

**PENGARUH *GREEN PRODUCT INNOVATION*, *GREEN PROCESS INNOVATION* DAN *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi pada Indeks SRI-KEHATI Periode 2018-2022)**

**Skripsi**

**RETNO PANGESTI**

**NPM: 1951030336**



**Program Studi Akuntansi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1445 H / 2023 M**

**PENGARUH *GREEN PRODUCT INNOVATION*, *GREEN PROCESS INNOVATION* DAN *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi pada Indeks SRI-KEHATI Periode 2018-2022)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Akuntansi ( S.Akun) Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh:

**RETNO PANGESTI**

**NPM. 1951030336**

**Jurusan : Akuntansi Syariah**

**Pembimbing I : Any Eliza, S.E., M.Ak**

**Pembimbing II: Yetri Martika Sari, S.E., M.Acc., Ak, C.A**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1445 H/ 2023 M**

## ABSTRAK

Pada era sekarang dimana perekonomian semakin berkembang pesat, tentunya menjadi tantangan bagi setiap perusahaan. Mengingat proses bisnis perusahaan-perusahaan besar yang tidak ramah lingkungan membuat polusi udara dan pencemaran lingkungan yang dapat berdampak pada global warming. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1) Apakah *green product innovation* berpengaruh terhadap kinerja keuangan? 2) Apakah *green process innovation* berpengaruh terhadap kinerja keuangan? 3) Apakah *environmental performance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan? 4) Apakah akuntansi manajemen lingkungan memoderasi pengaruh *green product innovation* terhadap kinerja keuangan? 5) Apakah akuntansi manajemen lingkungan memoderasi pengaruh *green process innovation* terhadap kinerja keuangan? 6) Apakah akuntansi manajemen lingkungan memoderasi pengaruh *environmental performance* terhadap kinerja keuangan?

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder model panel dari tahun 2018-2022 di peroleh dari *website* BEI, kementerian lingkungan hidup dan masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 25 perusahaan dalam pengamatan 5 tahun sehingga total data pengamatan berjumlah 125 sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green product innovation* dan *green process innovation* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *environmental performance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, akuntansi manajemen lingkungan tidak mampu memoderasi *green product innovation* dan *green process innovation* terhadap kinerja keuangan, dan akuntansi manajemen lingkungan mampu memoderasi *green product innovation* terhadap kinerja keuangan pada indeks SRI-KEHATI periode 2018-2022.

**Kata kunci:** *Green Product Innovation, Green Process Innovation, Environmental Performance, Kinerja Keuangan, Akuntansi Manajemen Lingkungan.*

## **ABSTRACT**

*In the current era where the economy is growing rapidly, of course it is a challenge for every company. Considering that the business processes of large companies that are not environmentally friendly create air pollution and environmental pollution which can have an impact on global warming. The problem formulation in this research is: 1) Does green product innovation have an effect on financial performance? 2) Does green process innovation affect financial performance? 3) Does environmental performance have an effect on financial performance? 4) Does environmental management accounting moderate the effect of green product innovation on financial performance? 5) Does environmental management accounting moderate the influence of green process innovation on financial performance? 6) Does environmental management accounting moderate the influence of environmental performance on financial performance?*

*This research is quantitative research. The type of data used is panel model secondary data from 2018-2022 obtained from the IDX website, the environment ministry and each company. The sample collection technique in this research used a purposive sampling method with a sample of 25 companies in 5 years of observation so that the total observation data amounted to 125 samples.*

*The research results show that green product innovation and green process innovation have no effect on financial performance, environmental performance has a positive effect on financial performance, environmental management accounting is not able to moderate green product innovation and green process innovation on financial performance, and environmental management accounting is able to moderate green product innovation on financial performance on the SRI-KEHATI index for the 2018-2022 period.*

*Keywords: Green Product Innovation, Green Process Innovation, Environmental Performance, Financial Performance, Environmental Management Accounting.*



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Retno Pangesti  
NPM : 1951030336  
Prodi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Green Product Innovation, Green Process Innovation dan Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Akuntansi Manajemen Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Indeks SRI-KEHATI Periode 2018-2022).”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2023

Penulis



Retno Pangesti

1951030336



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol II. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi :** Pengaruh *Green Product Innovation*, *Green Process Innovation* dan *Environmental Performance* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Akuntansi Manajemen Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Indeks SRI-KEHATI Periode 2018-2022)

**Nama :** Retno Pangesti  
**NPM :** 1951030336  
**Prodi :** Akuntansi Syariah  
**Fakultas :** Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Anv Eliza, S.E., M.Ak  
NIP. 198308152006012009

Yetri Martika Sari, M.Acc., Ak., C.A  
NIP. 198403282018012001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

A. Zuliansyah, S.Si., M.M  
NIP. 198302222009121003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *“Pengaruh Green Product Innovation, Green Process Innovation dan Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Akuntansi Manajemen Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Indeks SRI-KEHATI Periode 2018-2022)”*. Disusun oleh Retno Pangesti, NPM : 1951030336, Program Studi Akuntansi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Rabu, 22 November 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Asriani, S.H., M.H

Sekretaris : Adhe Risky Mayasari, M.Pd

Penyelia : Siska Yuli Anit, M.M

Penguji : Putri Martika Sari, S.E.,  
M.Acc, Ak. C.A

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M. Akt., C.A

NIP. 197009262008011008

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ  
الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”

(QS Al-A'raf [7]:56)

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Dua orang paling berjasa dalam hidup saya, kedua orang tua saya. Bapak Joko Prasetyo dan Ibu Painem yang menjadi alasan saya untuk selalu bertahan di setiap langkah karena atas doa dan ridho mereka saya selalu dimudahkan dalam segala urusan apapun. Terima kasih atas kepercayaannya yang telah diberikan, serta pengorbanan, cinta, do'a, motivasi semangat dan nasihat serta kata-kata yang sering dilontarkan “ *Anak Bapak Mamak pasti bisa libatkan Allah SWT dalam keadaan apapun, tetap semangat*” dan juga tanpa lelah mendukung segala keputusan dalam pilihan hidup saya. Skripsi ini sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaannya yang telah diamanatkan kepada saya, atas kesabarannya yang telah tulus dan ikhlas membesarkan, memberikan dukungan moral dan material serta tak henti-hentinya mendoakan, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Senyum dan rasa bangga kalian menjadi tujuan hidup saya. Semoga Allah SWT senantiasa memuliakan baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin.
2. Kepada adik kandung saya Ayu Pinasti yang senantiasa memberikan semangat, menghibur, memotivasi dan mendoakan saya sehingga terselesaikan skripsi ini dengan baik. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat adikku.
3. Terakhir, diri saya sendiri. Retno pangesti terimakasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Apresiasi sebesar besarnya kepada diri sendiri karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga saya selalu tetap rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Retno Pangesti, dilahirkan di Bumi Raharja, Kecamatan Abung Timur Lampung Utara pada tanggal 05 Februari 2001. Penulis Merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Joko Prasetyo dan Ibu Painem. Berikut riwayat pendidikan yang telah diselesaikan penulis.

1. Taman kanak-kanak (TK) Dharma Wanita, Kecamatan Abung Timur, Lampung Utara pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2007
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Rejomulyo, Kecamatan Abung Timur, Lampung Utara pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah, Kecamatan Abung Timur, Lampung Utara, pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016
4. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 02 Tumijajar, Tulang Bawang Barat, pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019.
5. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keislaman Negeri (UM-PTKIN) pada tahun 2019.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih serta Maha Penyayang Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan petunjuk-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, pengikut-Nya yang taat pada ajaran agama-Nya yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang pada saat ini.

Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun), atas terselesaikannya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terimakasih kepada :

1. Prof Dr. Tulus Suryanto, M.M, Akt., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademi mahasiswa.
2. A. Zuliyansyah, S.Si., M.M selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang senantiasa memberikan arahan dan kemudahan sehingga penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini. .
3. Any Eliza, S.E., M.Ak selaku pembimbing I yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Yetri Martika Sari, S.E., M.Acc., Ak, C.A selaku pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan..
6. Seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik dan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi Syariah angkatan 2019 khususnya kelas A yang selalu bersama dalam proses perkuliahan, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. Sahabat-sahabatku Desi Ambarwati S.E, Tiara Fera Dila S.E, dan Daneli S.Pd yang telah memberikan banyak semangat kepada penulis. Semoga semua ilmu yang kita raih bersama dapat bermanfaat di dunia maupun akhirat.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulis dan telah memberikan dorongan selama penyusunan skripsi ini

Semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan keberkahan kepada Bapak / Ibu Dosen, Sahabat dan teman-teman semua yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal itu tidak lain karena keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki dalam menulis skripsi ini. Untuk itu kepada pembaca dapat memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun guna melengkapi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti berikutnya.

Bandar Lampung, November 2023  
Penulis

**Retno Pangesti**

**NPM. 1951030336**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	24
D. Rumusan Masalah .....	25
E. Tujuan Penelitian .....	26
F. Manfaat Penelitian.....	26
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	28
H. Sistematika Penulisan.....	35
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS .....</b>	<b>37</b>
A. Teori Yang Digunakan .....	37
1. <i>Stakeholder Theory</i> .....	37
2. <i>Legitimacy Theory</i> .....	39
3. <i>Green Product Innovation</i> .....	42
a. <i>Pengertian Green Product Innovation</i> .....	42

b. Indikator Pengukuran <i>Green Product Innovation</i> .....	45
4. <i>Green Process Innovation</i> .....	46
a. Pengertian <i>Green Process Innovation</i> .....	46
b. Indikator Pengukuran <i>Green Process Innovation</i> .....	47
5. <i>Environmental Perormance</i> .....	48
a. Pengertian <i>Environmental Performance</i> .....	48
b. Indikator Pengukuran <i>Environmental Performance</i> .....	51
6. Kinerja Keuangan .....	55
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	55
b. Indikator Pengukuran Kinerja Keuangan .....	56
7. Akuntansi Manajemen Lingkungan .....	59
a. Pengertian Akuntansi Manajemen Lingkungan.....	59
b. Indikator Pengukuran Akuntansi Manajemen Lingkungan .....	61
8. Indeks SRI-KEHATI.....	63
a. Sejarah Indeks SRI-KEHATI.....	63
b. Mekanisme Pemilihan Saham Untuk Indeks SRI-KEHATI.....	64
B. Pengajuan Hipotesis .....	67
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>79</b>
A. Waktu Dan Tempat Penelitian .....	79
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	79
C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengumpulan Data.....	80
D. Definisi Operasional Variabel.....	86
E. Instrument Penelitian.....	94
F. Teknik Analisis Data .....	94
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>109</b>
A. Deskripsi Data.....	109
B. Hasil Analisis Data.....	109
C. Pembahasan .....	122

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>133</b>
A. Simpulan.....	133
B. Rekomendasi.....	134

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Rekapitulasi Data PROPER Perusahaan .....	17
1.2 Kajian Penelitian Terdahulu .....	28
2.1 Peringkat PROPER .....	53
2.2 Daftar Item-Item Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan.....	62
3.1 Populasi Indeks SRI-KEHATI Tahun 2018-2022 .....	81
3.2 Kriteria Sampel Penelitian.....	82
3.3 Sampel Indeks SRI-KEHATI .....	83
3.4 sistem Skoring PROPER.....	87
3.5 Operasional Variabel Penelitian .....	89
3.6 Uji Asumsi Klasik Yang Wajib Untuk Regresi Data Panel.....	104
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	109
4.2 Keunggulan perusahaan indeks SRI-KEHATI.....	110
4.3 Hasil Uji Regresi Data Panel <i>Common Effect Model</i> .....	112
4.4 Hasil Uji Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i> .....	113
4.5 Hasil Uji Regresi Data Panel <i>Random Effect Model</i> .....	113
4.6 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	114
4.7 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	114
4.8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	115
4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	116

4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Ditransformasi .....	117
4.11 Hasil Uji Parsial (Uji T) .....	118
4.12 Hasil Uji Determinasi .....	119
4.13 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> .....	121

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Grafik Kondisi Harga Saham Indeks SRI-KEHATI Periode 2018-2021 .....	6
1.2 <i>Index Performance</i> IDX30, LQ45, Dan SRI-KEHATI Tahun 2009-2021 .....	23
2.1 Kerangka Pemikiran.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Perusahaan

Lampiran 2 Indikator Variabel Penelitian

Lampiran 3 Data Variabel

Lampiran 4 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 5 Analisis Statistik Deskriptif

Lampiran 6 Analisis Verifikatif

Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 8 Uji Hipotesis

Lampiran 9 Uji Regresi *Moderated Regression Analysis*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A Penegasan Judul

Penegasan judul sebagai kerangka awal untuk memperoleh gambaran yang jelas agar memudahkan dan memahami judul skripsi yaitu sebagai penjelasan dari judul penelitian yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca terkait judul yang dimaksudkan. Adapun penelitian ini berjudul **“Pengaruh Green Product Innovation, Green Process Innovation dan Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Akuntansi Manajemen Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Indeks SRI-KEHATI Periode 2018-2022).”**

Maka dari itu penulis menguraikan istilah istilah yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu bentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang yang dapat memberikan dampak perubahan sehingga berpengaruh terhadap segala sesuatu disekitarnya. Dengan kata lain pengaruh merupakan hubungan timbal balik, sebab akibat antara yang mempengaruhi dan dipengaruhi.<sup>1</sup>

#### 2. Green Product Innovation

*Green Product Innovation* merupakan inovasi pada produk dengan mempertimbangkan dampak lingkungan seperti menggunakan material yang ramah lingkungan, kemasan ramah lingkungan, dan produk yang dapat didaur ulang untuk meningkatkan kompetisi perusahaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 30.

<sup>2</sup> Ilker Murat Ar, ‘The Impact of Green Product Innovation on Firm Performance and Competitive Capability: The Moderating Role of Managerial Environmental Concern’, *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 62 (2012), 854–64 (p. 144).

### 3. *Green process innovation*

*Green process innovation* adalah suatu aktivitas operasional perusahaan yang dalam melakukan proses produksinya memperhatikan berbagai aspek yakni penghematan energi, pengolahan limbah, sumber daya dan juga mempertimbangkan pengaruh terhadap ekologi dari proses tersebut.<sup>3</sup>

### 4. *Enviromental Performance*

*Enviromental Performance* adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya.<sup>4</sup>

### 5. **Kinerja Keuangan**

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>5</sup>

### 6. **Akuntansi Manajemen Lingkungan**

Akuntansi Manajemen Lingkungan merupakan salah satu sub sistem dari akuntansi lingkungan yang menjelaskan sejumlah persoalan mengenai persoalan penguantifikasian dampak- dampak bisnis perusahaan ke dalam sejumlah unit moneter.<sup>6</sup>

### 7. **Variabel Moderasi**

Variabel Moderasi adalah variabel yang (memperkuat/memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Yu-Shan Chen and Ke-Chiun Chang, 'The Nonlinear Effect of Green Innovation on the Corporate Competitive Advantage', *Quality & Quantity*, 47 (2013), 271–86, <http://doi.org.10.1007/s11135-011-9518-x>.

<sup>4</sup> Arfan Ikhsan, *Akuntansi Manajemen Lingkungan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 15.

<sup>5</sup> Fahmi Irham, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

<sup>6</sup> Ikhsan, *Akuntansi Manajemen Lingkungan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 22.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 6.

## 8. Indeks SRI-KEHATI

Indeks SRI-KEHATI adalah Indeks yang mengukur performa harga saham dari 25 emiten yang memiliki kinerja yang baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik atau disebut *Sustainable and Responsible Investment* (SRI). Indeks SRI-KEHATI diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Yayasan KEHATI).<sup>8</sup>

Sesuai penegasan judul diatas, bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah “*Pengaruh Green Product Innovation, Green Process Innovation dan Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Akuntansi Manajemen Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Indeks SRI-KEHATI Periode 2018-2022)*” adalah untuk mengetahui apakah perusahaan yang menerapkan *Green Product Innovation, Green Process Innovation, dan Environmental Performance* dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan untuk meningkatkan laba atau profitabilitas dengan akuntansi manajemen lingkungan perusahaan yang baik pada perusahaan yang ada di indeks SRI-KEHATI.

### B Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan. Bagi manajemen perusahaan, dengan mengetahui kinerja keuangan maka manajemen dapat mengevaluasi maupun membuat kebijakan dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan. Namun kini dampak kebijakan perusahaan tidak sebanding dalam meningkatkan kinerja keuangan suatu

---

<sup>8</sup> Nursida Amanah, ‘Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing Dalam Indeks Sri Kehati Yang Terdaftar (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 35.

perusahaan. Salah satunya ialah dampak lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan, demi meningkatkan kinerja keuangan semata.<sup>9</sup> Pada umumnya para investor lebih mementingkan terhadap informasi laba tanpa melihat bagaimana proses laba tersebut dihasilkan. Sehingga untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dilihat dari tingkat laba yang dijadikan acuan oleh para investor. Apabila kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan baik pastinya akan mempengaruhi terhadap peningkatan laba. Setiap laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperoleh.

Perusahaan terus berupaya untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan, dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk menilai kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melihat baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis suatu perusahaan dijalankan serta apa yang sudah dicapai dari kegiatan bisnis tersebut. Pencapaian kegiatan bisnis perusahaan ini digambarkan dengan menghasilkan laba yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal yang utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dilaporan keuangan.<sup>10</sup> Laporan keuangan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu satu tahun terakhir, oleh karena itu penerbitan laporan keuangan sangat ditunggu oleh para investor karena para investor ingin mengetahui perkembangan emiten yang digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menjual atau membeli saham-saham yang dimiliki, didalam laporan keuangan terdapat komponen-komponen yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan.

---

<sup>9</sup> Elvira Luthan, Sri Amelia Rizki, and Sri Dewi Edmawati, 'Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1.2 (2017), 204–219, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i2.2754>.

<sup>10</sup> S E Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Media Pressindo, 2015), 2.

Dalam mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi dalam bentuk saham, investor membutuhkan berbagai informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Harga saham mempunyai peranan yang sangat penting bagi investor karena menjadi tolak ukur investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Tingginya harga saham suatu perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menambah investasinya yang sangat dibutuhkan bagi perusahaan. Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan dividen dan *capital gain* dalam jangka panjang. Harga saham selalu mengalami pergerakan naik atau turun, naik atau turunnya harga saham pada perusahaan tersebut dikarenakan meningkat atau menurunnya kinerja keuangan perusahaan, sehingga membuat para investor harus mempertimbangan berbagai faktor dalam menginvestasikan dananya.<sup>11</sup> Harga saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan dalam mengelola perusahaan . jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya.

Pada tahun 2020, Indonesia mengalami pandemi covid-19 sehingga kondisi harga saham mengalami penurunan sangat drastis. Hal ini dapat dilihat dari grafik kondisi harga saham indeks SRI-KEHATI periode 2018 sampai 2021.

---

<sup>11</sup> Stefanny Laurensia, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Melalui Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Konstituen Indeks Sri Kehati', *Agora* 3, no. 2 (2015): 491–97.



Sumber: Investing.com

**Gambar 1.1**  
**Kondisi Harga Saham Indeks SRI-KEHATI**  
**Periode 2018-2021**

Dari gambar 1.1 di atas kondisi harga saham indeks SRI-KEHATI periode tahun 2018 sampai 2021 terlihat adanya pengaruh pandemi covid-19 terhadap pasar saham Indonesia. Pada tahun 2020 di tanggal 15 maret 2020 terjadi penurunan kondisi harga saham SRI-KEHATI yang sangat tajam, titik tersebut merupakan titik terendah dalam kurun periode 4 tahun. Hal tersebut terjadi Karena imbas dari terdeteksinya kasus covid-19 pertama di Indonesia pada bulan maret 2020 yang menyebabkan sentimen negatif terhadap harga saham. Sentimen negatif tersebut diakibatkan karena pandemi covid-19 membuat perubahan pada perilaku manusia dimana terjadi *social distancing*. Penurunan harga saham tersebut menyebabkan ketidakpastian dalam bisnis yang dilakukan perusahaan. Informasi tentang penurunan harga saham perusahaan dapat disebabkan karena kasus-kasus dalam perusahaan salah satunya masalah terkait kerusakan lingkungan.

Pada umumnya tujuan perusahaan bersaing adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Semakin meningkat laba

maka semakin meningkat pula harga saham, dan sebaliknya jika laba semakin menurun maka harga saham akan menurun. Laba bersih yang terus meningkat dari tahun ke tahun memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan investor. Penelitian yang dilakukan oleh Miranti dkk, dimana penelitiannya menunjukkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.<sup>12</sup> Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih merupakan faktor penting dalam menaikkan harga saham perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapatkan perusahaan, semakin besar kesempatan untuk mendapatkan investor, dikarenakan salah satu penilaian investor melakukan investasi adalah laba perusahaan, dimana laba bersih menunjukkan kinerja keuangan yang baik dari perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur keberhasilan atau tidaknya suatu perusahaan dalam kegiatan bisnis untuk menghasilkan laba perusahaan, maka dari itu untuk menilai kinerja keuangan perusahaan baik atau tidak dengan menganalisis laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu kita dapat memperoleh informasi dengan jelas tingkat keuntungan atau kerugian yang telah dicapai perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan tersebut. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan ini terdiri dari internal perusahaan yaitu pemilik, karyawan, dan pihak eksternal perusahaan seperti para pemegang saham, investor, pemerintah, bahkan supplier.<sup>13</sup> Untuk mengukur baik tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan, dapat diukur menggunakan salah satu rasio, yaitu rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar

---

<sup>12</sup> Miranti, *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45 Di Bei Periode 2011-2015* (Skripsi, Bangka Belitung: Stie IbeK), 22.

<sup>13</sup> Ratnaningsih Ratnaningsih and Tuti Alawiyah, 'Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada PT Bata Tbk', *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)* 3, no. 2 (2018): 14–27, <https://doi.org/10.34203/jimfe.v3i2.643>.

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Salah satu indikator rasio profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE).

Menurut Kasmir, rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.<sup>14</sup> Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Tujuan penggunaan rasio ini rasio *return on equity* bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri, dan untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman. *Return on equity* sangat menarik bagi pemegang saham dan juga bagi manajemen. Karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *stakeholder value creation*, artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Tujuan perusahaan pada era modern saat ini tidak hanya memperoleh laba, namun juga berupaya agar tetap dapat mempertahankan bisnisnya. Perusahaan membutuhkan strategi yang tidak hanya memperoleh keuntungan, namun juga diperlukan strategi yang memperhatikan dampak lingkungan untuk tetap dapat menjamin keberlangsungan usaha di masa depan.

Elkington merumuskan tiga aspek penting yang seharusnya menjadi pertanggungjawaban perusahaan. Tiga aspek tersebut dikenal sebagai *The Triple Bottom Line* (TBL), yaitu *Profit* (mencari keuntungan), *People* (pemberdayaan Masyarakat), dan *Planet* (pemeliharaan kelestarian alam/bumi).<sup>15</sup> Oleh karena itu, diharapkan perusahaan lebih fokus untuk memperhatikan kondisi masyarakat serta lingkungan sekitar perusahaan, bukan hanya

---

<sup>14</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 20.

<sup>15</sup> John Elkington dan Ian H Rowlands, 'Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business', *Alternatives Journal* 25, no. 4 (1999): 42.

fokus terhadap kinerja keuangan saja.<sup>16</sup> Saat ini isu permasalahan lingkungan hidup telah menjadi sorotan masyarakat dunia yang menarik untuk dibahas. Awalnya keberadaan perusahaan akan memberikan keuntungan bagi masyarakat, perusahaan akan memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimum kepada masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat menyadari bahwa aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali akan berpotensi menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan alam seperti pencemaran udara, penggundulan hutan, pencemaran air, serta limbah yang pada akhirnya akan mengganggu kehidupan manusia.<sup>17</sup> Pencemaran lingkungan di Indonesia yang semakin parah, merupakan dampak dari pengelolaan lingkungan yang tidak sesuai dengan yang ditetapkan. Beberapa perusahaan masih belum memikirkan mengenai dampak sosial yang timbul akibat dari praktik industri yang menggunakan teknologi canggih serta bahan-bahan kimia berbahaya.<sup>18</sup>

Serta permasalahan lingkungan yang terjadi karena adanya fakta permasalahan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan yang ada di Indonesia menyebabkan sebuah lingkungan bisnis harus mampu mempertahankan proses bisnisnya dengan mengembangkan inovasi bisnis yang sesuai untuk mempertahankan eksistensi produknya dan memperdulikan kelestarian lingkungan sekitarnya. *Green Innovation (GI)* merupakan salah satu strategi sebagai solusi bagi perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya dengan tidak melanggar

---

<sup>16</sup> Stefanny Laurensia, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Melalui Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Konstituen Indeks Sri Kehati', *Agora* 3, no. 2 (2015): 491-97..

<sup>17</sup> Kees Bertens, *Pengantar Etika Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022), 326.

<sup>18</sup> Fauzan Akbar Albastiah dan Ersi Sisdianto, 'Penerapan Green Accounting, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2020', *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 23, no. 1 (2022): 41-47, <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v23i1.4900>.

peraturan dari pemerintah.<sup>19</sup> Pada dasarnya *green innovation* dibagi menjadi dua bagian yaitu *green product innovation* dan *green process innovation*. *Green product innovation* merupakan sebuah upaya perusahaan dalam menghasilkan produk baru yang ramah lingkungan yang mengacu pada prinsip 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*).<sup>20</sup> *Green Product Innovation* ialah pembaruan produk yang ramah terhadap lingkungan yang berdampak positif pada lingkungan yang lebih baik dari pada produk yang konvensional. Tidak hanya lebih baik dari pada nilai yang ekonomis tapi juga lebih baik jika dilihat dari sisi keramahan lingkungan, efisiensi pada pemakaian energi serta bahan baku, mengurangi polusi dan mengurangi limbah.<sup>21</sup> *Green product innovation* mampu lebih baik dari pada produk konvensional apabila dilihat dari keramahan lingkungannya.<sup>22</sup> *Green product innovation* ini juga sebenarnya memiliki beberapa tujuan utama seperti meminimalisir adanya beban terhadap lingkungan karena penciptaan *Green product innovation* ini sendiri yakni memberikan partisipasi untuk mengurangi efek pada pemanasan global.<sup>23</sup> Selain itu tentunya juga peningkatan laba yang lebih tinggi dari sebelumnya dikarenakan dapat mengurangi penggunaan sumber daya, sehingga timbulnya efisiensi pengalokasian anggaran pada beban

---

<sup>19</sup> Bülent Sezen dan Sibel Yıldız Cankaya, 'Effects of Green Manufacturing and Eco-Innovation on Sustainability Performance', *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, no. 99 (2013): 154–63.

<sup>20</sup> Ilker Murat Ar, 'The Impact of Green Product Innovation on Firm Performance and Competitive Capability: The Moderating Role of Managerial Environmental Concern', *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, no. 62 (2012): 854–64, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.144>.

<sup>21</sup> D H Qamarullah dan Dorina Widowati, 'Analisis Pengaruh Green Innovation Terhadap Green Product Competitive Advantage Pada Perum Perhutani', *Jurnal Manajemen Trisakti (E-Journal)* 2 no. 1 (2015): 45–60.

<sup>22</sup> K Soylu dan J C Dumville, 'Design for Environment: The Greening of Product and Supply Chain', *Maritime Economics & Logistics*, no. 13 (2011): 29–43, <http://doi.org/10.1057/mel.2010.19>.

<sup>23</sup> Yu-Shan Chen, Shyh-Bao Lai, dan Chao-Tung Wen, 'The Influence of Green Innovation Performance on Corporate Advantage in Taiwan', *Journal of Business Ethics*, no. 67 (2006): 331–39, <http://doi.org/10.1007/s10551-006-9025-5>.

operasional perusahaan yang berdampak pada peningkatan laba perusahaan.<sup>24</sup>

Pengukuran *green product innovation* perusahaan menggunakan pengungkapan yang terdapat pada *annual report* perusahaan. Ada 3 indikator pengungkapan *green product innovation*, yaitu: penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, kemasan yang ramah lingkungan, dan produk yang mudah atau dapat didaur ulang. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menjelaskan produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI. Adanya *green product innovation* sebagai alat unik untuk kegiatan pemasaran dengan meningkatkan pangsa pasar secara terus menerus. Selain itu, ada strategi kepemimpinan biaya. Hal ini berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan.

Selain *green product innovation* juga ada *green process innovation*. *Green process innovation* merupakan pemakaian teknologi dan proses produksi yang ramah pada lingkungan yang berguna dalam rangka menghasilkan sebuah barang serta pelayanan yang tidak memberikan dampak negatif kepada masyarakat dan juga pada lingkungan. Penerapan *green process* dapat diperoleh melalui pemakaian teknologi.<sup>25</sup> Pengaruh pengungkapan *Green Process Innovation* tentang pengungkapan dan transparansi, merupakan informasi yang hendaknya dilaporkan dan disajikan sesuai standar kualitas akuntansi yang berkualitas. Dengan adanya laporan yang berkualitas maka dapat menunjukkan kondisi nyata yang dimiliki oleh perusahaan.<sup>26</sup> Pengurangan biaya produksi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk meningkatkan keuntungan yang dihasilkan

---

<sup>24</sup> Anis Fitriani, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN', *Jurnal Ilmu Manajemen* 1, no. 1 (2013): 137–48.

<sup>25</sup> Yu-Shan Chen and Ke-Chiun Chang, 'The Nonlinear Effect of Green Innovation on the Corporate Competitive Advantage', *Quality & Quantity*, no. 47 (2013): 271–86, <http://doi.org.10.1007/s11135-011-9518-x>.

<sup>26</sup> Fadhilah Mohd Zahari, 'Determinants And Consequences Of Green Innovation Adoption: A Study On ISO 14001 Manufacturing Firms In Malaysia' (skripsi, Universiti Sains Malaysia, 2015), 20.

karena biaya produksi yang rendah. peningkatan praktik *green process innovation* berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. *Green process innovation* diukur menggunakan pengungkapan yang ada pada *annual report* dan laporan keberlanjutan perusahaan. Indikator pengungkapan *green process innovation*, yaitu: Proses yang mengurangi penggunaan emisi dan limbah, Proses yang mendaur ulang limbah, Proses yang mengurangi konsumsi air, batu bara, minyak, listrik ( energi ), Proses yang mengurangi penggunaan bahan baku. Indikator tersebut digunakan untuk menjelaskan proses yang dihasilkan oleh perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI.

Selanjutnya ada *environmental performance* (kinerja lingkungan) perusahaan. Kinerja lingkungan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja. Saat ini isu permasalahan lingkungan hidup telah menjadi sorotan masyarakat dunia yang menarik untuk dibahas. Lingkungan hidup menurut perspektif Al- quran, istilah lingkungan hidup bisa berarti *al-barru*, yang secara dekat bersinonim dengan *al-birru*. *Al-Birru* diistilahkan nilai kebaikan. Manusia bisa hidup dengan baik, dan tanpa nilai manusia tidak bisa hidup dengan baik dan seimbang. Nilai-nilai yang ada antara lain nilai, kesehatan, kebangsaan, spiritual, nilai penghargaan. Sedangkan *al-birru* yang dapat diartikan lingkungan hidup diistilahkan kebajikan ekologi dengan lingkungan hidup yang baik. Maka krisis global, banjir, kemarau dan penebangan hutan yang tanpa batas menjadi perusak ekologi di bumi. Rumah tangga dan logos yang berarti ilmu. Secara etimologi, ekologi artinya ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk hidup di rumah termasuk proses dan pelaksanaan fungsi dan hubungan antara komponen secara keseluruhan. Adapun secara terminologi ekologi artinya ilmu yang mengkaji tentang interrelasi dan dependensi antara organisme dalam satu wadah lingkungan.

Berikut ini dijelaskan pada QS.Al-A'raf ayat 56 mengenai pentingnya menjaga ekologi dan kelestarian lingkungan.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.*(QS.Al-A'raf:[7] 56).

Ayat di atas menjelaskan bahwa apa yang diberikan Allah kepada manusia, sesuai dengan ukuran yang diberikan Allah, yang berarti harus dijaga. Atas dasar kedudukan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini dengan kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan sebagai konsekuensi nikmat yang diberikan Allah Tuhan yang maha Pengasih dan maha Penyayang kepada manusia, sebagaimana tampak dari ayat di atas, yang patut disyukuri dan dilindungi, dan manusia perlu meningkatkan kesadaran lingkungan. Tetapi manusia sebagai penyebab kerusakan yang ada di muka bumi baik di darat maupun di laut.<sup>27</sup>

Di Indonesia, penerapan kinerja lingkungan perusahaan difasilitasi dengan adanya Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), yaitu instrumen yang digunakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup untuk melakukan penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya. dengan menggunakan indikator warna, mulai dari warna emas, sebagai peringkat terbaik, diikuti warna hijau, biru, merah, dan untuk peringkat terburuk diindikasikan dengan warna hitam. Untuk setiap peringkat warna yang diperoleh akan diberi skor mulai

---

<sup>27</sup> Muhammad Qomarullah, 'LINGKUNGAN DALAM KAJIAN AL-QURAN: Krisis Lingkungan Dan Penanggulangannya Perspektif Al-Quran', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 15, no. 1 (2014): 135-58, <http://doi.org.10.14421/qh.2014.%x>.

angkai 1 sampai 5. Aspek penilaian dalam PROPER difokuskan pada penilaian ketaatan perusahaan dalam pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), kewajiban lain yang terkait dengan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), penetapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML), konservasi dan pemanfaatan sumber daya, serta kegiatan sosial perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh pengungkapan kinerja lingkungan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Pandangan bahwa suatu perusahaan akan melakukan kinerja lingkungan yang baik akan melakukan pengungkapan yang tinggi diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk tidak hanya melihat kinerja perusahaan dari segi keuangan saja tetapi kinerja lingkungan pun diperhatikan. Kinerja lingkungan telah menjadi nilai tambah khusus bagi investor maupun konsumen yang melihat bahwa perusahaan tersebut mendapatkan peringkat PROPER sehingga dapat dinilai bahwa perusahaan tersebut peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar perusahaan, dan meminimalisir dampak negatif yang akan timbul akibat proses bisnis perusahaan yang tidak ramah lingkungan, serta menarik kreditur untuk memberikan kredit kepada perusahaan. Perusahaan disarankan untuk lebih peduli terhadap lingkungan, karena bagaimanapun proses bisnis perusahaan pasti mengambil sumber daya dari alam sehingga menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan maupun masyarakat yang merasakan dampaknya. Perusahaan lebih baik menciptakan lingkungan yang hijau sehingga akan lebih memberikan dampak positif bagi lingkungan ataupun suatu industri. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum.

Salah satu fenomena yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan yaitu mengenai PT yang menjadi salah satu perusahaan yang ada di indeks SRI-KEHATI. Analisis Mirae

Asset Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) sekuritas indonesia menjelaskan penjualan semen pada kuartal IV/2020 dipastikan turun , namun akan ada perbalikan tren pada tahun 2021. Diketahui nilai perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) pada 2020 sebesar 58 Triliun Rupiah dan turun pada tahun 2021 menjadi 44 triliun rupiah. Karena ada kemungkinan perusahaan memiliki faktor lain untuk menggantikan *Bag filter* akibat emisi debu yang menyebabkan polusi udara pada sekitar lingkungan perusahaan.<sup>28</sup> Sebagai salah satu penyumbang emisi karbon terbesar terhadap perubahan iklim global, perusahaan seharusnya ikut berpartisipasi dalam menjaga pelestarian lingkungan dari dampak perubahan iklim. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menyertakan pengungkapan emisi karbon di dalam laporan tahunan perusahaan.<sup>29</sup> Pada Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengolahan Lingkungan Hidup (PROPER) PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) Memperoleh peringkat merah pada tahun 2018-2019 yang mempengaruhi turunnya nilai perusahaan. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA) yang berlokasi di tiga desa di Kabupaten Simalungan diduga mencemari lingkungan akibat pembuangan limbah hasil produksi ayam yang merembes ke tanah milik warga hingga ke sungai tapak kuda serta terjadinya polusi udara. Dan dikabarkan bahwa PT. Unggul Indah Cahaya Tbk diberikan sanksi administratif terkait melakukan kesalahan dalam mengelola limbah industri sehingga mencemari lingkungan.<sup>30</sup> Permasalahan pada lingkungan banyak terjadi pada beberapa perusahaan, seperti pada beberapa kasus tersebut membuat perusahaan perlu untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan memperhatikan aspek lingkungan, yang mana lingkungan merupakan salah satu

---

<sup>28</sup> [www://radarcirebon.com/](http://www://radarcirebon.com/) .

<sup>29</sup> Kadek Heni Vitrya Sari and I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, 'carbon emission disclosure dan nilai perusahaan', *E-Jurnal Akuntansi* 32, no. 1 (2022):3535, <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p16>.

<sup>30</sup> Lailatus Shofia and Nur Anisah, 'Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan', *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 3, no. 2 (2020):122–33, <https://doi.org/10.26533/jad.v3i2.678>.

penentu keberlangsungan perusahaan di masa depan, yang jika diterapkan dengan baik maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan untuk mencapai tanggung jawab lingkungan yang tepat maka diperlukan strategi dengan menerapkan *green innovation*.

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup bahkan telah membentuk program yang disebut dengan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) sebagai bentuk penataan lingkungan hidup perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hal ini dilakukan dalam hal menilai kinerja lingkungan perusahaan dan memacu agar perusahaan semakin baik dalam usaha peduli terhadap lingkungan. Respon baik atas program PROPER sebagai penilaian kinerja lingkungan perusahaan terus meningkat. Beberapa perusahaan maju mengerti keuntungan, masalah sosial dan lingkungan adalah bidang utama pada bisnis.

Suatu bisnis mempunyai keprihatinan tentang masalah lingkungan ketika perusahaan memiliki keprihatinan tentang masalah lingkungan. Ini diikuti oleh akuntansi lingkungan di perusahaan. Hal tersebut bisa kita lihat dari data peringkat PROPER. Hal inilah yang diterapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dengan tujuan meningkatkan peran perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan sekaligus menimbulkan efek stimulan dalam pemenuhan peraturan lingkungan dan nilai tambah terhadap pemeliharaan sumber daya alam, konservasi energi, dan pengembangan masyarakat. Kementerian Lingkungan Hidup telah melaksanakan program lingkungan yang diberi nama PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. PROPER didesain untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui instrumen insentif dan disinsentif. Berikut adalah rekapitulasi data peringkat PROPER perusahaan dari tahun 2018-2022:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Data PROPER Perusahaan**

Peringkat	Jumlah Perusahaan				
	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Emas	2	26	32	47	170
Hijau	241	174	125	186	2031
Biru	1454	1507	1629	1670	887
Merah	155	303	233	645	2
Hitam	12	0	2	0	59
<b>Total perusahaan</b>	<b>1906</b>	<b>2010</b>	<b>2021</b>	<b>2548</b>	<b>3200</b>

Sumber: SK MENLHK-Hasil Proper Perusahaan Kementerian Lingkungan Hidup (2018-2022).

Sesuai data dari tabel 1.1 di atas maka dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2018-2022 grafik peringkat PROPER mengalami kenaikan kinerja lingkungan perusahaan, dan peringkat emas merupakan peringkat paling baik yaitu perusahaan dalam kegiatan bisnis yang telah dilakukan secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) dalam proses produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Sedangkan peringkat merah merupakan peringkat paling buruk yaitu perusahaan dalam kegiatan usaha/bisnis yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi, maka masih terdapat perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk.

Peran bisnis hijau terhadap tanggung jawab pada sebuah perusahaan merupakan suatu yang telah menjadi keharusan untuk dapat dilaksanakan agar usaha ataupun bisnis lebih berkembang dengan tetap menjaga kelestarian alam dan lingkungan

sekitarnya.<sup>31</sup> Adapun firman Allah SWT dalam Q.S. Al Baqarah ayat 205 :

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ  
الْفُسَادَ

*“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk Mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”*( QS. Al-Baqarah:[2] 205)

Dalam tafsir muhammad quraish shihab menyatakan bahwa apabila mereka memegang suatu kekuasaan, mereka tidak mengusahakan perbaikan. Bahkan mereka menggunakannya untuk merusak dan menghancurkan tanam-tanaman dan binatang ternak. Allah tidak menyukai orang-orang seperti ini, karena Allah tidak menyukai kerusakan. Pada ayat tersebut dijelaskan bagaimana Islam memberikan perhatian terhadap kelestarian alam sekitar.<sup>32</sup> Oleh karena ini segala usaha baik bisnis ataupun bukan bisnis menjaga kelestarian alam sekitar merupakan sebuah keharusan. Sejumlah perusahaan di Indonesia sudah aktif dalam menyediakan pelaporan yang juga menunjukkan tentang kinerja lingkungan perusahaan, ada beberapa perusahaan yang sudah mulai menyertakan laporan mengenai pembiayaan berkelanjutan dalam laporan tahunannya.

Dampak dari aktivitas perusahaan yang ada di indeks SRI-KEHATI yang merusak lingkungan tersebut juga mengganggu masyarakat sekitar, seperti sampah yang mencemari sungai. Dalam hal ini, perlu penegakan hukum untuk memastikan para pelaku bisnis tidak melakukan proses bisnis yang dapat merusak lingkungan. Pemerintah telah memperketat peraturan yang berkaitan dengan lingkungan yang terdapat pada UU Lingkungan Hidup Nomor 46 Tahun 2017 tentang Instrumen Ekonomi

---

<sup>31</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Ypkn, 2004), 113.

<sup>32</sup> ‘QS. Al-Baqarah Ayat 205’ <https://risalahmusli.id/quran/al-baqarah/2-205/>.

Lingkungan Hidup, Peraturan Pemerintah Lingkungan Hidup, peraturan terkait lingkungan hidup yang tertuang dalam Peraturan presiden, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor “Eco-label” pada tingkat kesadaran konsumen.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup juga mengeluarkan UU No 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, menteri memberikan penghargaan kinerja di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Peningkatan kinerja lingkungan entitas itu disebut Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan pada *Program for Pollution Control, Evaluation and Rating (PROPER)*. Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup yang dimaksud dengan PROPER adalah Program Pengendalian, Evaluasi dan Penilaian Pencemaran. Program penilaian terhadap upaya penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan dalam mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi.<sup>33</sup>

Peserta dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) terdiri dari beberapa sektor perusahaan di Indonesia, yaitu dari perusahaan manufaktur, industri jasa, dan penghasil bahan baku atau pengelola sumber daya alam. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang menjadi peserta Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan. Konsep mengenai pengelolaan lingkungan yang dipahami perusahaan adalah terbatas pada pengelolaan limbah yang dihasilkan dari proses produksi, tanpa adanya pertimbangan untuk mengubah proses produksi agar limbah yang

---

<sup>33</sup> Kementerian Lingkungan Hidup, ‘Laporan Hasil Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup’ [www.proper.mnlh.go.id](http://www.proper.mnlh.go.id) .

dihasilkan dapat dikurangi.<sup>34</sup> selain *green product innovation*, *green process innovation*, *environmental performance*, dan kinerja keuangan, yang terakhir ada juga akuntansi manajemen lingkungan.

Akuntansi manajemen lingkungan harus diterapkan dalam perusahaan karena memiliki urgensi terbesar dalam pengurangan limbah dan penghematan biaya mengenai lingkungan serta perbaikan kinerja lingkungan yang membantu tugas manajer lingkungan perusahaan. Selain itu, dengan penerapan akuntansi manajemen lingkungan dapat mengidentifikasi biaya-biaya lingkungan yang sering disembunyikan dalam sistem akuntansi secara umum. Akuntansi manajemen lingkungan menyediakan pendekatan yang lebih komprehensif dibandingkan akuntansi konvensional, hal ini bisa dilihat dari perhatian terhadap transaksi-transaksi yang bersifat tidak timbal balik (*non reciprocal transaction*) seperti polusi, kerusakan lingkungan atau hal-hal negatif dari aktivitas perusahaan.<sup>35</sup> Penerapan akuntansi manajemen lingkungan oleh suatu perusahaan akan menghasilkan dampak positif bagi perusahaan itu sendiri dalam meningkatkan keuntungan serta nilai perusahaan di mata masyarakat. Nilai perusahaan ditandai dengan citra dan image yang baik bagi masyarakat sekitar sehingga masyarakat dapat memberikan legitimasinya untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Oleh karena itu, akuntansi manajemen lingkungan dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui kinerja lingkungan yang berkaitan dengan perusahaan. Pada saat perusahaan harus mengambil sebuah keputusan *financial*, manajemen perusahaan mungkin saja menetapkan kebijakan yang tidak tepat. Ketidaktepatan ini dapat terjadi karena akuntansi manajemen

---

<sup>34</sup> Marini Asjuwita and Henri Agustin, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, no. 3 (2020): 3327–45, <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.285>.

<sup>35</sup> Novia Rustika and Andri Prastiwi, 'Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Jawa Tengah)' (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2011), 33.

konvensional hanya mampu mengidentifikasi biaya aktual yang muncul, namun tidak mampu menggali besaran biaya yang sebenarnya dari sebuah keputusan. Kinerja lingkungan yang baik mengurangi risiko jangka panjang yang terkait dengan penyusutan sumber daya, biaya energi yang berfluktuasi, kerugian produk, serta polusi dan pengelolaan limbah. Selanjutnya, dengan mengurangi emisi atau polusi ke tingkat jauh di bawah tingkat yang dipersyaratkan, perusahaan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan, sehingga mengurangi biaya untuk mengatasi masalah atau kewajiban yang timbul dari ketidakpatuhan.

Indeks SRI-KEHATI (*Sustainable Responsible Investment* SRI-KEHATI) merupakan indikator atau cerminan pergerakan harga saham yang menjadi pedoman bagi investor terhadap saham pada emiten –emiten yang memiliki kinerja yang sangat baik secara berkelanjutan dalam menjalankan *good corporate governance* dan memiliki kesadaran terhadap keberlangsungan lingkungan hidup pemberdayaan masyarakat sekitar serta tetap menjalankan etika dalam berbisnis. Latar belakang penulis memilih emiten yang masuk di indeks SRI-KEHATI karena indeks SRI-KEHATI fokus pada perusahaan-perusahaan yang peduli terhadap investasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan merupakan kerjasama yayasan KEHATI Indonesia dan bursa efek Indonesia. Indeks SRI-KEHATI seringkali menjadi panduan bagi para manajer investasi dan investor dalam berinvestasi, penilaiannya berdasarkan kinerja keuangan, kepedulian kepada aspek sosial, lingkungan hidup dan tata kelola yang bertanggung jawab.<sup>36</sup>

Sejak pertama kali diluncurkan, secara historis indeks SRI-KEHATI telah menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan beberapa indeks utama seperti IHSG, JII, dan lain sebagainya. Berikut ini merupakan grafik perbandingan antara IDX 30, LQ45, dan indeks SRI-KEHATI periode 2009-2021.

---

<sup>36</sup> <http://kehati.or.id/indeks-sri-kehati/>.



Sumber : Kehati.co.id

**Gambar 1.2**  
**Index Performance IDX30, LQ45, Dan SRI-KEHATI**  
**Tahun 2009-2021**

Dalam gambar 1.2 di atas *index performance* saham antara IDX30, LQ45, dan SRI-KEHATI mengalami fluktuasi, namun jika ditarik garis besar mulai dari tahun 2009 hingga tahun 2021 ketiga indeks mengalami peningkatan. IDX 30 mengalami peningkatan sebesar 153,14%. Indeks LQ45 yang mengalami peningkatan 137,42%. Sedangkan indeks SRI-KEHATI yang mengalami peningkatan yang paling tinggi yaitu sebesar 224,19%. Mengenai *index performance* beberapa indeks di Indonesia, sejak indeks SRI-KEHATI dirilis, indeks tersebut memiliki performa yang paling baik daripada indeks lainnya. Melihat *index performance* terbaik tersebut di antara indeks populer lainnya di Indonesia serta kondisi saat pandemi covid-19 yang menjadikan masyarakat memiliki kesadaran lebih baik akan lingkungan selain itu *environmental performance* menjadi topik yang diminati saat ini menjadi alasan penulis ingin tertarik untuk meneliti indeks SRI-KEHATI.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Dian Agustia ,Triptohadi Sawarjuono dan Wiwik Dianawati tahun 2019, Penelitian ini menunjukkan bahwa *green innovation* berpengaruh terhadap *environmental management accounting*, sedangkan *environmental management accounting* terbukti mempengaruhi *firm value* dan

*green innovation* memiliki pengaruh pada *firm value*.<sup>37</sup> Sementara itu, Penelitian yang dilakukan oleh Nurilia Perucha Sari dan Susi Handayani tahun 2020, Penelitian ini menunjukkan bahwa *product innovation* yang ramah lingkungan memiliki efek yang positif pada kinerja perusahaan sedangkan pada *process innovation* yang ramah lingkungan sendiri tidak mampu mempengaruhi peningkatan kinerja suatu perusahaan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu populasinya yaitu keseluruhan emiten yang bergerak pada industri manufaktur sejak tahun 2014 hingga 2017. Sedangkan pada penelitian saat ini populasinya yaitu perusahaan yang ada di indeks SRI KEHATI periode tahun 2018 sampai 2022.<sup>38</sup>

Sedangkan pada Penelitian Mariyamah tahun 2019, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *green innovation* berpengaruh positif terhadap *economic performance* dan *environmental management accounting* tidak dapat memoderasi hubungan antara *green innovation* dan kinerja ekonomi. Penelitian ini menyarankan untuk menambah variabel lain yang dapat memoderasi hubungan antara *green innovation* terhadap *economic performance*. Dari saran tersebut peneliti mengambil variabel lain yaitu *environmental performance* untuk menunjukkan apakah *environmental performance* dapat memoderasi hubungan antara *green innovation* terhadap kinerja ekonomi.<sup>39</sup> Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Verlita Dewi Rosaline tahun 2020, hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *economic performance* tetapi *environmental*

---

<sup>37</sup> Dian Agustia, Tjiptohadi Sawarjuwono, dan Wiwiek Dianawati, 'The Mediating Effect of Environmental Management Accounting on Green Innovation-Firm Value Relationship', *International Journal of Energy Economics and Policy* 9, no. 2 (2019): 299–306, <https://doi.org/10.32479/ijeep.7438>.

<sup>38</sup> Nurilia Perucha Sari, 'Pengaruh Pengungkapan Green Product Innovation Dan Green Process Innovation Terhadap Kinerja Perusahaan', *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 9, no. 1 (2020): 32, <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n1.p%25p>.

<sup>39</sup> Mariyamah Mariyamah dan Susi Handayani, 'Pengaruh Green Innovation Terhadap Economic Performance Dengan Environmental Management Accounting Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* 16, no. 2 (2020): 105–123, <https://doi.org/10.14710/jaa.16.2.105-123>.

*performance* memiliki efek parsial *economic performance*. Penelitian ini menyarankan untuk menambah variabel lain.<sup>40</sup> Dari saran-saran tersebut peneliti mengambil variabel lain yaitu *green product innovation* dan *green process innovation*. *Green product innovation* dan *green process innovation* merupakan variabel independen yang masih sangat jarang di teliti.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Green Product Innovation, Green Process Innovation Dan Environmental Performance Terhadap Kinerja Ekonomi Dengan Akuntansi Manajemen Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2018-2022)***”

## C Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi dan batasan-batasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar penelitian ini tidak menyimpang dari sasaran penelitian sehingga dapat diketahui sejauh mana hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan.

### 1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pada penelitian terdahulu yang menjelaskan hubungan atau keterkaitan dengan *Green Innovation* terhadap Kinerja Ekonomi dengan *environmental accounting management* sebagai variabel moderasi dalam penelitian mendapatkan hasil yang belum konsisten, sehingga perlu dilakukannya pengujian ulang untuk mendapatkan hasil yang konsisten.
  - 2) Pelaporan kinerja sosial maupun kinerja lingkungan perusahaan tidak didapati dalam laporan keuangan perusahaan, dimana dalam laporan keuangan hanya dijumpai laporan kinerja ekonomi saja. Akuntansi keuangan perusahaan lebih memfokuskan pada objek-
-

objek, peristiwa-peristiwa, transaksi-transaksi keuangan saja dan tidak memfokuskan pada sosial dan lingkungan, tidak semua perusahaan menyajikan biaya lingkungan pada laporan keuangan maupun laporan tahunan.

## 2. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertera , maka penulis membatasi masalah ini sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dibatasi oleh variabel bebas yaitu *Green Product Innovation, Green Process Innovation dan Environmental Performance*.
- 2) Penelitian ini dibatasi oleh variabel terikat yaitu kinerja keuangan diukur menggunakan ROE.
- 3) Penelitian ini dibatasi oleh Akuntansi manajemen lingkungan sebagai variabel pemoderasi.
- 4) Penelitian ini dibatasi oleh objek penelitian hanya perusahaan yang ada di indeks SRI-KEHATI.
- 5) Penulis membatasi jangka waktu pengambilan sampel hanya pada tahun 2018 sampai dengan 2022.

## D Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *green product innovation* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *green process innovation* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah *environmental performance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah akuntansi manajemen lingkungan memoderasi pengaruh *green product innovation* terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah akuntansi manajemen lingkungan memoderasi pengaruh *green process innovation* terhadap kinerja keuangan?

6. Apakah akuntansi manajemen lingkungan memoderasi pengaruh *environmental performance* terhadap kinerja keuangan?

### **E Tujuan penelitian**

Dengan rumusan masalah yang ada maka penulis ingin menyimpulkan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

1. Untuk menganalisis pengaruh *green product innovation* terhadap kinerja keuangan
2. Untuk menganalisis pengaruh *green process innovation* terhadap kinerja keuangan
3. Untuk menganalisis pengaruh *environmental performance* terhadap kinerja keuangan
4. Untuk menganalisis pengaruh akuntansi manajemen lingkungan sebagai variabel moderasi terhadap *green product innovation* dengan kinerja keuangan
5. Untuk menganalisis pengaruh akuntansi manajemen lingkungan sebagai variabel moderasi terhadap *green process innovation* dengan kinerja keuangan
6. Untuk menganalisis pengaruh akuntansi manajemen lingkungan sebagai variabel moderasi terhadap *environmental performance* dengan kinerja keuangan

### **F Manfaat penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, bukan hanya bermanfaat bagi penulis melainkan juga bermanfaat bagi pembaca. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

#### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti di masa yang akan datang, khususnya kepada mahasiswa/i program studi akuntansi syariah yang akan melakukan penelitian yang sejenis mengenai *green product innovation*, *green process Innovation* dan *environmental*

*performance* terhadap kinerja keuangan dengan akuntansi manajemen lingkungan sebagai variabel moderasi.

**b. Secara praktis**

a) Bagi penulis

Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.Akun pada fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, dan menambah pengetahuan informasi ilmu pengetahuan terhadap studi mengenai *Green product innovation*, *Green process Innovation* dan *Environmental Performance* terhadap kinerja keuangan dengan akuntansi manajemen lingkungan sebagai variabel moderasi.

b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada perusahaan, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang berkaitan dengan *Green product innovation*, *Green process Innovation* dan *Environmental Performance* terhadap kinerja keuangan dengan akuntansi manajemen lingkungan sebagai variabel moderasi.

c) Bagi masyarakat umum

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat terhadap *Green product innovation*, *Green Process Innovation* dan *Environmental Performance* terhadap kinerja keuangan dengan akuntansi manajemen lingkungan sebagai variabel moderasi.

**G Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, penulis melakukan penelaahan karya-karya ilmiah sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti penulis mengenai Pengaruh *Green Product Innovation*, *Green Process Innovation* dan *Environmental Performance* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Akuntansi Manajemen Lingkungan Sebagai Variabel

Moderasi (Studi Pada Indeks SRI-KEHATI Periode 2018-2022)”  
adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Kajian Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, tahun terbit, judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian terdahulu
1.	Mariyamah (2019), “Pengaruh <i>Green Innovation</i> Terhadap <i>Economic Performance</i> Dengan <i>Environmental Management Accounting</i> Sebagai Variabel Moderasi”	Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan MRA dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>green product innovation</i> dan <i>green process innovatin</i> berpengaruh positif terhadap <i>economic performance</i> dan <i>environmental management accounting</i> tidak dapat memoderasi hubungan antara <i>green innovation</i> dan kinerja ekonomi. <sup>41</sup>	Penelitian terdahulu menggunakan satu variabel independen yaitu <i>green innovation</i> . Sedangkan penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu <i>green product innovation</i> , <i>green process innovation</i> , dan <i>environmental performance</i> . Penelitian sebelumnya menggunakan objek

<sup>41</sup> Mariyamah Mariyamah and Susi Handayani, ‘Pengaruh Green Innovation Terhadap Economic Performance Dengan Environmental Management

				penelitian yaitu perusahaan manufaktur periode 2016-2018, sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya yaitu perusahaan Indeks SRI-KEHATI periode 2018-2022.
--	--	--	--	---

2.	Verlita Dewi Rosaline (2020), “Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan <i>Environmental Performance</i> Terhadap <i>Economic Performance</i> ”	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 22.	Hasil penelitian di sektor ini ditunjukkan oleh akuntansi hijau tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi tetapi kinerja lingkungan memiliki efek parsial kinerja ekonomi. <sup>42</sup>	Penelitian terdahulu menggunakan periode 2016-2018, sedangkan penelitian ini pada periode 2018-2022. Penelitian terdahulu menggunakan variabel <i>green accounting</i> sedangkan dalam penelitian ini variabel independen menggunakan <i>green product innovation</i> dan <i>green process innovation</i> . Penelitian terdahulu menggunakan SPSS, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>eviews</i>
----	---	--	---	---

---

<sup>42</sup> Verlita Dewi Rosaline and Eni Wuryani, ‘Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance’, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8, no. 3 (2020): 569–78, <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>.

3.	Dian Agustia, Tjiptohadi Sawarjuono, Wiwiek Dianawati (2019), “ <i>The Mediating Effect Of Environmental Management Accounting On Green Innovation-Firm Value Relationship</i> ”	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>green innovation</i> berpengaruh terhadap <i>Environmental Management Accounting</i> , sedangkan <i>Environmental Management Accounting</i> terbukti mempengaruhi <i>firm value</i> , dan <i>green innovation</i> memiliki pengaruh pada <i>firm value</i> . <sup>43</sup>	Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen <i>Environmental Management Accounting</i> , sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja keuangan.
4.	Nurilia Perucha Sari, Susi Handayani (2020), Pengaruh pengungkapan <i>green product innovation</i> dan <i>green process innovation</i>	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan 481 sampel.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi produk yang ramah lingkungan memiliki efek yang positif pada kinerja	Penelitian terdahulu, objek yang digunakan industri manufaktur tahun 2014-2017, sedangkan dalam

<sup>43</sup> , Tjiptohadi Sawarjuono, and Wiwiek Dianawati, ‘The Mediating Effect of Environmental Management Accounting on Green Innovation-Firm Value Relationship’, *International Journal of Energy Economics and Policy* 9, no. 2 (2019): 299–306, <https://doi.org/10.32479/ijeep.7438>.

	terhadap kinerja perusahaan		perusahaan , sedangkan pada inovasi proses yang ramah lingkungan sendiri tidak mampu mempengaruhi peningkatan kinerja suatu perusahaan. <sup>44</sup>	penelitian ini objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan indeks sri-kehati periode tahun 2018-2022.
5.	Nuryakin (2022), “ <i>Green Product Innovation, Green Process Innovation , and Its Impact On Green Performance Of Batik SMEs</i> ”	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan 204 sampel penelitian.	Hasil penelitian ini adalah <i>green product innovation</i> , berpengaruh positif signifikan terhadap <i>green performance</i> UMKM, sedangkan <i>green process innovation</i> berpengaruh positif terhadap <i>green performance</i> UMKM. <sup>45</sup>	Penelitian terdahulu, data penelitiannya dikumpulkan dari UKM Batik di Yogyakarta, sedangkan penelitian data penelitiannya dikumpulkan dari perusahaan yang ada di indeks SRI-KEHATI.

<sup>44</sup> Nurilia Perucha Sari, ‘Pengaruh Pengungkapan Green Product Innovation Dan Green Process Innovation Terhadap Kinerja Perusahaan’, *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 9, no. 1 (2020): 22, <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n1.p%25p>.

<sup>45</sup> Nuryakin Nuryakin, ‘Green Product Innovation, Green Process Innovation, and Its Impact on Green Performance of Batik SMEs’, *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Jurnal Ini Sudah Migrasi)* 7, no. 1 (2022): 1–8, <https://doi.org/10.23917/benefit.v7i1.18132>.

6.	Sumiati, Romi Susanto (2021), “Kontribusi GHRM, <i>Green Input, Green Process dan Green Product</i> terhadap <i>economic Performance</i> ”	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel GHRM berpengaruh signifikan terhadap <i>economic performance, green process</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>economic performance, dan green product</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>economic performance</i> . <sup>46</sup>	Penelitian terdahulu, objek penelitiannya menggunakan IKM yang berada di Sumatera Barat, sedangkan penelitian ini objek penelitiannya menggunakan indeks SRI-KEHATI .
7.	Dading damas, rovill maghviroh, meidiyah indreswari (2021), “Pengaruh <i>eco</i>	Menggunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya <i>eco efficiency</i> berpengaruh negative signifikan,	Penelitian terdahulu, variabel moderasi yang digunakan yaitu kinerja lingkungan,

<sup>46</sup> Dading Damas, Rovila El Maghviroh, dan Meidiyah Indreswari, ‘Pengaruh Eco-Efficiency, Green Innovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi’, *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 8, no. 2 (2021): 21, <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1301>.

	<i>efficiency, green innovation dan carbon emission disclosure</i> terhadap nilai perusahaan dengan kinerja ja lingkungan sebagai moderasi”		<i>green innovation</i> berpengaruh positif signifikan dan <i>carbon disclosure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	sedangkan pada penelitian ini variabel moderasinya yaitu akuntansi manajemen lingkungan.
8.	Citra Ayu Putri Pertiwi, anik malikah dan junaidi (2018), “Pengaruh <i>Environmental Performance</i> dan <i>Environmental Disclosure</i> Terhadap <i>Economic Performance</i> ”	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah kinerja lingkungan dan lingkungan pengungkapan berpengaruh secara simultan terhadap <i>economic performance</i> , lingkungan kinerja pada kinerja ekonomi dan pengungkapan lingkungan pada <i>economic performance</i> masing-masing	Penelitian terdahulu, menggunakan variabel dependen yaitu <i>economic performance</i> , sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

			memiliki efek parsial. <sup>47</sup>	
--	--	--	--------------------------------------	--

(Sumber: Literatur Penelitian Terdahulu. Data diolah 2022)

Dari tabel 1.2 di atas, Berdasarkan penelitian terdahulu, maka perbedaan dengan penelitian sekarang adalah terletak pada variabel penelitiannya yaitu variabel X3 *environmental performance*, variabel Y kinerja keuangan dan pada objek penelitiannya yaitu Indeks SRI-KEHATI dimana tentu saja memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun-tahun yang lalu, dan kondisi sudah ada yang berubah tentunya akan memberikan hasil yang berbeda.

## H Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan sistematika penulisan dalam skripsi. Hal ini dilakukan supaya penelitian ini lebih teratur dan sistematis. Adapun beberapa sistematika penulisan yang dibagi dalam lima bab pada penelitian ini sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

Bab landasan teori dan pengajuan hipotesis ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang menjelaskan tentang teori stakeholder, teori legitimasi serta variabel-variabel yang diteliti meliputi *green product innovation*,

---

<sup>47</sup> Citra Ayu Putri Pertiwi, Anik Malikhah, dan Junaidi Junaidi, 'Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bei Pada Tahun 2012-2016)', *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 7, no 1 (2018): 12.

*green process innovation, environmental performance*, akuntansi manajemen lingkungan dan Kinerja Keuangan. Selain itu juga membahas hipotesis yang menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian, hal-hal yang akan dijelaskan yaitu waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisa data sampel yang diperoleh.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil penelitian dan pembahasan ini menguraikan tentang deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan alat dan metode analisis data yang digunakan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab penutup ini menguraikan tentang kesimpulan atas hasil pembahasan dari analisis data penelitian dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A Teori yang digunakan

Pada bagian ini akan dikemukakan konsep dasar yang digunakan sebagai dasar operasional dalam penelitian ini, teori menyediakan konsep-konsep yang relevan asumsi-asumsi dasar yang dapat digunakan, dan mengarahkan pertanyaan penelitian yang diajukan serta membimbing kita dapat memberikan makna terhadap data.

##### 1. *Stakeholder Theory*

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan yang beroperasi tidak hanya untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan keuntungan bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, dan masyarakat).<sup>48</sup> Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Menurut Freeman, *stakeholder theory* dimulai dengan asumsi bahwa nilai (*value*) secara eksplisit dan tidak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha.<sup>49</sup>

*Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk aktivitas perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan sangat mempertimbangkan keberadaan *stakeholder* dan selalu berusaha memenuhi kebutuhan *stakeholder* karena mereka memegang peranan penting dalam perusahaan. Perusahaan membutuhkan para *stakeholder* dalam keberlanjutan usahanya. Karena para *stakeholder* memiliki kekuasaan dalam keputusan aktivitas perusahaan baik secara langsung maupun tidak. Untuk pengambilan keputusannya, pemangku kepentingan membutuhkan

---

<sup>48</sup> R.E Freeman and J. Mcvea, 'A Stakeholder Approach To Strategic Management' [http://papers.ssrn.com/Sol3/Papers.Cfm?Abstract\\_Id=26351](http://papers.ssrn.com/Sol3/Papers.Cfm?Abstract_Id=26351) Ssrn .

<sup>49</sup> Gudono, *Teori Organisasi*, 4th edn (Yogyakarta: BPFE, 2017), 258.

informasi terkait dengan aktivitas perusahaan. Sehingga perusahaan wajib bertanggung jawab untuk memberikan informasi sebaik-baiknya agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan.<sup>50</sup>

Laporan yang diterbitkan oleh perusahaan itulah yang menjadi sumber informasi bagi *stakeholder* baik melalui laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan atas aktivitasnya. Melalui pengungkapan pada laporan keberlanjutan dapat melihat perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada semua pihak penting di perusahaan tersebut. Dengan pengungkapan ini, diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan agar mendapatkan dukungan oleh para *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan merupakan kerjasama antara perusahaan dengan *stakeholder* nya dan menyediakan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mengubah persepsi dan ekspektasi.<sup>51</sup>Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer agar mengerti mengenai lingkungan dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif. Tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah membantu manajer dalam meningkatkan nilai dari dampak aktivitas-aktivitas perusahaan.

Perkembangan teori *stakeholder* memberikan perubahan terhadap indikator kesuksesan perusahaan dengan kemunculan paradigma *Triple Bottom Line* (TBL). *Triple Bottom Line* (TBL) merupakan konsep pengukuran kinerja perusahaan yang dilakukan secara *holistic* dengan memasukkan tiga indikator kinerja sekaligus yaitu, *economic*, *environmental*, *social*. *Economic* (ekonomi) adalah kinerja dalam perolehan *profit*, *environmental* berupa kinerja dalam pelestarian

---

<sup>50</sup> R.E Fremaan and J. Mcvea, 'A Stakeholder Approach To Strategic Management' [http://papers.ssrn.com/Sol3/Papers.Cfm?Abstract\\_Id=26351](http://papers.ssrn.com/Sol3/Papers.Cfm?Abstract_Id=26351) Ssrn .

<sup>51</sup> Gudono, *Teori Organisasi*, 4th edn (Yogyakarta: BPF, 2017), 25.

lingkungan, dan *social* berupa kinerja dalam kepedulian sosial.<sup>52</sup> Salah satu dari ketiga aspek tersebut yaitu lingkungan merupakan elemen penting bagi perusahaan dalam aksi sosialnya sehingga menjadikan lingkungan sebagai bagian *stakeholder* yang berdampak pada kinerja dan nilai perusahaan.

## 2. *Legitimacy Theory*

Menurut Daljono, Teori Legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat.<sup>53</sup> Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi terus menerus mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Teori ini memperkuat bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga secara berkesinambungan harus memastikan apakah perusahaan telah beroperasi didalam norma-norma yang dijunjung tinggi dalam masyarakat dan memastikan aktivitas mereka dapat diterima oleh *stakeholder*. Menurut Chairiri dan Ghozali, legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.<sup>54</sup>

Interaksi ini yang kemudian menjadi maksud dalam adanya pengungkapan agar *stakeholder* dapat memastikan bahwa perusahaan sudah melakukan tugasnya dalam tanggung jawab atas aktivitasnya. Hal ini juga merupakan sinyal untuk pemegang saham dalam pengawasan manipulasi yang dilakukan perusahaan atau isu-isu lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham karena meningkatnya

---

<sup>52</sup> Stefanny Laurensia, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Melalui Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Konstituen Indeks Sri Kehati', *Agora*, 3.2 (2015), 491–97.

<sup>53</sup> I Ketut Sujana, 'Aplikasi Activity Based Costing (ABC) Dalam Analisis Value Chain Dan Keunggulan Kompetitif', *Buletin Studi Ekonomi*, no. 11 (2006).

<sup>54</sup> Imam ghozali dan A. Chairiri, *Teori Akuntansi* (Universitas Diponegoro), (2007), 22

kepercayaan pemegang saham juga akan di pengaruhi transparansi informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Perusahaan membutuhkan legitimasi atau pengakuan baik dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat sekitar agar dapat bertahan untuk kelangsungan hidupnya. Supaya mendapatkan legitimasi dari investor, perusahaan harus meningkatkan return saham untuk para investor. Untuk memperoleh legitimasi dari kreditor, perusahaan meningkatkan kemampuannya mengembalikan hutang. Untuk memperoleh legitimasi dari konsumen, perusahaan senantiasa meningkatkan mutu produk dan layanan. Untuk memperoleh legitimasi dari pemerintah, perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat, perusahaan melakukan aktifitas pertanggungjawaban sosial. Dengan menerapkan kinerja lingkungan, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang.<sup>55</sup>

Perusahaan perlu akan adanya legitimasi dari seluruh stakeholder dikarenakan adanya batasan-batasan yang dibuat dan ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperlihatkan lingkungan. Dengan menyatakan bahwa teori legitimasi memfokuskan pada kewajiban perusahaan untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang sesuai dalam lingkungan masyarakat dimana perusahaan itu berdiri, dimana perusahaan memastikan aktifitas yang dilakukan diterima sebagai sesuatu yang sah.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Edoardus Satya Adhiwardana and Daljono Daljono, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Diponegoro Journal of Accounting*, (2013): 856–67, <https://ejournal-s1.undip.ac/index.php/accounting>.

<sup>56</sup> Ersi Sisdianto and Ainul Fitri, 'Pengaruh Firm Growth and Firm Value on Corporate Social Responsibility in Indonesia', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 1, no.1 (2020): 9–24, <https://doi.org.10.30574/wjarr.2023.19.2.1632>.

Organisasi mendasarkan operasi bisnisnya pada lingkungan sosial perusahaan melalui kontrak sosial yang disetujui dan berbagai keinginan masyarakat sebagai bentuk penghargaan atas persetujuan organisasi dan keberlanjutan perusahaan. Sehingga agar dapat diterima oleh masyarakat, perusahaan memiliki kontrak untuk memperlihatkan bahwa perusahaan melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai yang dijunjung di dalam masyarakat. Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat beroperasi. Jika terjadi ketidaksesuaian antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat, maka perusahaan akan kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Dan hal tersebut didemonstrasikan dalam *disclosure* untuk mendemonstrasikan perhatian manajemen akan nilai sosial, atau untuk mengarahkan kembali perhatian komunitas akan keberadaan pengaruh negative aktifitas organisasi.

Oleh karena itu, perusahaan berusaha mendapatkan legitimasi dari masyarakat dengan melaksanakan program-program yang sesuai harapan dan mengungkapkannya baik dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Teori legitimasi menjelaskan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan harus dilaksanakan sebaik mungkin agar nantinya aktivitas dan kinerja perusahaan mendapat respon yang baik dari masyarakat. Adapun dengan respon positif tersebut akan dapat melahirkan nilai yang baik perusahaan dimata masyarakat dan otomatis dapat meningkatkan pencapaian laba oleh pihak perusahaan. Tentu

hal ini akan menjadi keuntungan bagi perusahaan, karena dengan nilai yang sudah terbangun, akan bisa memberikan ketertarikan pada pihak investor untuk mau berinvestasi di perusahaan.<sup>57</sup> Pengungkapan tersebut adalah sebagai bentuk informasi yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan terkait kinerja perusahaan yang sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat.

Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan dengan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Perwujudan legitimasi dalam dunia bisnis dapat berupa pelaporan kegiatan lingkungan perusahaan. Dengan mengungkapkan kinerja lingkungan yang baik, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Teori legitimasi menyatakan bahwa kesesuaian pengungkapan dari perusahaan adalah perihal yang dianggap penting sebab akan memengaruhi persepsi *stakeholder* tentang organisasi dan perusahaannya.

### **3. *Green Product Innovation***

#### **a. *Pengertian Green Product Innovation***

*Green Product Innovation* adalah proses multi-fase dimana tiga fokus utama lingkungan yaitu, material, energi, dan polusi disorot berdasarkan dampak yang besar pada lingkungan pada tahap yang berbeda dari siklus hidup produk meskipun tidak semua produk memiliki dampak lingkungan yang signifikan pada setiap tahap siklus hidup produk fisik dari semua aspek (bahan, energi, dan polusi) tapi hampir semua produk memiliki dampak lingkungan yang signifikan dalam setidaknya satu dari

---

<sup>57</sup> Ibid, 15.

tahap siklus hidup.<sup>58</sup> Inovasi produk konvensional tidak benar-benar fokus pada perbaikan lingkungan, sementara *green product innovation* tujuannya adalah untuk mengurangi dan menghindari beban lingkungan. *Green product innovation* dapat menggabungkan target bisnis dengan tidak hanya mengurangi upaya pemotongan biaya tapi menghasilkan manfaat bagi lingkungan juga<sup>59</sup>

*Green product innovation* bermanfaat bagi pelanggan karena selain memiliki manfaat ramah lingkungan, *green product* juga akan menghasilkan manfaat lingkungan pribadi bagi pelanggan, seperti penghematan energi, maka secara tidak langsung hal ini akan menciptakan lebih banyak permintaan dan perusahaan akan termotivasi untuk melaksanakan inovasi yang lebih baik.<sup>60</sup> Selain itu, total siklus hidup dampak produk pada lingkungan dapat dikurangi dari inovasi produk yang lebih ramah lingkungan. Upaya yang dilakukan antara lain, pengurangan berbahaya dan kelebihan bahan produk, peningkatan efisiensi energi dan output polusi, serta penggunaan diperpanjang atau daur ulang skema untuk produk usang.

*Green product innovation* adalah sebuah inovasi pada produk dengan mempertimbangkan dampak lingkungan (seperti menggunakan material yang ramah lingkungan, *green design*, serta produk menggunakan barang yang

---

<sup>58</sup> Rosa Maria Dangelico and Devashish Pujari, 'Mainstreaming Green Product Innovation: Why and How Companies Integrate Environmental Sustainability', *Journal of Business Ethics*, no. 95 (2010): 471–86, <https://doi.org.10.1007/s10551-010-0434-0>.

<sup>59</sup> Ursula Triebswetter and Johann Wackerbauer, 'Integrated Environmental Product Innovation in the Region of Munich and Its Impact on Company Competitiveness', *Journal of Cleaner Production* 16, no. 14 (2008): 1484–55, <https://doi.org.10.1016/j.jclepro.2007.09.003>.

<sup>60</sup> Daniel Kammerer, 'The Effects of Customer Benefit and Regulation on Environmental Product Innovation: Empirical Evidence from Appliance Manufacturers in Germany', *Ecological Economics* 68, no. 8–9 (2009): 2285–95, <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2009.02.016>.

dapat didaur ulang) untuk meningkatkan kompetisi perusahaan .

*Green product innovation* memiliki manfaat lingkungan bagi konsumen dan akan menghasilkan permintaan konsumen yang lebih kuat. Selain itu, inovasi tersebut juga dapat meningkatkan produktivitas yang dapat mengimbangi biaya lingkungan. *Green product innovation* dapat meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan untuk memenuhi persyaratan perlindungan lingkungan.<sup>61</sup> *Green product innovation* dari sebuah perusahaan dapat meningkatkan desain produk, kualitas, dan keandalan terhadap kepedulian lingkungan yang dapat menghasilkan kesempatan yang lebih baik untuk membedakan produk hijau sehingga perusahaan dapat menetapkan harga yang lebih tinggi dan membuat margin profit lebih baik untuk produk hijau.<sup>62</sup> Jenis utama dari fokus lingkungan pengembangan *green product*, yaitu energi, sumber daya, mengurangi polusi dan limbah.<sup>63</sup> Persaingan yang semakin kompetitif serta konsumen yang semakin kritis dalam memilih produk, perusahaan dituntut untuk lebih inovatif dalam menghasilkan suatu produk.<sup>64</sup>

Perusahaan yang melakukan inovasi berkelanjutan dipandang sebagai sumber keunggulan kompetitif. menyatakan bahwa etika lingkungan perusahaan sebagai

---

<sup>61</sup> Ching-Hsun Chang, 'The Influence of Corporate Environmental Ethics on Competitive Advantage: The Mediation Role of Green Innovation', *Journal of Business Ethics*, no. 104 (2011): 361–70, <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0914-x.eco>.

<sup>62</sup> Yu-Shan Chen, 'The Driver of Green Innovation and Green Image—Green Core Competence', *Journal of Business Ethics*, no. 81 (2008): 531–543, <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9522-1>.

<sup>63</sup> Shwu-Ing Wu and Yen-Jou Chen, 'The Impact of Green Marketing and Perceived Innovation on Purchase Intention for Green Products', *International Journal of Marketing Studies* 6, no. 5 (2014): 81, <https://doi.org/10.5539/ijms.v6n5p81>.

<sup>64</sup> Khamidah Nur Mudiantono, 'Analisis Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Inovasi Produk Dan Kreativitas Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Kinerja Pemasaran (Studi Pada Perusahaan Kerajinan Keramik Di Sentra Kasongan Kabupaten Bantul Yogyakarta)', *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 12, no. 1 (2005): 231–246, <https://doi.org/10.14710/jspi.v4i3.231-246>.

anteseden *green product innovation*, sehingga memberikan wawasan *green product innovation* yang memainkan peran mediasi antara etika lingkungan perusahaan dan keunggulan kompetitif dalam industri manufaktur kegiatan *non-production*. Inovasi adalah diadopsinya suatu inovasi (ilmu pengetahuan, teknologi, bidang pengembangan masyarakat) oleh anggota sistem sosial tertentu.<sup>65</sup> Produk hijau merupakan barang-barang yang salah satu cirinya menggunakan bahan-bahan yang baik, bisa didaur ulang, dan proses pembuatan.<sup>66</sup> Inovasi produk merupakan aktivitas inovasi dan pengembangan produk yang dikaitkan dengan kinerja.<sup>67</sup> *Green product innovation* merupakan proses dimana tiga jenis utama dari fokus lingkungan material, energi, dan polusi disorot berdasarkan dampak yang besar terhadap lingkungan pada berbagai tahap siklus kehidupan fisik produk ini proses manufaktur, penggunaan produk, dan pembuangan.<sup>68</sup>

#### **b. Indikator Pengukuran *Green Product Innovation***

Dalam Penelitian ini, Pengungkapan *Green product innovation* mengacu pada Ar , dengan melihat beberapa indikator pada *annual report* perusahaan.<sup>69</sup> Karena tidak semua perusahaan melaporkan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan inovasi terhadap produk ramah

---

<sup>65</sup> Dewi Sondari, M Syamsul Maarif, and Yandra Arkeman, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Inovasi Produk Nanoenkapsulasi Ekstrak Pegagan Sebagai Sediaan Untuk Mengatasi Selulit', *Jurnal Teknik Industri* 3, no. 1 (2013): 65.

<sup>66</sup> Kenshi Poneva Yulindo, 'Pengaruh Atribut-Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Green Product Cosmetics Sariayu Martha Tilaar Di Kota Padang', *Jurnal Manajemen* 2, no.1 (2013), 68.

<sup>67</sup> Crisdianto Hendi Yohanes, 'Peranan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Pemasaran Batik Tanjung Bumi Ibu Haji Masudi', *Agora* 1, no. 1 (2013): 532–43.

<sup>68</sup> Rosa Maria Dangelico and Devashish Pujari, 'Mainstreaming Green Product Innovation: Why and How Companies Integrate Environmental Sustainability', *Journal of Business Ethics*, no. 95 (2010): 471–86, <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0434-0>.

<sup>69</sup> Ar, Ilker Murat, 'The Impact of Green Product Innovation on Firm Performance and Competitive Capability: The Moderating Role of Managerial Environmental Concern', *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, no. 62 (2012): 854–64, <https://doi.org.10.1016/j.sbspro.2012.09.144..>

lingkungan hal ini disebabkan tidak adanya departemen khusus yang membahas terkait *research and development*. Perusahaan dapat melakukan pengembangan terkait beberapa produk yang ramah lingkungan dengan langsung dikembangkan oleh departemen produksi dan desain produk. Maka perusahaan tidak perlu melaporkan biaya *research and development*, tetapi perusahaan menggunakan pengungkapan yang terdapat pada *annual report* perusahaan. Jadi, beberapa indikator diadopsi dari Ar dkk untuk membuktikan bahwa perusahaan telah melakukan *green product innovation* antara lain:<sup>70</sup>

1. Penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan
2. Kemasan yang ramah lingkungan
3. Produk yang mudah atau dapat didaur ulang

Indikator diatas digunakan untuk menjelaskan produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI. Adapun nilai untuk setiap indikatornya yaitu nilai 0 jika tidak ada deskripsi terkait, dan nilai 1 jika hanya ada deskripsi biasa tanpa detail implementasi dan 2 jika ada deskripsi terkait dengan detail yang lengkap dengan detail implementasi dan indikator numerik.

#### 4. *Green Process Innovation*

##### a. *Pengertian Green Process Innovation*

*Green process innovation* merupakan sebuah proses bagaimana perusahaan industri mempunyai perhatian terhadap lingkungan dalam pelaksanaan produksi, seperti melakukan penghematan energi, sumber daya, limbah serta dampak ekologi yang dihasilkan. Kegiatan *green process innovation* merupakan kegiatan yang penting dilakukan perusahaan rangka menjalankan kegiatan *green innovation*. Apabila upaya *green process innovation* dijalankan, artinya perusahaan telah meminimalkan

---

<sup>70</sup> Ibid, 64

penggunaan energi. jika energi yang digunakan sedikit, maka perusahaan berhasil menurunkan biaya-biaya operasional sehingga terjadi peningkatan *financial performance*.

*Green Process Innovation* tidak hanya mencakup proses rekayasa isu-isu seperti desain proses terkait tetapi juga aspek ekologi dan sosial yang terkait proses.<sup>71</sup> Karakteristik kunci untuk *green process* adalah bahwa produk akhir yang diproduksi tidak mengandung bahan berbahaya dan diproses tanpa bahan kimia berbahaya. Selain itu, *green process* juga menggunakan energi dan sumber daya selama berproduksi secara efisien dan bijaksana. Hal ini akan Analisis *Green Innovation* mengurangi kemungkinan insiden lingkungan dan mengakibatkan peningkatan kualitas dan bisnis yang lebih menguntungkan.<sup>72</sup> *Green process innovation* juga dikenal sebagai proses inovasi yang merupakan komposisi ramah lingkungan dari satu atau lebih proses inovasi (misalnya, daur ulang air atau bahan bakar gas *desulfurisasi*), terlepas dari realisasi inovasi produk lingkungan.

## **b. Indikator Pengukuran *Green Process Innovation***

Dalam Penelitian ini, Pengungkapan *Green process innovation* mengacu pada Ar dkk, dengan melihat beberapa indikator pada *annual report* perusahaan.<sup>73</sup> Karena tidak semua perusahaan melaporkan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan inovasi terhadap produk

---

<sup>71</sup> Urmila M Diwekar and Yogendra N Shastri, 'Green Process Design, Green Energy, and Sustainability: A Systems Analysis Perspective', *Computers & Chemical Engineering* 34, no.9 (2010): 1348–55, <https://doi.org/10.1016/j.compchemeng.2010.02.010>.

<sup>72</sup> Steven C Kuo, 'Green Manufacturing Process—Surface Pre-Treatment with Micro Bubble Cavitation', in *2007 International Symposium on Semiconductor Manufacturing* (IEEE, 2007):1–4.

<sup>73</sup> Ar, Ilker Murat, 'The Impact of Green Product Innovation on Firm Performance and Competitive Capability: The Moderating Role of Managerial Environmental Concern', *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, no. 62 (2012): 854–64, <https://doi.org.10.1016/j.sbspro.2012.09.144..>

ramah lingkungan hal ini disebabkan tidak adanya departemen khusus yang membahas terkait *research and development*. Perusahaan dapat melakukan pengembangan terkait beberapa produk yang ramah lingkungan dengan langsung dikembangkan oleh departemen produksi dan desain produk. Maka perusahaan tidak perlu melaporkan biaya *research and development*, tetapi perusahaan menggunakan pengungkapan yang terdapat pada *annual report* perusahaan. Penelitian ini, dalam pengungkapan *green process innovation* dirumuskan dengan adanya 4 indikator dengan yang didopsi dari argument Ar dkk, antara lain:<sup>74</sup>

1. Proses yang mengurangi penggunaan emisi dan limbah.
2. Proses yang mendaur ulang limbah.
3. Proses yang mengurangi konsumsi air, batu bara, minyak, listrik (energi).
4. Proses yang mengurangi penggunaan bahan baku.

Indikator diatas digunakan untuk menjelaskan produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI. Adapun nilai untuk setiap indikatornya yaitu nilai 0 jika tidak ada deskripsi terkait, dan nilai 1 jika hanya ada deskripsi biasa tanpa detail implementasi dan 2 jika ada deskripsi terkait dengan detail yang lengkap dengan detail implementasi dan indikator numerik.

## 5. *Environmental Performance*

### a. *Pengertian Environmental Performance*

Kinerja perusahaan tidak lagi hanya diukur dari parameter keuangan saja tetapi juga dibutuhkan terintegrasinya kinerja lingkungan dalam kinerja

---

<sup>74</sup> Ibid, 50.

perusahaan. Kinerja lingkungan menjadi pola yang diperlukan untuk setiap kegiatan ekonomi, dalam istilah umum, kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai langkah-langkah untuk memberikan perlindungan pada lingkungan, udara, air, tanah, ekosistem. *Environmental performance* ini dapat disebut dengan kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.<sup>75</sup>

*Environmental Performance* merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dari upaya pelestarian lingkungan sekitar, upaya fokus terhadap pemenuhan tanggung jawab kepada sosial dan lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan indikator bahwa perusahaan telah menerapkan akuntansi lingkungan. Tujuan utama perusahaan tidak hanya terbatas pada terciptanya laba yang maksimum, melainkan juga mempunyai tanggung jawab terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat seluruhnya, terutama perusahaan-perusahaan milik negara tidak lepas dari tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat.<sup>76</sup>

Kinerja lingkungan yakni hubungan antara perusahaan dengan lingkungannya, dampak lingkungan yang disebabkan akibat aktivitas operasi perusahaan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan, pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja. Apabila tingkat kerusakan lingkungan tinggi akibat aktivitas perusahaan buruk dan sebaliknya. Semakin besar dampak kerusakan

---

<sup>75</sup> Derry Sabastian and Willy Sri Yuliandhari, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan, Leverage, Dan Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018', *E-Proceedings of Management* 7, no. 3 (2020): 35.

<sup>76</sup> Dian Fatrisya, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Keuangan* 9, no. 2 (2016): 44.

lingkungan berarti semakin buruk perusahaan tersebut dalam mengelola lingkungannya.<sup>77</sup>

Faktor-faktor yang mendorong perusahaan melaksanakan langkah-langkah pengelolaan ramah lingkungan, yaitu antara lain: pertama, regulasi dari pemerintah yang mengawasi terhadap sistem manajemen lingkungan dan menjadi dasar untuk penilaian pengelolaan lingkungan, seperti program kesehatan dan keselamatan lingkungan. Kedua, kekhawatiran terhadap munculnya berbagai biaya, seperti penyediaan pengelolaan sampah biaya sanksi pelanggaran lingkungan, penggunaan teknologi mesin bersih, dan biaya pembersihan. Ketiga, adanya kepentingan dari *stakeholder*. Yang proaktif untuk mngeitervensi pada perusahaan dirasakan manfaat yang luas untuk melakukan pengelolaan lingkungan yang sehat. Keempat kompetensi nasional dan internasional telah menuntut perusahaan untuk bisa mendapatkan jaminan mutu antara lain ISO 9000 dan ISO 14000 yang merupakan standar internasional untuk sistem manajemen lingkungan.

Sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya dan pengambilan keputusan tidak hanya didasarkan oleh faktor keuangan saja melainkan juga harus didasarkan pada konsekuensi lingkungan dan saat ini maupun yang akan datang, sehingga daya tarik *stakeholder* dan loyalitas konsumen akan terus meningkat. Selain itu, kinerja lingkungan yang lebih baik dapat memfasilitasi perusahaan untuk membuka akses pada pasar tertentu, seperti kontrak publik.<sup>78</sup> Salah satu yang diungkapkan oleh perusahaan dalam rangka melaporkan kinerja terhadap lingkungan adalah dengan mengungkapkan

---

<sup>77</sup> Metri Metri, Solikah Nurwati, and Rita Sarlawa, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR Di Bursa Efek Indonesia', *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi* 1, no. 1 (2021): 36–44.

<sup>78</sup> Melisa Syahnaz, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan' (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2013), 40.

jumlah besaran biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam upaya mengatasi permasalahan lingkungan. Adanya kesadaran perusahaan menetapkan kinerja lingkungan secara baik sebenarnya merupakan perwujudan sekaligus titik temu antara kepentingan pelaku etis perusahaan dan esensi strategi pembangunan berkelanjutan, yaitu dengan melalui langkah mengintegrasikan antara pembangunan ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lingkungan hidup.

Dengan mengungkapkan biaya lingkungan dapat memberikan informasi terkait pendistribusian biaya lingkungan yang bermanfaat untuk perbaikan dan pengendalian kinerja lingkungan. Program Bina Lingkungan meliputi alokasi dana untuk bantuan bencana alam, pendidikan dan atau pelatihan, kesehatan, sarana atau prasarana umum, sarana ibadah, dan pelestarian alam. Dalam penelitian ini kinerja lingkungan diprosikan dengan besarnya biaya lingkungan yang dialokasikan oleh perusahaan yang dapat dihitung dengan cara membagi besarnya nilai dana program bina lingkungan dengan laba bersih.<sup>79</sup>

#### **b. Indikator Pengukuran *Environmental Performance***

Indikator *environmental performance* sudah menjadi bagian dari suatu sistem manajemen lingkungan. Pengukuran kinerja lingkungan merupakan hasil yang dapat diberikan sistem manajemen lingkungan pada perusahaan riil dan aktual. Sedangkan yang dimaksud kinerja lingkungan sendiri adalah hasil yang dapat diukur dari hasil system manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya.

*Environmental performance* pada penelitian ini diukur dari prestasi perusahaan dalam mengikuti program

---

<sup>79</sup> D R Hansen, M M Mowen, and L Guan, *Cost Management: Accounting & Control*, (6. Edt.) (Canada: University Verlag, 2015), 65.

penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER) yang merupakan salah satu upaya kementerian lingkungan hidup untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan dan peningkatan kualitas lingkungan hidup melalui penyebaran informasi kinerja.<sup>80</sup> Berdasarkan peraturan menteri lingkungan hidup dan kehutanan republik Indonesia nomor 1 tahun 2021 tentang program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup penilaian PROPER bersifat wajib bagi perusahaan yang ditunjuk kementerian lingkungan hidup dan kehutanan dan penilaian secara mandiri. Penilaian secara mandiri berarti perusahaan tersebut tidak termasuk dalam kategori wajib mengikuti program ini. Pemilihan perusahaan peserta program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER), dimana perusahaan yang menjadi target peserta PROPER adalah perusahaan yang menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan, tercatat di pasar bursa, mempunyai produk yang berorientasi ekspor atau digunakan oleh masyarakat luas.<sup>81</sup>

Program ini bertujuan mendorong perusahaan taat terhadap lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan melalui integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi dan jasa, dengan jalan penerapan persyaratan dokumen lingkungan dan pelaporannya berdasarkan pada indikator, pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), pengendalian pencemaran air laut, pengendalian potensi kerusakan lahan sistem manajemen lingkungan, efisiensi

---

<sup>80</sup> Felecia Novita Iriyanto, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report Dan Kinerja Ekonomi' (Program Studi Akuntansi FEB-UKSW, 2014), 70.

<sup>81</sup> Kementerian Lingkungan Hidup, 'Laporan Hasil Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup' ([www.proper.mnlh.go.id](http://www.proper.mnlh.go.id)) (diakses pada tanggal 14 april 2023, pukul 11.10 WIB).

energi, pengurangan emisi, penerapan 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Recovery*) untuk limbah padat bahan berbahaya dan beracun (B3) dan non bahan berbahaya dan beracun, perlindungan keanekaragaman hayati dan pengembangan masyarakat.

Pengelolaan lingkungan yang baik oleh perusahaan dapat dinilai dengan program yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), PROPER adalah penilaian kinerja pengelolaan lingkungan dengan tujuan meningkatkan peran perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan sekaligus menimbulkan efek stimulant dalam pemenuhan peraturan lingkungan dan nilai tambah terhadap pemeliharaan sumber daya alam (SDA), konservasi sumber daya dan energi, serta pengembangan masyarakat, dengan kriteria penilaian PROPER perusahaan sebagai berikut:<sup>82</sup>

**Tabel 2.1**  
**Peringkat PROPER**

<b>Peringkat</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
Emas	Sangat sangat baik	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.	5
Hijau	Sangat baik	Diberikan kepada	4

---

<sup>82</sup> Ibid.

		penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan( <i>beyond compliance</i> ) melalui pelaksanaan system manajemen lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dengan baik.	
Biru	Baik	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan /atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan	3
Merah	Buruk	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan kegiatan yang upaya penelolan lingkungan hidup dilakukannya tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan	2
Hitam	Sangat buruk	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan atau kegiatan yang	1

		sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi	
--	--	---	--

Sumber: Proper Menlhk.go.id (Data Diolah 2022)

Berdasarkan tabel 2.1 peringkat PROPER yakni pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yang akan diberi skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 untuk warna emas dengan kriteria sangat sangat baik, 4 untuk warna hijau dengan kriteria sangat baik, 3 untuk warna biru dengan kriteria baik, 2 untuk warna merah dengan kriteria buruk, dan yang terendah 1 untuk warna hitam dengan kriteria sangat buruk.

## 6. Kinerja Keuangan

### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Selanjutnya kinerja keuangan berperan penting karena digunakan sebagai indikator penilaian baik atau buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam waktu tertentu. Kinerja Keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan / badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balance sheet* (neraca), *income statement* (lapora laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain

yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut.<sup>83</sup>

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih kemampuan untuk memilih tujuan yang telah ditetapkan.<sup>84</sup> Efisiensi diartikan sebagai *ratio* (perbandingan) antara masukan dan keluaran yang optimal. Kalanya kinerja keuangan mengalami penurunan. Untuk memperbaiki hal tersebut, salah satu caranya adalah mengukur kinerja keuangan dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Hasil pengukuran terhadap pencapaian kinerja dijadikan dasar bagi manajemen atau pengelola perusahaan untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya dan dijadikan landasan pemberian *reward* and *punishment* terhadap manajer dan anggota organisasi. Pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan itu sendiri kepada para *stakeholder*

---

<sup>83</sup> S E Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Media Pressindo, 2015), 22.

<sup>84</sup> *Ibid*, 25

## b. Indikator Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio-rasio salah satunya adalah rasio profitabilitas.<sup>85</sup> Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.

### a) *Profit Margin*

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat langsung pada analisis common size untuk laporan rugi laba (baris paling akhir). Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran 76 efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.

### b) *Gross Profit Margin*

Merupakan perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan. Semakin besar rasionya berarti semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

### c) *Net Profit Margin (NPM)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan.

### d) *Return On Assets (ROA)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva atau asset yang dimilikinya.

### e) *Return On Investment*

---

<sup>85</sup> Inggrit Yuliana Dan Siti Rokhmi, 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI', *jurnal ilmu dan riset manajemen* 7, no. 6 (2018): 89–99.

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT.

f) *Return On Equity* (ROE)

Merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham pada perusahaan tersebut.

Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan yaitu *Return On Equity* (ROE). Ardimas dan Wardoyo menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah rasio antara laba bersih terhadap total *equity*.<sup>86</sup> Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholders' equity*) yang dimiliki perusahaan. *Return on Equity* (ROE) dapat mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh modal yang ada. *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini dapat disebut juga dengan istilah Rentabilitas Modal Sendiri.

## 7. Akuntansi Manajemen Lingkungan

### a. Pengertian Akuntansi Manajemen Lingkungan

---

<sup>86</sup> Wahyu Ardimas and Wardoyo Wardoyo, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI', *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Jurnal Ini Sudah Migrasi)* 18, no. 1 (2015): 57–66, <https://doi.org.10.23917/benefit.v18i1.1386>.

Berdasarkan IFAC, akuntansi manajemen lingkungan merupakan proses akuntansi yang mengidentifikasi, mengumpulkan dan menganalisis penggunaan aliran air, energi, material, maupun output produk dan nonproduk yang dihasilkan oleh perusahaan serta informasi mengenai biaya-biaya tentang lingkungan, pendapatan, dan penghematan.<sup>87</sup> Kegunaan dan manfaat yang akan didapatkan apabila perusahaan menerapkan akuntansi manajemen lingkungan menurut IFAC, yaitu *eco-efficiency*, *strategic position*, dan *compliance*. Pada bagian *eco-efficiency*, akuntansi manajemen lingkungan dapat bermanfaat dalam mendukung secara simultan terkait dengan pengelolaan biaya melalui efisiensi bahan baku, energi maupun air dalam kegiatan operasional perusahaan. Selanjutnya, pada bagian *strategic position*, akuntansi manajemen lingkungan dapat memberikan manfaat dalam mendukung evaluasi dan penerapan program yang ramah lingkungan sehingga dapat menjamin strategi jangka panjang. Pada bagian *compliance* akuntansi manajemen lingkungan dapat menjadi solusi dalam mendukung peraturan yang berlaku terkait dengan lingkungan maupun kepatuhan terhadap kebijakan lingkungan oleh perusahaan itu sendiri.<sup>88</sup>

Selain itu, melalui penerapan akuntansi Manajemen Lingkungan perusahaan dapat menerapkan dan mengevaluasi program-program terkait lingkungan yang berfungsi untuk memastikan daya saing jangka panjang perusahaan (*strategic position*). Para konsumen menginginkan produk yang lebih bersih dan tidak merusak lingkungan. Perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan akan mendapatkan citra perusahaan yang lebih baik sehingga bisa memperkuat kemampuan untuk menjual produknya.

---

<sup>87</sup> D Savage and C Jasch, *International Guidance Document on Environmental Management Accounting* (New York: IFAC, 2005),120.

<sup>88</sup> Ibid, 123

Beban tanggung jawab terhadap lingkungan sangat berhubungan dengan operasi perusahaan dan industri yang dijalankannya. Maka dalam akuntansi manajemen lingkungan muncul sebagai alat manajemen internal yang organisasi supaya dapat mengendalikan lingkungan sekitarnya agar tidak tercemar. Pengukuran dampak lingkungan dari kegiatan produksi baik dari segi dampak lingkungan fisik dan dampak keuangan, dan akuntansi manajemen lingkungan dianggap sebagai solusi untuk masalah ini sehingga industri perlu melakukan pengukuran tersebut.

Akuntansi manajemen lingkungan menggabungkan akuntansi keuangan, akuntansi biaya dan keseimbangan aliran material untuk meningkatkan efisiensi material, mengurangi dampak dan risiko lingkungan, dan mengurangi biaya perlindungan lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajer yang dapat membantu kegiatan perusahaan yang berdampak pada lingkungan.

#### **b. Indikator Pengukuran Akuntansi Manajemen Lingkungan**

Menurut Burrit, akuntansi manajemen lingkungan ialah peluasan terkait pengelolaan lingkungan dan kinerja ekonomi secara keseluruhan, penerapan dari lingkungan yang tepat, keterkaitan system akuntansi hingga praktik yang sesuai.<sup>89</sup> Akuntansi manajemen lingkungan adalah informasi mengenai pengelolaan lingkungan baik fisik maupun moneter yang dibuat oleh sistem akuntansi manajemen lingkungan sebagai sumber informasi dalam menentukan dan pengambilan keputusan. Pada dasarnya, akuntansi manajemen lingkungan adalah kombinasi

---

<sup>89</sup> Katherine L Christ and Roger L Burritt, 'Environmental Management Accounting: The Significance of Contingent Variables for Adoption', *Journal of Cleaner Production*, no. 41 (2013): 163–73, <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2012.10.007>.

informasi antara akuntansi keuangan dengan akuntansi biaya mengenai lingkungan, akuntansi manajemen lingkungan meliputi biaya siklus hidup, penilaian manfaat, dan persiapan mengenai strategis manajemen lingkungan. Istilah akuntansi manajemen lingkungan mengacu pada penyertaan biaya lingkungan di dalam praktik akuntansi perusahaan dan rincian fisik mengenai pengelolaan lingkungan.

Pengukuran pengungkapan akuntansi manajemen lingkungan bisa dilakukan menggunakan jumlah pengungkapan yang ada pada laporan keberlanjutan perusahaan. Pengungkapan akuntansi manajemen lingkungan tersebut berupa informasi mengenai kebijakan dan kinerja perusahaan terkait lingkungan. Berikut adalah tabel daftar item-item pengungkapan AML.<sup>90</sup>

**Tabel 2.2**  
**Daftar Item-Item Pengungkapan**  
**Akuntansi Manajemen Lingkungan**

No	Item	
1	Kontribusi perusahaan terhadap lingkungan alam, energi, sumber daya manusia dan masyarakat	1. Implementansi system manajemen lingkungan 2. Usaha mengefisiensi energi 3. Usaha menurunkan energi 4. Realisasi <i>reduce, reuse, recycle</i>

---

<sup>90</sup> Indah Melya Putri, 'Pengaruh Strategi Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (Studi Pada Industri Pertambangan Berbasis Program Penilaian Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup/Proper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019), 45.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>5. Konsevasi air dan menurunkan beban pencemaran air</li> <li>6. Perlindungan kenakaragaman hayati</li> <li>7. Program pengembangan masyarakat</li> </ul>
2	Dampak-dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang positif serta negatif dari aktivitas bisnis perusahaan terhadap alam, energi, karyawan dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>8. Dampak positif dari aktivitas bisnis perusahaan</li> <li>9. Dampak negatif dari aktivitas bisnis perusahaan</li> </ul>
3	Kontribusi perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>10. Pengendalian pencemaran air</li> <li>11. P engendalian pencemaran udara</li> <li>12. P engendalian limbah B3</li> <li>13. P engendalian pencemaran air laut</li> <li>14. Potensi kerusakan lingkungan</li> </ul>

Pengukuran tingkat pengungkapan AML dilakukan dengan menggunakan metode *content analysis* yang terdiri dari 3 kategori dengan 14 item pada tabel 2.2. masing-masing dari 14 item diatas diungkapkan oleh lako. Metode *content analysis* diterapkan untuk menentukan berapa kali data atau kalimat yang menggambarkan item-

item lingkungan diungkapkan dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang ada pada laporan tahunan indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mengikuti program PROPER dari tahun 2018-2022, dengan menggunakan metode *content analysis* dari penelitian Nurainun dan Lestari. Ke-14 item indikator diatas diberi skor dari 0 hingga 3, dengan penjelasan sebagai berikut:<sup>91</sup>

- 1) Skor (0) diperuntukkan untuk indeks SRI-KEHATI yang tidak mengungkapkan indikator item pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan
- 2) Skor (1) dinggap ”jelas” jika indeks SRI-KEHATI hanya mengungkapkan indikator item pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam bentuk angka atau gambar visual yang tidak disertai dengan narasi atau keterangan.
- 3) Skor (2) dianggap ”deskriptif” jika indeks SRI-KEHATI hanya mengungkapkan indikator item pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam bentuk narasi (tanpa dukungan angka atau gambar visual).
- 4) Skor (3) dianggap ”sangat deskriptif” jika indeks SRI-KEHATI mengungkapkan indikator item pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam bentuk narasi dan didukung dengan angka atau gambar visual.

## **8. Indeks SRI-KEHATI**

### **a. Sejarah Indeks SRI-KEHATI**

Indeks saham *Sustainable and Responsible Investment* (SRI)-KEHATI merupakan salah satu indeks yang menjadi indikator pergerakan harga saham di Bursa Efek

---

<sup>91</sup> Unun Nurainun dan Rini Lestari , ‘Pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan’, *Utama: Universitas Widyatama* (2017): 1077–1115.

Indonesia (BEI). Indeks ini menggunakan prinsip keberlanjutan, keuangan, dan tata kelola yang baik, serta kepedulian terhadap lingkungan hidup sebagai tolak ukurnya. Indeks yang diluncurkan pada 8 Juni 2009 oleh Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) bekerja sama dengan BEI, dapat menjadi *benchmark* bagi investor ataupun manajer investasi dalam menentukan perusahaan publik mana yang memiliki kinerja baik dalam menjalankan usahanya dari sisi tata kelola finansial, sosial, sekaligus lingkungan berkelanjutan. Ada 25 emiten yang menjadi konstituen indeks SRI-KEHATI, yang diseleksi setiap dua periode dalam setahun, yaitu bulan April dan Oktober. Setelah terpilih, nama-nama dari 25 emiten tersebut akan dipublikasikan oleh BEI.<sup>92</sup>

#### **b. Mekanisme Pemilihan Saham untuk Indeks SRI-KEHATI**

Mekanisme pemilihan dan review emiten dalam daftar konstituen Indeks saham SRI-KEHATI dilaksanakan melalui tiga tahap seleksi.

- 1) Tahap pertama, seleksi pada aspek bisnis inti (*core business*). Pada tahap ini, KEHATI melakukan seleksi negatif, yaitu memastikan emiten tidak bergerak dan memiliki usaha inti pada sembilan jenis bisnis berikut ini : pestisida, nuklir, senjata, tembakau, alkohol, pornografi, perjudian, *genetically modified organism* (GMO), dan pertambangan batubara.
- 2) Tahap kedua, aspek finansial, di mana hanya emiten yang memiliki kapasitalisasi pasar dan total aset lebih besar dari Rp 1 triliun, *free float ratio* lebih besar dari 10 persen, serta *rasio price earning* (PE) positif, yang memiliki peluang uuntuk lolos ke tahap seleksi berikutnya.
- 3) Tahap ketiga, aspek fundamental. Pada tahap ini, emiten bersangkutan akan dinilai berdasarkan enam

---

<sup>92</sup> \* [Http://Kehati.or.id/Indeks-Sri-Kehati/](http://Kehati.or.id/Indeks-Sri-Kehati/) .

indikator fundamental dalam Indeks SRI-KEHATI, yang meliputi : Tata kelola perusahaan, lingkungan, keterlibatan masyarakat, perilaku bisnis, sumber daya manusia, dan hak asasi manusia (HAM).

Penilaian indikator ini dilakukan melalui review terhadap data sekunder, pengisian kuesioner oleh emiten-emiten, dan data-data lain yang relevan. Dari hasil review tersebut, terpilihlah 25 emitan sebagai konstituen penyusunan Indeks SRI-KEHATI. Indeks SRI-KEHATI merupakan indeks investasi hijau (*green index*) yang pertama di ASEAN dan kedua di Asia berdasarkan data *Exchange and Sustainable Investment*. Indeks ini juga masuk kedalam kategori *socially responsible Investing* (SRI) atau *ethical investing*. Yakni strategi investasi yang mempertimbangkan, baik keuntungan finansial maupun sosial yang membawa perubahan.<sup>93</sup>

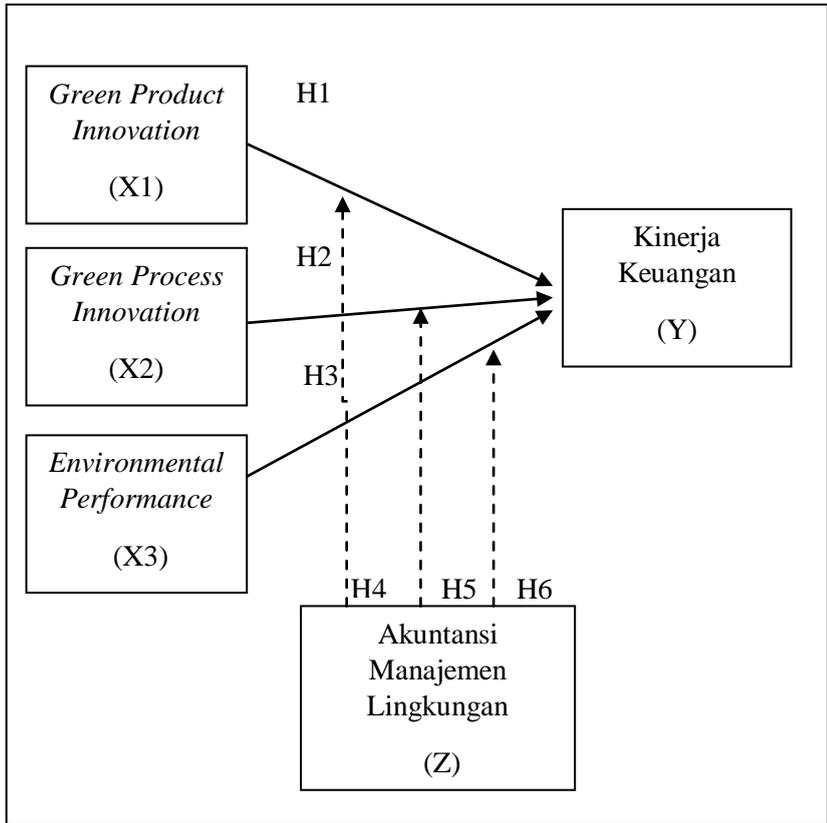
## **B Kerangka Pemikiran**

Kerangka konseptual atau kerangka pikir merupakan model pemikiran tentang pemikiran bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi. Suatu kerangka pemikiran akan menghubungkan secara teoritis antar variabel penelitian yaitu variabel bebas dan terikat.<sup>94</sup> Kerangka pemikiran merupakan landasan dari keseluruhan proses penelitian, secara logis mengembangkan, menguraikan, dan menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi antara variabel yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan *Green Product Innovation* sebagai variabel X1, *Green Process Innovation* sebagai variabel X2, *Environmental Performance* sebagai variabel X3, dan Kinerja Keuangan sebagai variabel Y dan Akuntansi Manajemen Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi (Z). Berikut adalah gambar kerangka penelitian.

---

<sup>93</sup> Ibid, .

<sup>94</sup> Uma Sakaran, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 27.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

————— : Pengaruh Secara Parsial

----- : Pengaruh Secara Moderasi

Berdasarkan gambar 2.1 di atas, *green product innovation*, *green process innovation* dan *environmental performance* merupakan informasi yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Serta akuntansi manajemen lingkungan memoderasi hubungan antara *green product innovation* dengan

kinerja keuangan, *green process innovation* dengan kinerja keuangan, dan *environmental performance* dengan kinerja keuangan

### C Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian, dimana dalam rumusan masalah sudah terbentuk pertanyaan. Bisa dikatakan dugaan sementara, karena dugaan tersebut berdasarkan teori yang relevan, dan belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>95</sup> Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk apakah terdapat *pengaruh green product innovation, green process innovation* dan *environmental performance* terhadap kinerja keuangan dengan akuntansi manajemen lingkungan sebagai variabel moderasi (studi pada indeks SRI-KEHATI periode 2018-2020). Berdasarkan kerangka pemikiran yang dipaparkan diatas terdapat variabel indepen yaitu *green product innovation* (X1), *green process innovation* (X2), *environmental performance* (X3), variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y), dan variabel pemoderasi yaitu akuntansi manajemen lingkungan (Z).

#### 1. Pengaruh *Green Product Innovation* Terhadap Kinerja Keuangan

*Green product innovation* adalah pembaruan produk yang ramah terhadap lingkungan yang berdampak positif pada lingkungan yang lebih baik dari pada produk yang konvensional. Tidak hanya lebih baik dari pada nilai yang ekonomis tapi juga lebih baik jika dilihat dari sisi keramahan lingkungan, efisiensi pada pemakaian energi serta bahan baku, mengurangi polusi dan limbah.<sup>96</sup> perusahaan yang meningkatkan *green product innovation* melalui inovasi produk yang berbasis lingkungan akan memberikan

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 63.

<sup>96</sup> D H Qamarullah and Dorina Widowati, 'Analisis Pengaruh Green Innovation Terhadap Green Product Competitive Advantage Pada Perum Perhutani', *Jurnal Manajemen Trisakti (E-Journal)* 2, no. 1, 2015, 50.

keuntungan pada peningkatan pertumbuhan jumlah konsumen sehingga memberikan dampak pada peningkatan penjualan.<sup>97</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mariyamah, *green product innovation* berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi.<sup>98</sup> *Green product innovation* memiliki manfaat lingkungan bagi konsumen dan akan menghasilkan permintaan konsumen yang lebih kuat. Selain itu, inovasi tersebut juga dapat meningkatkan produktivitas yang dapat mengimbangi biaya lingkungan.<sup>99</sup> Dalam peningkatan produktivitas untuk menghasilkan produk, perusahaan yang menggunakan bahan ramah lingkungan dapat menghemat biaya, meningkatkan penjualan, dan meningkatkan pangsa pasar sehingga dapat meningkatkan margin laba dimana akan memberikan kontribusi besar terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Husnaini dan Tjahjadi yang memperoleh hasil bahwa *green product innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.<sup>100</sup>

Sesuai dengan teori legitimasi dimana perusahaan hendaknya memberi laporan kegiatan sosialnya supaya terjamin kelangsungan hidup pada perusahaannya. Perusahaan dengan gampang memperoleh legitimasi dari masyarakat karena perusahaan dianggap memperhatikan lingkungan dengan menerapkan *green product innovation* dan *green process innovation*, sehingga berdampak baik terhadap

---

<sup>97</sup> Ilker Murat Ar, 'The Impact of Green Product Innovation on Firm Performance and Competitive Capability: The Moderating Role of Managerial Environmental Concern', *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, no. 62 (2012): 854–64, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.144>.

<sup>98</sup> Mariyamah and Susi Handayani, 'Pengaruh Green Innovation Terhadap Economic Performance Dengan Environmental Management Accounting Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* 16, no. 2 (2020): 105–123, <https://doi.org/10.14710/jaa.16.2.105-123>.

<sup>99</sup> Yu-Shan Chen, Shyh-Bao Lai, and Chao-Tung Wen, 'The Influence of Green Innovation Performance on Corporate Advantage in Taiwan', *Journal of Business Ethics*, no. 67 (2006): 32, <http://doi.org/10.1007/s10551-006-9025-5>.

<sup>100</sup> Wahidatul Husnaini and Bambang Tjahjadi, 'Quality Management, Green Innovation and Firm Value: Evidence from Indonesia', *International Journal of Energy Economics and Policy* 11, no. 1 (2021): 255–262, <http://doi.org/10.32479/ijeep.10282>.

kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

**H1: *Green product innovation* berpengaruh Positif terhadap kinerja keuangan**

## **2. Pengaruh *Green Process Innovation* Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, yang menemukan bahwa *green process innovation* dapat meningkatkan kinerja perusahaan.<sup>101</sup> menurutnya perusahaan yang menerapkan *green process innovation* melalui upaya penghematan listrik dan penggunaan energi akan mengalami penurunan biaya produksi, penurunan biaya produksi tersebut dihasilkan dari adanya penurunan beban produksi, sehingga beban operasional akan menurun. Penurunan beban operasional tersebut memiliki dampak terhadap peningkatan laba perusahaan sehingga kinerja perusahaan ikut meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mariyamah, menunjukkan bahwa *green process innovation* berpengaruh terhadap kinerja ekonomi.<sup>102</sup> Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Husnaini dan Tjahjadi yang memperoleh hasil bahwa *green process innovation* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>103</sup>

*Green process innovation* cenderung lebih bersumber secara internal dan lebih mahal untuk diterapkan, tetapi juga terbukti lebih efektif daripada praktik hijau lainnya. *Green*

---

<sup>101</sup> Anis Fitriani, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN', *Jurnal Ilmu Manajemen*1, no. 1 (2013): 137–48.

<sup>102</sup> Mariyamah Mariyamah and Susi Handayani, 'Pengaruh Green Innovation Terhadap Economic Performance Dengan Environmental Management Accounting Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*16, no. 2 (2020): 105–123, <https://doi.org/10.14710/jaa.16.2.105-123>.

<sup>103</sup> Wahidatul Husnaini and Bambang Tjahjadi, 'Quality Management, Green Innovation and Firm Value: Evidence from Indonesia', *International Journal of Energy Economics and Policy*11, no. 1 (2021): 122-45, <http://doi.org/10.32479/ijeep.10282>.

*process innovation* dapat menjadi solusi aditif (misalnya, *scrubber* cerobong asap) atau dapat diintegrasikan ke dalam proses produksi melalui substitusi input, optimalisasi produksi, atau *reclaiming output*. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa inovasi proses hijau memiliki dampak positif pada keunggulan kompetitif dan keberlanjutan perusahaan.<sup>104</sup> Jadi, secara keseluruhan, masuk akal secara bisnis bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam inovasi proses ramah lingkungan. Oleh karena itu, penulis mengandaikan bahwa praktik inovasi proses hijau perusahaan kondusif untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Pertama, inovasi proses hijau meningkatkan proses produksi yang ada atau menambahkan proses baru untuk mengurangi dampak lingkungan yang merugikan, sehingga meningkatkan kepatuhan lingkungan perusahaan dan membawa keunggulan diferensiasi. *Green process innovation* memberikan pengaruh positif pada perusahaan yang tidak mampu mengembangkan produk. Volume penjualan yang stagnan dapat diimbangi dengan upaya untuk meminimalkan beban produksi, sehingga peningkatan laba masih dapat diperoleh perusahaan. Adanya peningkatan laba tersebut akan ikut mendorong kinerja pada perusahaan.

*Green innovation* ini dapat dimulai dari proses awal produksi yaitu mendapatkan barang mentah dari para supplier sampai dengan barang telah dikirimkan kepada konsumen. *Green process innovation* dapat digunakan sebagai langkah tambahan dalam sistem produksi untuk mengembangkan produk dan layanan hijau, yang menghasilkan eksternalitas positif terhadap lingkungan dan penghematan biaya.<sup>105</sup> *Green process innovation* juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan teknologi dalam proses produksi

---

<sup>104</sup> Yu-Shan Chen and Ke-Chiun Chang, 'The Nonlinear Effect of Green Innovation on the Corporate Competitive Advantage', *Quality & Quantity*, no. 47 (2013): 271–86, <http://doi.org.10.1007/s11135-011-9518-x>.

<sup>105</sup> Klaus Rennings, 'Redefining Innovation—Eco-Innovation Research and the Contribution from Ecological Economics', *Ecological Economics* 32, no. 2 (2000): 319–32, [https://doi.org.10.1016/S0921-8009\(99\)00112-3](https://doi.org.10.1016/S0921-8009(99)00112-3).

dengan mengoptimalkan pemanfaatan bahan baku, meminimalkan biaya unit produksi dan produk berkualitas tinggi.<sup>106</sup> *Green process innovation* menciptakan mekanisme untuk memanfaatkan semua aspek dengan cara yang terkoordinasi dengan baik, memungkinkan organisasi untuk memperoleh manfaat besar.<sup>107</sup> Sesuai dengan teori legitimasi dimana Perusahaan dengan gampang memperoleh legitimasi dari masyarakat karena perusahaan dianggap memperhatikan lingkungan dengan menerapkan *green product innovation* dan *green process innovation*, sehingga berdampak baik terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

**H2: *Green process innovation* berpengaruh Positif terhadap kinerja keuangan**

### **3. Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan teori legitimasi pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat. Karena legitimasi adalah hal penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, serta reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya nalitis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Hal ini memberikan penjelasan bahwa kinerja lingkungan perusahaan memberikan

---

<sup>106</sup> Manvendra Pratap Singh, Arpita Chakraborty, and Mousumi Roy, 'The Link among Innovation Drivers, Green Innovation and Business Performance: Empirical Evidence from a Developing Economy', *World Review of Science, Technology and Sustainable Development* 12, no. 4 (2016): 316-34, <https://doi.org/10.1504/WRSTSD.2016.082191>.

<sup>107</sup> Movie Rahmatika Suryani and Wiwiek Dianawati, 'The Effect of Environmental Commitment on Financial Performance through Green Innovation', *International Journal of Managerial Studies and Research* 6, no.11 (2018): 30-42, <https://dx.doi.org/10.20431/2349-0349>.

akibat terhadap kinerja financial perusahaan yang tercermin pada tingkat return tahunan perusahaan dibandingkan dengan return industri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rofi Dinnilah Afazis dan susi handayani, menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.<sup>108</sup> Penelitian terkait pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan ini memiliki hasil yang berbeda-beda. Hal ini berarti jika kinerja lingkungan perusahaan baik maka akan berdampak juga pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

**H3: *Environmental Performance* berpengaruh Positif terhadap kinerja keuangan**

#### **4. Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan Antara *Green Product Innovation* Dengan Kinerja Keuangan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustia, Penerapan akuntansi manajemen lingkungan akan mendorong dan mempengaruhi *green innovation* untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan.<sup>109</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan Mariyamah, menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan dapat memoderasi hubungan antara *green product innovation* dengan kinerja keuangan.<sup>110</sup> Hal ini

---

<sup>108</sup> Rofi Dinnilah Afazis and Susi Handayani, 'Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Kinerja Lingkungan Sebagai Pemediator', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22, no. 2 (2020): 257–70, <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.702>.

<sup>109</sup> Dian Agustia, Tjiptohadi Sawarjuwono, and Wiwiek Dianawati, 'The Mediating Effect of Environmental Management Accounting on Green Innovation-Firm Value Relationship', *International Journal of Energy Economics and Policy* 9, no.2 (2019): 299–306, <https://doi.org/10.32479/ijeep.7438>.

<sup>110</sup> Mariyamah Mariyamah and Susi Handayani, 'Pengaruh Green Innovation Terhadap Economic Performance Dengan Environmental Management Accounting Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* 16, no. 2 (2020): 105–123, <https://doi.org/10.14710/jaa.16.2.105-123>.

dikarenakan akuntansi manajemen lingkungan berfokus pada perhitungan biaya lingkungan, aliran energi dan material, sehingga dapat digunakan dalam mengambil keputusan dan sangat berguna bagi perusahaan yang menerapkan strategi *green product innovation*.<sup>111</sup>

Ditinjau dari perspektif teori stakeholder, keberadaan *green product innovation* menciptakan harapan bagi pihak pemangku kepentingan bahwa perusahaan akan mengembangkan strategi bisnis yang berkelanjutan dengan pendekatan lingkungan untuk berkontribusi pada penciptaan nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan akuntansi manajemen lingkungan akan memungkinkan untuk mengendalikan biaya lingkungan yang timbul akibat proses operasi perusahaan. Akuntansi manajemen lingkungan dapat dijadikan sebagai dasar keputusan dalam mengontrol dan menghemat biaya karena dapat mengidentifikasi, mengukur, dan mengalokasikan biaya lingkungan dengan tepat. Pengalokasian yang tepat dapat merancang aktivitas dalam membuat produk yang memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. Hal ini, memungkinkan organisasi untuk menggunakan sistem siklus hidup produk untuk mendapatkan perbaikan lingkungan yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan yang telah menerapkan *green product innovation* serta menerapkan akuntansi manajemen lingkungan akan lebih meningkatkan kinerja keuangan.<sup>112</sup> Perusahaan yang menghasilkan produk ramah lingkungan akan menarik para konsumen, sehingga menciptakan *competitive advantage*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

---

<sup>111</sup> Ibid, 30.

<sup>112</sup> Mariyamah Mariyamah and Susi Handayani, 'Pengaruh Green Innovation Terhadap Economic Performance Dengan Environmental Management Accounting Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* 16, no. 2 (2020): 105–23, <https://doi.org/10.14710/jaa.16.2.105-123>.

**H4: Akuntansi manajemen lingkungan dapat memoderasi hubungan antara *green product innovation* terhadap kinerja keuangan**

**5. Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan Antara *Green Process Innovation* Dengan Kinerja Keuangan**

Berdasarkan teori *stakeholder* inovasi yang dilakukan perusahaan merupakan upaya pemenuhan harapan *stakeholder* untuk meningkatkan kesejahteraannya. Hal ini terlihat dari proses produksi yang memperhatikan dampak lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan sangat ideal untuk perusahaan industri karena akan mencerminkan faktor lingkungan yang penting dalam proses akuntansi dengan mengidentifikasi biaya lingkungan dari produk, proses dan layanan. Akuntansi manajemen lingkungan memberikan informasi tentang biaya pencegahan, deteksi biaya, biaya kegagalan eksternal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh mariyamah, menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan dapat memoderasi hubungan antara *green process innovation* dengan kinerja keuangan.<sup>113</sup> Perusahaan yang menerapkan strategi berupa *green process innovation* dapat lebih meningkatkan kinerja keuangan jika menerapkan akuntansi manajemen lingkungan. Perusahaan yang menerapkan akuntansi manajemen lingkungan akan dapat menelusuri biaya lingkungan yang tersembunyi. Biaya lingkungan secara tradisional disembunyikan dalam biaya publik. Perusahaan yang menerapkan sistem dan praktik akuntansi yang tepat dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis informasi yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan moneter sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang meningkatkan kinerja ekonomi. Menurut Amores-salvado, penerapan akuntansi

---

<sup>113</sup> Ibid, 25.

manajemen lingkungan akan menjadi cara untuk memecahkan masalah yang timbul dari *green process innovation*. Perusahaan yang terkoordinasi dengan baik dalam setiap proses dapat menghasilkan keuntungan ekonomi dengan menerapkan *green process innovation*.<sup>114</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

**H5: Akuntansi manajemen lingkungan dapat memoderasi hubungan antara *green process innovation* terhadap kinerja keuangan**

**6. Pengaruh Akuntansi manajemen lingkungan sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara *environmental performance* dengan kinerja keuangan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yoshi anela, menunjukkan bahwa adanya peran positif dari penerapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja financial perusahaan.<sup>115</sup> Ketika perusahaan menerapkan akuntansi lingkungan dan mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik maka dampaknya adalah pada kinerja *financial* yang baik. Hal itulah dibuktikan dalam penelitian baik secara akademis maupun empiris yang menyatakan bahwa kinerja keuangan, dalam hal ini nilai pasar dari perusahaan sangat di peraruhi oleh kinerja keuangan ini bisa diamati dari sisi pendapatan maupun dari sisi biaya.

Menurut Rofi Dinilah Afazis dan Susi Handayani, Penerapan akuntansi manajemen lingkungan akan membantu manajemen menghasilkan keputusan bisnis yang lebih baik dengan tetap memperhatikan isu-isu lingkungan, sehingga

---

<sup>114</sup> Javier Amores-Salvadó, Gregorio Martin-de Castro, and José Emilio Navas-López, 'The Importance of the Complementarity between Environmental Management Systems and Environmental Innovation Capabilities: A Firm Level Approach to Environmental and Business Performance Benefits', *Technological Forecasting and Social Change*, no. 96 (2015): 288–97.

<sup>115</sup> Yoshi Aniela, 'Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan', *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 1 (2012), 53.

perusahaan mampu menghasilkan kinerja lingkungan yang diinginkan.<sup>116</sup> Kinerja lingkungan yang dihasilkan akan memperoleh respon positif dari *stakeholder* perusahaan. Akuntansi manajemen lingkungan mampu memberikan solusi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan lingkungan perusahaan secara bersamaan. Akuntansi manajemen lingkungan mengintegrasikan dua komponen utama dari pembangunan berkelanjutan yaitu lingkungan dan ekonomi. Kedua aspek ini muncul dalam proses pengambilan keputusan internal perusahaan. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan secara efektif dapat membantu perusahaan untuk menangani masalah lingkungan. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu manajemen perusahaan untuk menyediakan informasi fisik dan moneter. Informasi ini dapat meningkatkan kesadaran manajemen terhadap masalah lingkungan dan menanggapi tekanan dari pihak eksternal seperti masyarakat sekitar tempat perusahaan beroperasi.<sup>117</sup> Memungkinkan manajemen mengambil keputusan bisnis terkait pengelolaan dampak lingkungan untuk meningkatkan kinerja lingkungan.

Hal tersebut sesuai dengan teori legitimasi yaitu system pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keterpihakan terhadap masyarakat(*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengutamakan keberpihakan atau kepentingan masyarakat. Operasi perusahaan harus sesuai dengan harapan dari masyarakat. Legitimasi dapat diperoleh apabila terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu sesuai(*congruent*) dengan eksistensi system nilai yang ada di

---

<sup>116</sup> Rofi Dinnilah Afazis and Susi Handayani, 'Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Kinerja Lingkungan Sebagai Pemediasi', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22, no. 2 (2020): 21, <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.702>.

<sup>117</sup> Thanh Nguyet Phan, Kevin Baird, and Sophia Su, 'The Use and Effectiveness of Environmental Management Accounting', *Australasian Journal of Environmental Management* 24, no. 4 (2017): 355–74, <https://doi.org.10.1080/14486563.2017.1354235>.

dalam masyarakat dan lingkungan. Ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian, maka pada saat itu legitimasi perusahaan dapat terancam. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan akan berdampak pada kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan yang ingin mencapai kinerja lingkungan yang baik perlu meningkatkan frekuensi penerapan akuntansi manajemen lingkungan.<sup>118</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

**H6: Akuntansi manajemen lingkungan dapat memoderasi hubungan antara *environmental performance* terhadap kinerja keuangan**

---

<sup>118</sup> Grace T Solovida and Hengky Latan, 'Linking Environmental Strategy to Environmental Performance: Mediation Role of Environmental Management Accounting', *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* 8, no. 5 (2017): 595–619.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>119</sup>

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Sri Kehati pada periode 2018 sampai dengan 2022. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id> dan website masing-masing perusahaan, serta situs resmi dari Kementerian Lingkungan Hidup yaitu <http://proper.menlhk.go.id> dan website resmi indeks SRI-KEHATI. Penelitian dilakukan pada bulan November 2022 sampai dengan oktober 2023.

#### **B. pendekatan dan Jenis penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh dari variabel *green product innovation*, *green process innovation*, dan *environmental performance* terhadap kinerja keuangan dengan variabel moderasinya akuntansi manajemen lingkungan. Selain itu, Penulis juga menggunakan Penelitian yang bersifat kepustakaan (*library reseach*), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur

---

<sup>119</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 35.

(kepuustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang menggunakan angka-angka yang berasal dari data hasil penelitian yang telah diambil secara langsung, ataupun data yang telah diolah dengan statistik.

## C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>120</sup> populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan di indeks SRI-KEHATI yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2018-2022. Dalam penelitian ini jumlah populasi yang digunakan sebanyak 28 perusahaan yang ada di indeks SRI-KEHATI periode tahun 2018 sampai 2022.

**Tabel 3.1**

### **Populasi indeks SRI-KEHATI tahun 2018-2022**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3.	ASII	Astra International Tbk
4.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia(Persero) Tbk.
7.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)

---

<sup>120</sup> Ibid, 80.

No.	Kode	Nama Perusahaan
		Tbk.
8.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.
9.	BMRI	Bank Mandiri( Persero) Tbk.
10.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
12.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
13.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
14.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15.	INTP	Indocement Tunggul Prakrsa Tbk.
16.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
17.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
18.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
19.	LSIP	Pp London Sumatra Indonesia
20.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
21.	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
22.	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
23.	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Tbk.
24.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
25.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
26.	UNTR	United Tractors Tbk.
27.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
28.	WIKA	Wijaya Karya(Persero )Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.proper.menlhk.co.id](http://www.proper.menlhk.co.id)

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil yang di teliti). Pengambilan Sampel penelitian adalah sebagian dari popuasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh

populasi. Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi: perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI hingga tahun 2018- 2022	28
	Pengambilan sampel berdasarkan kriteria ( <i>purposive sampling</i> ):	
1.	Perusahaan yang tidak terdaftar di Indeks SRI-KEHATI secara berturut-turut dari 2018-2022	(3)
2.	Perusahaan di indeks SRI-KEHATI yang tidak menerbitkan laporan tahunan periode tahun 2018-2022	(0)
3.	Perusahaan di indeks SRI-KEHATI yang tidak mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) periode 2018-2022	(0)
Total		25

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan penentuan kategori tersebut maka perusahaan di indeks SRI-KEHATI yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 25 perusahaan. Kemudian 25 sampel perusahaan akan dikalikan dengan 5 tahun maka di dapat 125 sampel. Adapun 25 sampel perusahaan di indeks SRI-

KEHATI yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Perusahaan Indeks SRI-KEHATI**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Pertanian
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Perdagangan, jasa & investasi
3.	ASII	Astra International Tbk	Industri lain-lain
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Kuangan
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.	Kuangan
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	Kuangan
7.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.	Kuangan
8.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Kuangan
9.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Properti & konstruksi
10.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Industri kimia
11.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	Pertanian
12.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Bahan
13.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Barang konsumsi
14.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	Industri kimia
15.	JPFA	Japfa Comfeed	Industri

No.	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
		Indonesia Tbk.	kimia
16.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Infrastruktur & transportasi
17.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Barang konsumsi
18.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Infrastruktur & transportasi
19.	PTPP	Pembangunan Perumahan Tbk.	Properti & konstruksi
20.	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Tbk.	Barang konsumsi
21.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Industri kimia
22.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Infrastruktur & transportasi
23.	UNTR	United Tractors Tbk.	Perdagangan jasa & investasi
24.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Barang konsumsi
25.	WIKA	Wijaya Karya(Persero)Tbk.	Properti & konstruksi

Sumber:www.idx.co.id dan www.proper.menlhk.co.id

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Hal yang paling mendasar diperlukan karena menjadi landasan dalam penjabaran hasil penelitian adalah data. Teknik pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari beberapa sumber yang bertujuan sebagai pendukung atau menguji penelitian yang dilakukan. Jika dilihat dari

sumbernya, data terbagi menjadi dua jenis yakni data primer dan data sekunder.<sup>121</sup>

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya.<sup>122</sup> Tipe data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data eksternal, merupakan terbitan yang dipublikasikan oleh BEI. Data penelitian dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah data laporan tahunan perusahaan industri dasar dan kimia periode 2018-2022. Data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) periode 2018- 2022 perusahaan yang terdaftar di SRI KEHATI yang ada di BEI melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta laporan penilaian PROPER yang dipublikasikan oleh situs resmi dari Kementerian Lingkungan Hidup yaitu <http://proper.menlhk.go.id>.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel merupakan konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan sebagai konsep yang memiliki berbagai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.<sup>123</sup> Variabel penelitian merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

---

<sup>121</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), 137.

<sup>122</sup> Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 89.

<sup>123</sup> Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada media, 2017), 10.

Maka dalam penelitian ini menggunakan konteks hubungannya yaitu variabel bebas (independen) , variabel terikat (dependen) , dan variabel moderasi.

### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah kinerja keuangan. Pengukuran variabel ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) atau sering disebut rentabilitas modal sendiri, yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak milik modal sendiri. Dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2. Variabel Independen(X)

Variabel independen disebut sebagai variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen(terikat). Variabel independen dalam penelitian ini ialah:

#### a) *Green Product Innovation* (X1)

Pengungkapan *Green product innovation* mengacu pada Ar dkk, dengan melihat beberapa indikator pada *annual report* perusahaan. Karena tidak semua perusahaan melaporkan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan inovasi terhadap produk ramah lingkungan.<sup>124</sup>

- (1) Penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan
- (2) Kemasan yang ramah lingkungan
- (3) Produk yang mudah atau dapat didaur ulang.

---

<sup>124</sup> Ar, Ilker Murat, 'The Impact of Green Product Innovation on Firm Performance and Competitive Capability: The Moderating Role of Managerial Environmental Concern', *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, no. 62 (2012): 854–64, <https://doi.org.10.1016/j.sbspro.2012.09.144>.

Indikator diatas digunakan untuk menjelaskan produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI. Adapun nilai untuk setiap indikatornya yaitu nilai 0 jika tidak ada deskripsi terkait, dan nilai 1 jika hanya ada deskripsi biasa tanpa detail implementasi dan 2 jika ada deskripsi terkait dengan detail yang lengkap dengan detail implementasi dan indikator numerik.

**b) *Green Process Innovation (X2)***

Pengungkapan *Green process innovation* mengacu pada Ar dkk dengan melihat beberapa indikator pada *annual report* perusahaan. Karena tidak semua perusahaan melaporkan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan inovasi terhadap produk ramah lingkungan. Item Pengungkapan *green process innovation*:<sup>125</sup>

- (1) Proses yang mengurangi penggunaan emisi dan limbah
- (2) Proses yang mendaur ulang limbah
- (3) Proses yang mengurangi konsumsi air, batu bara, minyak , listrik(energi)
- (4) Proses yang mengurangi penggunaan bahan baku

Indikator diatas digunakan untuk menjelaskan produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI. Adapun nilai untuk setiap indikatornya yaitu nilai 0 jika tidak ada deskripsi terkait, dan nilai 1 jika hanya ada deskripsi biasa tanpa detail implementasi dan 2 jika ada deskripsi terkait dengan detail yang lengkap dengan detail implementasi dan indikator numerik.

**c) *Environmental Performance (X3)***

*Environmental performance* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik.

---

<sup>125</sup> Ibid, 50

*Environmental performance* ialah salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Dalam penelitian ini pengukuran variabel *environmental performance* menggunakan prestasi perusahaan peserta program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER) kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (KLHK) yakni pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yang akan diberi skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 untuk warna emas dan terendah 1 untuk warna hitam. Sistem skoring pemeringkatan *environmental performance* ditunjukkan dengan tabel 3.4 dibawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Sistem Skoring PROPER**

Warna	Skor
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

### 3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel yang (memperkuat/memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.<sup>126</sup> Variabel moderasi pada penelitian ini adalah akuntansi manajemen lingkungan. Pengukuran pengungkapan akuntansi manajemen lingkungan bisa dilakukan menggunakan jumlah pengungkapan yang ada pada laporan CSR perusahaan. Pengungkapan akuntansi manajemen lingkungan tersebut berupa informasi mengenai

---

<sup>126</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 6.

kebijakan dan kinerja perusahaan terkait lingkungan. Item pengungkapan akuntansi manajemen lingkungan:

1. Implementasi sistem manajemen lingkungan
2. Usaha mengefisiensi energi
3. Usaha menurunkan energi
4. Realisasi *reduce, reuse, recycle*
5. Konsevasi air dan menurunkan beban pencemaran air
6. Perlindungan kenakaragaman hayati
7. Program pengembangan masyarakat
8. Pengaruh positif dari aktivitas bisnis perusahaan
9. Pengaruh negative dari aktivitas bisnis perusahaan
10. Pengendalian pencemaran air
11. Pengendalian pencemaran udara
12. Pengelolaan limbah B3
13. pencemaran air laut
14. Potensi kerusakan lingkungan

Ke-14 item indikator diatas diberi skor dari 0 hingga 3, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Skor (0) diperuntukkan untuk indeks SRI-KEHATI yang tidak mengungkapkan indikator item pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan
- b. Skor (1) dinggap "jelas" jika indeks SRI-KEHATI hanya mengungkapkan indikator item pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam bentuk angka atau gambar visual yang tidak disertai dengan narasi atau keterangan.
- c. Skor (2) dianggap "deskriptif" jika indeks SRI-KEHATI hanya mengungkapkan indikator item pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam bentuk narasi (tanpa dukungan angka atau gambar visual).
- d. Skor (3) dianggap "sangat deskriptif" jika indeks SRI-KEHATI mengungkapkan indikator item pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam bentuk narasi dan didukung dengan angka atau gambar visual.

**Tabel 3.5**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<b>variabel dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. <sup>127</sup>	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<b>Variabel independen :</b> <i>Green Product Innovation</i> (X1)	<i>Green product Innovation</i> merupakan usaha perusahaan melalui kas operasi yang dimiliki untuk melakukan inovasi produk	<i>Green product Innovation</i> : Ke-3 item indikator diberi skor dari 0 hingga 2, dengan penjelasan sebagai berikut: 1. Nilai 0 jika tidak ada deskripsi terkait	Ordinal

<sup>127</sup> S E Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Media Pressindo, 2015), 2.

Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	yang memperhatikan dampak terhadap lingkungan. <sup>128</sup>	2. Nilai 1 jika hanya ada deskripsi biasa tanpa detail implementasi 3. Nilai 2 jika ada deskripsi terkait dengan detail yang lengkap dengan detail implementasi dan indikator numerik.	
<i>Green Process Innovation</i> (X2)	<i>Green process innovation</i> merupakan upaya perusahaan untuk melakukan efisiensi pada proses operasionalnya dengan meminimalkan penggunaan beban operasional. <sup>129</sup>	<b><i>Green process innovation:</i></b> Ke-4 item indikator diberi skor dari 0 hingga 2, dengan penjelasan sebagai berikut: 1. Nilai 0 jika tidak ada deskripsi terkait 2. Nilai 1 jika hanya ada deskripsi biasa tanpa detail implementasi 3. Nilai 2 jika ada deskripsi terkait	ordinal

<sup>128</sup> Movie Rahmatika Suryani and Wiwiek Dianawati, 'The Effect of Environmental Commitment on Financial Performance through Green Innovation', *International Journal of Managerial Studies and Research* 6, no.11 (2018): 39, <https://dx.doi.org/10.20431/2349-0349>.

<sup>129</sup> Bettina Peters, 'The Relationship between Product and Process Innovations and Firm Performance: Microeconomic Evidence' (Centre for European Economic Research (ZEW), 2005).

Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
		dengan detail yang lengkap dengan detail implementasi dan indikator numerik.	
<i>Environmental performance</i> (X3)	<i>Environmental performance</i> merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.	<p><i>Dummy variabel</i> untuk <i>PROPER</i> =</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Emas = sangat baik= 5</li> <li>• Hijau = baik = 4</li> <li>• Biru = cukup = 3</li> <li>• Merah = buruk = 2</li> <li>• Hitam = sangat buruk=1</li> </ul>	Ordinal
<b>Variabel moderasi:</b> Akuntansi manajemen lingkungan (Z)	Akuntansi Manajemen Lingkungan memberikan informasi tentang aspek keuangan dan fisik mengenai dampak lingkungan. <sup>130</sup>	Akuntansi Manajemen Lingkungan : Ke-14 item indikator diberi skor dari 0 hingga 3, dengan penjelasan sebagai berikut: 1) Skor (0) diperuntukkan untuk indeks SRI-KEHATI yang tidak mengungkapkan	Ordinal

<sup>130</sup> Katherine L Christ and Roger L Burritt, 'Environmental Management Accounting: The Significance of Contingent Variables for Adoption', *Journal of Cleaner Production*, no. 41 (2013), 143.

Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
		<p>indikator item pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan</p> <p>2) Skor (1) dinggap "jelas" jika indeks SRI-KEHATI hanya mengungkapkan indikator item pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam bentuk angka atau gambar visual yang tidak disertai dengan narasi atau keterangan.</p> <p>3) Skor (2) dianggap "deskriptif" jika indeks SRI-KEHATI hanya mengungkapkan indikator item pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam bentuk narasi (tanpa dukungan angka atau gambar visual).</p>	

Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
		4) Skor (3) dianggap "sangat deskriptif" jika indeks SRI-KEHATI mengungkapkan indikator item pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam bentuk narasi dan didukung dengan angka atau gambar visual.	

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index SRI-KEHATI pada tahun 2018 sampai dengan 2022. Laporan perusahaan tersebut telah dipublikasikan pada website resmi masing-masing perusahaan.

### F. Teknik analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan suatu langkah penyederhanaan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang telah terkumpul, digunakan sebagai hasil pengujian data dalam menjawab rumusan masalah. Hasil penyajian dari analisis data dapat berbentuk berupa tabel, grafik maupun diagram. Pengujian

hipotesis merupakan tahapan yang didasarkan pada bukti sampel untuk dilakukan pengolahan data mengenai hasil dari satu atau lebih populasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, digunakan untuk menguji pengaruh *green product innovation*, *green process innovation*, *environmental performance* terhadap kinerja keuangan dengan akuntansi manajemen lingkungan sebagai variabel moderasi.

Pengujian hipotesis dan analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif yang meliputi model regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Dalam model regresi data panel akan menguji uji asumsi klasik sebagai syarat untuk melakukan pengujian hipotesis. Teknik pengujian hipotesis dan analisis data menggunakan bantuan program Eviews versi 12 . Tahapan-tahapan pengujian dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi sebagai pemberian gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian<sup>131</sup> deskriptif memberikan suatu gambaran secara deskriptif pada suatu data, dimana hasil pengujian data tersebut dapat memperlihatkan nilai rata-rata, nilai standar deviasi serta nilai maksimal dan minimalnya.<sup>132</sup> Analisis deskriptif umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel penelitian yang utama, namun hasil infomasinya tidak dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui kondisi *green product innovation*, *green process innovation*, dan *environmental performance* terhadap kinerja keuangan dengan akuntansi manajemen lingkungan sebagai variabel moderasi. Informasi

---

<sup>131</sup> Muhammad Dahri, 'Jenis Variabel Dan Skala Pengukuran, Perbedaan Statistik Deskriptif Dan Inferensial', (2020), 34.

<sup>132</sup> Jumainii Azizah dan N R Erinos, 'Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, no.1 (2020): 2554–69, <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.229>.

yang dihasilkan diantaranya terdiri dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

a) **Maksimum**

Maksimum Merupakan suatu nilai terbesar dari data yang dianalisis pada sampel. Nilai maksimum adalah nilai tertinggi untuk setiap variabel yang diuji.<sup>133</sup>

b) **Minimum**

Nilai Minimum adalah nilai terendah untuk setiap variabel yang diuji.<sup>134</sup>

c) **Mean**

*Mean* merupakan jumlah seluruh angka pada data yang dibagi dengan jumlah data yang ada.

d) **Standar Deviasi**

Standar deviasi merupakan suatu ukuran penyimpangan, jika nilainya kecil maka data yang digunakan mengelompok di sekitar nilai rata-rata.

## 2) **Analisis verifikatif**

Analisis verifikatif merupakan pembahasan analisis dari penggunaan data kuantitatif yang bertujuan dalam menguji hubungan antar variabel dari pengangkatan rumusan masalah yang sedang di teliti. Sehingga peneliti menggunakan analisis verifikatif dalam penelitian digunakan dalam menjawab rumusan masalah diantaranya menguji pengaruh *green product innovation*, *green process innovation*, *environmental performance* terhadap kinerja keuangan. Serta menguji akuntansi manajemen lingkungan dalam memoderasi pengaruh *green product innovation*, *green process innovation*, *environmental performance* terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan analisis verifikatif dengan model regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

---

<sup>133</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016), 22.

<sup>134</sup> *Ibid*, 22.

### a) **Model Regresi Data Panel**

Regresi data panel merupakan adanya penggunaan data *time series* yaitu gabungan data dari waktu ke waktu secara terus menerus dan penggunaan data *cross section* yaitu data silang, yang menyediakan jumlah data banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Serta penggabungan informasi tersebut dapat mengatasi masalah yang timbul ketika terjadi masalah penghilangan variabel. Data *time series* terdiri dari satu variabel atau lebih, data ini akan di amati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Data *cross section* terdiri dari beberapa variabel, data ini akan di amati pada satu unit observasi dalam satu titik waktu.

Penggunaan pengolahan variabel dengan menggunakan model regresi data panel dalam penelitian ini, dikarenakan data yang digunakan peneliti termasuk dalam data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* yaitu pada periode waktu penelitian selama lima tahun dari tahun 2018 hingga 2022. Sedangkan, data *cross section* dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan yang ada di indeks SRI-KEHATI.

Dalam model regresi data panel terdapat persamaan data *time series* dan data *cross section* adalah sebagai berikut:<sup>135</sup>

#### (1) **Data *time series***

Data *time series* merupakan data yang bentuknya dari waktu ke waktu (tahun pertama, tahun kedua, dan seterusnya)

#### (2) **Data *cross section***

Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu periode waktu.

#### (3) **Data panel**

---

<sup>135</sup> Widarjono Agus, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Ekonosia, 2009), 24.

Data panel adalah data didapatkan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*

Sebelum melakukan pemilihan estimasi model regresi data panel, perlu dilakukan tiga pendekatan model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Penjabaran dari masing-masing pendekatan tersebut, adalah sebagai berikut:<sup>136</sup>

**(1) *Common effect model (CEM)***

*Common effect model (CEM)* merupakan pendekatan pemilihan pertama dalam estimasi regresi data panel, pendekatan ini merupakan pendekatan paling sederhana hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Serta mengasumsikan bahwa intersep dan slope selalu baik antarwaktu ataupun antar individunya, dimana jika di regresi maka nilai *intersep* dan *slope* sama besarnya. Hal tersebut dilatarbelakangi telah diabaikannya pengaruh waktu dan individu pada bentuk model. Metode yang digunakan dalam pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dalam mengestimasi model regresi data panel yaitu *Ordinary Least Square*(OLS).

**(2) *Fixed effect model (FEM)***

*Fixed Effect Model* (FEM) merupakan pendekatan pemilihan kedua dalam estimasi regresi data panel, pengestimasi pendekatan ini menggunakan teknik variabel dummy sebagai penangkap adanya perbedaan intersep antar perusahaan. Metode yang digunakan dalam pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi model regresi data panel yaitu *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

---

<sup>136</sup> Ibid, 27

### (3) *Random Effect Model (REM)*

*Random Effect Model (REM)* merupakan pendekatan pemilihan ketiga dalam estimasi regresi data panel, pendekatan ini mengestimasi adanya variabel gangguan yang kemungkinan saling berhubungan antar waktu dan antar perusahaan. Kelebihan dalam menggunakan pendekatan *Random Effect Model (REM)* yaitu akan menghilangkan heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam pendekatan *Random Effect Model (REM)* dalam mengestimasi model regresi data panel yaitu *Error Component Model (ECM)* atau *Generalized Least Square (GLS)*.

Pemilihan dari pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas hasil estimasi pengujian penelitian. Sehingga pada langkah berikutnya dapat melakukan pengujian uji hausman. Tahapan pengujian regresi data panel perlu adanya pemilihan estimasi model regresi data panel, perlu adanya pengujian asumsi klasik, perlu adanya pengujian hipotesis serta perlu adanya interpretasi.

#### b) **Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Pemilihan model regresi data panel yaitu pertimbangan berdasarkan statistik melalui pengujian, supaya mendapatkan perolehan dugaan tepat dan efisien. Dalam pemilihan estimasi model yang paling tepat dalam pengolahan regresi data panel, maka terdapat tiga metode yang dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Uji data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*).<sup>137</sup> Kemudian, untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

---

<sup>137</sup> Agus Tri Basuki and Imamuddin Yuliadi, *Ekonometrika Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani, 2015), 276.

**(1) Uji Chow**

Uji chow merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel yang dilihat dari nilai *Residual Sum of Square (RSS)*, pemilihan model tersebut yaitu *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*. Diketahui pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

$H_0$ ditolak	Model CEM yang dipilih (prob > 0,05)
$H_0$ diterima	Model FEM yang dipilih (prob < 0,05)

Jika nilai *Probability Cross-section Chisquare* >  $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan mengartikan model *Common Effect Model (CEM)* yang dipilih serta digunakan untuk pengujian selanjutnya. Namun, jika nilai *Probability Cross-section Chi-square* <  $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan mengartikan model *Fixed Effect Model (FEM)* yang dipilih serta digunakan untuk pengujian selanjutnya.

**(2) Uji Hausman**

Uji hasuman merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel yang terlihat dari nilai *Residual Sum of Square (RSS)*, pemilihan model tersebut yaitu *Random Effect Model (REM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*. Diketahui pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

$H_0$ diterima	Model REM yang dipilih (prob > 0,05)
$H_0$ ditolak	Model FEM yang

	dipilih (prob < 0,05)
--	-----------------------

Jika nilai *Probability Cross-section Random*  $> \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan mengartikan model *Random Effect Model* (REM) yang dipilih serta digunakan untuk pengujian selanjutnya. Namun, jika nilai *Probability Cross-section Random*  $< \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan mengartikan model *Fixed Effect Model* (FEM) yang dipilih serta digunakan untuk pengujian selanjutnya.

### (3) Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, pemilihan model tersebut yaitu *common effect model*(CEM) dan *random effect model*(REM). Diketahui pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

$H_0$ diterima	Model CEM yang dipilih (Prob > 0,05)
$H_0$ ditolak	Model REM yang dipilih (Prob < 0,05)

Jika nilai *probability cross-section chi-square*  $> \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan mengartikan model *common effect model* (CEM) yang dipilih serta digunakan untuk pengujian selanjutnya. Namun, jika nilai *probability cross section chi- square*  $< \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan mengartikan model *Random Effect Model* (REM) yang dipilih serta digunakan untuk penujian selanjutnya.

### 3) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi dengan

penggunaan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variable tertentu. Pada pemilihan estimasi model regresi data panel memberikan pilihan model yaitu *Common Effect Model* (CEM) serta *Fixed Effect Model* (FEM) yang menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan *Random Effect Model* (REM) yang menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Dikarenakan penelitian ini menggunakan model regresi data panel, maka tidak semua uji asumsi klasik menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Uji asumsi klasik digunakan untuk menghindari atau mengurangi biasnya atas hasil penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang diperiksa dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar. Tahapan pengujian uji asumsi klasik diantaranya adalah sebagai berikut:

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode diantaranya histogram residual, *kolmogrov smirnov*, *skewness kurtosius* dan *jarque-bera*. Dikarenakan pada penelitian ini menggunakan program Eviews sebagai pengolahan data, maka akan lebih tepat apabila menggunakan metode uji *jarque-bera* dalam mendeteksi nilai residual berdistribusi normal. Diketahui pengambilan keputusan uji normalitas pada uji *jarque-bera* adalah sebagai berikut:<sup>138</sup>

---

<sup>138</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016), 45.

Apabila nilai *Probability Jarque-bera*  $> \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan mengartikan bahwa residual berdistribusi normal. Namun, apabila nilai *Probability Jarque-bera*  $< \alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan mengartikan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Ketika model regresinya menggunakan lebih dari satu variabel independen. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model persamaan regresi penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat tinggi berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal tersebut tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>139</sup> Pengujian ini menggunakan indikator dari *variance inflation factor* (VIF). Uji multikolinearitas dilakukan dengan uji regresi dengan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

Apabila nilai VIF  $< 10$  atau memiliki nilai *tolerance*  $> 0,1$ , maka dapat dikatakan bahwa terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi. Namun, apabila nilai VIF  $> 10$  atau memiliki nilai *tolerance*  $< 0,1$ , maka dapat dikatakan bahwa terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan akibat meningkatnya variabel dependen yang dapat mengakibatkan meningkatnya variabel independen sehingga dapat terjadinya heteroskedastisitas. Uji

---

<sup>139</sup> Aditya Hangga Supangkat and Supriyatin Supriyatin, 'Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk, Harga Terhadap Keputusan Pembelian Tas Di Intako', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 6, no. 9 (2017): 173-34.

heteroskedastisitas merupakan nilai varian dari adanya faktor pengganggu yang tidak sama bagi semua variabel. Dalam mendeteksi adanya hasil heteroskedastisitas pada penelitian, dapat menggunakan uji gletser yaitu dengan meregresikan nilai absolut residualnya. Persamaan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Apabila nilai *Probability*  $> \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan mengartikan bahwa tidak terjadi adanya masalah heteroskedastisitas pada sebaran data. Namun, apabila nilai *Probability*  $< \alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan mengartikan bahwa terjadi adanya masalah heteroskedastisitas pada sebaran data. Penyebab terjadinya heteroskedastisitas adalah mengikuti *error learning* model (dimana kemajuan teknologi mendapatkan kualitas yang lebih baik), meningkatnya pendapatan (dimana variabel pendapatan yang tinggi dapat meningkatkan varian), pengumpulan data yang memanfaatkan kemajuan teknologi, adanya outliers (pencatatan data yang tidak stabil) dan kesalahan spesifikasi model empiris.

Pengujian uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pada model regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik dapat dilakukan serta tidak dijadikan syarat *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE) tetapi uji normalitas termasuk dalam salah satu syarat uji asumsi klasik. Apabila model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM) ataupun *Fixed effect Model* (FEM) maka uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji heteroskedastisitas dan uji multikolenearitas saja. Namun, apabila model yang terpilih *Random Effect Model* (REM) maka uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji multikolinearitas saja. .

Walaupun demikian, uji asumsi klasik dapat dilakukan pada model apapun (CEM, FEM dan REM). Dengan tujuan untuk mengetahui apakah model yang dipilih memenuhi syarat *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE). Dari penjelasan tersebut, peneliti merangkum uji asumsi klasik yang wajib untuk regresi linier data panel untuk masing-masing model (CEM/FEM/REM) pada tabel 3.6 dibawah ini.

**Tabel 3.6**  
**Uji asumsi klasik yang wajib untuk regresi linier data panel**

<b>Model Data Panel</b>	<b>Uji Normalitas</b>	<b>Uji Multikolinearitas</b>	<b>Uji Heterokedastisitas</b>
<i>CEM</i>	✘	✓	✓
<i>FEM</i>	✘	✓	✓
<i>REM</i>	✓	✓	✘

Sumber : Mahyus Ekananda, *Analisis Ekonometrika Data Panel, Edisi 2*<sup>140</sup>

#### 4) Pengujian Hipotesis

Teknik pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan uji koefisien determinasi , dan uji Statistik t.

##### (1) Uji Parsial (Uji t)

---

<sup>140</sup> Rolan Mardani, 'Uji Asumsi Klasik Untuk Regresi Data Panel', 2023. <https://mjurnal.com/skripsi/uji-asumsi-klasik-untuk-regresi-data-panel>.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) menggunakan *unstandardized coefficients* maupun *standardized coefficients*. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Apabila nilai lebih kecil dari tingkat signifikan alpha maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.<sup>141</sup> Dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  :  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  :  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

## (2) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ini merupakan suatu uji statistic yang paling sering digunakan. Indikator ini yang akan memberikan bobot yang sangat tinggi untuk kesalahan absolute besar. Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.<sup>142</sup>

Uji  $R^2$  dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Kriterianya yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai  $R^2$  mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin kecil
- Jika  $R^2$  mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang semakin kuat

## 5) *Moderated Regression Analysis* (MRA)

---

<sup>141</sup> Aditya Hangga Supangkat and Supriyatin Supriyatin, 'Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk, Harga Terhadap Keputusan Pembelian Tas Di Intako', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 6, no. 9 (2017): 107.

<sup>142</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016), 33.

*Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan sebagai persamaan model regresi data panel pada variabel moderasi, dimana dalam persamaan regresinya mempunyai interaksi perkalian antara dua ataupun lebih dengan variabel independen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah akuntansi manajemen lingkungan (*Z*) yang akan memoderasi hubungan antara *green product innovation*, *green process innovation* dan *environmental performance* terhadap kinerja keuangan. Uji MRA bertujuan untuk mengontrol pengaruh pengaruh variabel moderasi melalui pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample penelitian. Cara menguji regresi dengan variabel moderasi yaitu MRA atau uji interaksi dengan aplikasi khusus untuk regresi linier dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian 2 atau lebih variabel bebas). Rumusnya sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \varepsilon_{it}$$

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 * Z + \varepsilon_{it}$$

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 * Z + \beta_3 X_{1it} * Z + \varepsilon_{it}$$

Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu *green product innovation*, *green process innovation* dan *environmental performance*, kemudian variabel dependen adalah kinerja keuangan, serta akuntansi manajemen lingkungan sebagai variabel moderasi. Maka persamaannya adalah sebagai berikut:<sup>143</sup>

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 * Z + \beta_5 X_{1it} * Z + \beta_6 X_{2it} * Z + \beta_7 X_{3it} * Z + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

I = Data *Cross Section* (Data Perusahaan)

---

<sup>143</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016), 223.

$T$  = Data *Time Series* (Data Periode Waktu)

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4\beta_5\beta_6\beta_7$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Green Product Innovation*

$X_2$  = *Green Process Innovation*

$X_3$  = *Environmental Performance*

$Z$  = Akuntansi Manajemen Lingkungan

$X_{1it}Z$  = Interaksi Antara  $X_1$  dan  $Z$

$X_{2it}Z$  = Interaksi Antara  $X_2$  dan  $Z$

$X_{3it}Z$  = Interaksi Antara  $X_3$  dan  $Z$

$E$  = *Error* (Kesalahan)

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang ada di indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Objek penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Objek penelitian dipilih untuk perusahaan yang mengeluarkan laporan tahunan dan laporan hasil PROPER, Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan data hasil PROPER diperoleh dari situs Kementerian Lingkungan Hidup ([www.proper.menhl.go.id](http://www.proper.menhl.go.id)). Perusahaan dipilih sebagai penelitian karena memberikan banyak informasi secara menyeluruh tentang perusahaan berdasarkan *purposive sampling* di peroleh sample sebanyak 125 perusahaan.

#### B. Hasil Analisis Data

##### 1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, standar deviasi, *skewness*, *kurtosis* dan hingga *sum*.<sup>144</sup> Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif.

**Tabel 4. 1**

**Analisis statistik deskriptif**

	<b>Y</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>Z</b>
Maximum	1,4509	5,0000	8,0000	5,0000	31,0000
Minimum	0,0007	1,0000	1,0000	3,0000	7,0000
Mean	0,1604	1.9600	4,6800	3,5840	17,7840
Std. Dev	0,2317	0,9105	1,4062	0,5562	4,9831

Sumber : Data diolah 2023

---

<sup>144</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016), 80.

Berdasarkan tabel 4.1 yaitu hasil analisis deskriptif menunjukkan pengamatan yang sudah sesuai dengan kriteria populasi dan sampel yaitu sebanyak 25 perusahaan indeks SRI-KEHATI periode 2018-2022. Data yang didapatkan sebanyak 125 observasi data. Dari tabel 4.2 dapat dilihat keunggulan yang dimiliki 25 Perusahaan yang ada di indeks SRI-KEHATI.

**Tabel 4.2**  
**Keunggulan Perusahaan**

No	Kode	Nama perusahaan	Keunggulan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Keunggulan Astra Agro Lestari Tbk. yaitu memiliki produk minyak kelapa sawit yang ramah terhadap lingkungan ISO 14001. <sup>145</sup>
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	PT.AKR Corporindo Tbk. Memiliki banyak diversifikasi bisnis. <sup>146</sup>
3.	ASII	Astra International Tbk	PT.Astra International Tbk memiliki kualitas produk yang di produksi telah berstandar internasional. <sup>147</sup>
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Keunggulan Bank BCA yaitu Bank

<sup>145</sup> <https://www.astra-agro.co.id>.

<sup>146</sup> <https://www.akr.co.id>.

<sup>147</sup> <https://www.astra.co.id>.

			BCA memiliki kinerja keuangan yang solid, Brand Image yang sangat baik. <sup>148</sup>
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.	Keunggulan Bank BNI yaitu Bank BNI memiliki kemampuan memberikan pelayanan cash management terbaik. <sup>149</sup>
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	Keunggulan Bank BRI yaitu Bank BRI memiliki customer service terbesar, network terluas dan permodalan yang kuat <sup>150</sup>
7.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.	Keunggulan Bank BTN yaitu Bank BTN memiliki ekosistem yang matang di sektor properti. BBTN mendorong pembangunan perumahan yang ramah lingkungan

---

<sup>148</sup> <https://www.bca.co.id>.

<sup>149</sup> <https://www.bni.co.id>.

<sup>150</sup> <https://bri.co.id>.

			atau <i>green housing</i> . <sup>151</sup>
8.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Bank mandiri menginisiasi beberapa program CSR dan program yang ditujukan untuk memperluas inklusi keuangan. <sup>152</sup>
9.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Memiliki keunggulan dalam hal persediaan yang penting untuk menjaga pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan. <sup>153</sup>
10.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Memiliki keunggulan operasional yang dapat menjadi pengaman di tengah pergerakan harga broiler dan DOC. <sup>154</sup>

---

<sup>151</sup> <https://www.btn.co.id>.

<sup>152</sup> <https://www.bankmandiri.co.id>.

<sup>153</sup> <https://www.kompas.com>.

<sup>154</sup> <https://cp.co.id>.

11.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	Keunggulan Dharma Satya Nusantara Tbk. yaitu DSNG menginisiasi penggunaan energi terbarukan. <sup>155</sup>
12.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Keunggulan PT. Vale Indonesia Tbk. yaitu memiliki kekuatan untuk menopang pertumbuhan kinerja keuangan dalam jangka panjang. <sup>156</sup>
13.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Keunggulan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Memiliki aktivitas produksi yang lebih efektif. <sup>157</sup>
14.	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	PT.Indocement Tungal Prakarsa Tbk. Memiliki keunggulan yaitu menghasilkan produk semen ramah lingkungan atau <i>green cement</i> . <sup>158</sup>

---

<sup>155</sup> <https://dsn.co.id>

<sup>156</sup> <https://investor.id>

<sup>157</sup> <https://www.indofood.com>.

<sup>158</sup> Ibid.,

15.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA memiliki keunggulan yaitu integrasi vertikal dan skala ekonomi.
16.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Keunggulan Jasa Marga (Persero) Tbk. Yaitu struktur permodalan jasa marga yang solid dan kuat akan berpengaruh positif terhadap kenaikan laba perseroan. <sup>159</sup>
17.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	PT. Kalbe Farma Tbk. Memiliki keunggulan dengan keahlian di bidang pemasaran, branding, distribusi, keuangan, serta riset dan pengembangan. <sup>160</sup>
18.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Keunggulan Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Yaitu memiliki potensi gas alam yang besar di Indonesia. <sup>161</sup>
19.	PTPP	Pembangunan Perumahan Tbk.	Keunggulan PT. Pembangunan

---

<sup>159</sup> Ibid.,

<sup>160</sup> <https://pasardana.id>.

<sup>161</sup> <https://artikel.bibit.id>.

			Perumahan Tbk.yaitu memiliki prospek pertumbuhan kinerja keuangan berkelanjutan dalam jangka panjang <sup>162</sup>
20.	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Tbk.	PT. SIDO memiliki Keunggulan yaitu SIDO sebagai produsen jamu terbesar dan termodern di Indonesia dengan pasar terbesar untuk kategori produk jamu tradisional. <sup>163</sup>
21.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR memiliki keunggulan dalam sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi di bidang rekayasa teknis dan jasa konsultasinywa dalam persemenan serta industri terkait. <sup>164</sup>

---

<sup>162</sup> <https://www.ptpp.co.id>.

<sup>163</sup> <https://www.sidomuncul.co.id>.

<sup>164</sup> <https://www.sig.id>.

22.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Keunggulan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Memiliki variasi layanan yang luas. <sup>165</sup>
23.	UNTR	United Tractors Tbk.	PT. United Tractors Tbk. Memiliki keunggulan produk dan sumber daya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasional pelanggan melalui keunggulan. <sup>166</sup>
24.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	PT. Unilever Indonesia Tbk. yaitu memiliki keunggulan diferensiasi dan keunggulan biaya. <sup>167</sup>
25.	WIKA	Wijaya Karya(Persero)Tbk.	PT.Wijaya Karya(Persero)Tbk. Memiliki Keunggulan yaitu diversifikasi bisnis untuk menangkap potensi yang ada di

---

<sup>165</sup> <https://www.telkom.co.id>

<sup>166</sup> <https://www.unitedtractors.com>.

<sup>167</sup> <https://www.unilever.co.id>.

			pasar nasional dan internasional. <sup>168</sup>
--	--	--	--

Pada tabel 4.2 dapat dilihat keunggulan masing-masing perusahaan yang menjadi strategi bersaing untuk perkembangan suatu bisnis. Sehingga untuk mengetahui apa saja varian yang mendukung keberlangsungan bisnis dapat dilihat dari nilai *mean*, *standar deviasi*, *maksimum dan minimum*, *range* berdasarkan semua variabel dari tahun 2018-2022. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai uji deskriptif dari tabel 4.1 diatas:

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pada indeks SRI-KEHATI memiliki nilai maksimum sebesar 1,4509 diperoleh PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2020, sedangkan untuk nilai minimum sebesar 0.0007 diperoleh dari PT. Wijaya Karya Tbk. (WIKA) Pada tahun 2022. Nilai rata-rata pada indeks SRI-KEHATI selama periode 2018-2022 adalah sebesar 0,1604, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2317.

b. *Green Product Innovation*

*Green product innovation* pada indeks SRI-KEHATI memiliki nilai maksimum sebesar 5,0000 diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) pada tahun 2019, sedangkan untuk nilai minimum sebesar 1,0000 diperoleh dari PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) Pada tahun 2018,2019,2020, PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA) pada tahun 2018. Nilai rata-rata pada indeks SRI-KEHATI selama periode 2018-2022 adalah sebesar 1,9600, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,9105.

c. *Green Process Innovation*

*Green process innovation* pada indeks SRI-KEHATI memiliki nilai maksimum sebesar 8,0000, diperoleh PT.

---

<sup>168</sup> <https://www.wika.co.id>.

Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) pada tahun 2018 dan 2019, sedangkan untuk nilai minimum sebesar 1,0000 diperoleh dari PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) Pada tahun 2018. Nilai rata-rata pada indeks SRI-KEHATI selama periode 2018-2022 adalah sebesar 4,6800, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,4062.

d. *Environmental Performance*

*Environmental performance* pada indeks SRI-KEHATI memiliki nilai maksimum sebesar 4,0000 diperoleh PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) pada tahun 2022, sedangkan untuk nilai minimum sebesar 3,0000 diperoleh dari PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA) pada tahun 2018. Nilai rata-rata pada indeks SRI-KEHATI selama periode 2018-2022 adalah sebesar 3,5840, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,5562.

e. Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi manajemen lingkungan pada indeks SRI-KEHATI memiliki nilai maksimum sebesar 31,0000 diperoleh PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2019, sedangkan untuk nilai minimum sebesar 7,0000 diperoleh dari PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) pada tahun 2020. Nilai rata-rata pada indeks SRI-KEHATI selama periode 2018-2022 adalah sebesar 17,7840, dengan nilai standar deviasi sebesar 4,9831.

## 2. Analisis verifikatif

Analisis verifikatif merupakan pembahasan analisis dari penggunaan data kuantitatif yang bertujuan dalam menguji hubungan antar variabel dari adanya rumusan masalah. Sehingga peneliti menggunakan analisis verifikatif guna menjawab pengaruh *green product innovation*, *green process innovation* dan *environmental performance* terhadap kinerja keuangan. Serta menguji akuntansi manajemen lingkungan dalam memoderasi pengaruh *green product innovation*, *green process innovation* dan *environmental performance* terhadap

kinerja keuangan. Maka, penelitian ini menggunakan analisis verifikatif dengan model regresi data panel dan *Moderated regression analysis* (MRA).

#### a. Model Regresi Data Panel

Data panel merupakan adanya penggunaan data *time series* dan penggunaan data *cross section* yang menyediakan jumlah data banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Penggabungan informasi tersebut dapat mengatasi masalah yang timbul ketika terjadi masalah penghilangan variabel. Data *time series* dalam penelitian ini merupakan data pada periode waktu penelitian selama lima tahun yaitu dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Sedangkan data *cross section* dalam penelitian ini merupakan data pada perusahaan indeks SRI-KEHATI , dimana terdapat populasi sebanyak 28 perusahaan dan terdapat sampel sebanyak 25 perusahaan.

Sebelum melakukan pemilihan estimasi model regresi data panel, perlu dilakukan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing- masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu yang harus dilakukan adalah memilih model yang tepat dari ketiga model tersebut. Pada tabel 4.2 dibawah ini merupakan hasil uji regresi data panel *common effect model*.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Regresi Data Panel *Common Effect Model***

Variabel	Coefficient	Std.	T-Statistic	Prob.
----------	-------------	------	-------------	-------

		<b>Error</b>		
X	- 0,0298	0,1320	- 0,2257	0,8218
X1	0,0781	0,0199	3,9269	0,0001
X2	- 0,0650	0,0129	- 5,0369	0,0000
X3	0,0952	0,0324	2,9339	0,0040

Sumber: Data diolah 2023 ( Eviews 12)

Setelah melakukan uji *common effect model*, selanjutnya melakukan uji *fixed effect model*. Pada tabel 4.4 dibawah ini merupakan hasil uji regresi data panel *fixed effect model*.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Regresi Data Panel *Fixed Effect Model***

<b>Variabel</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>T-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
C	- 0,0204	0,0832	- 0,2457	0,8064
X1	0,0043	0,0143	0,3014	0,7637
X2	- 0,0213	0,0073	- 2,8829	0,0049
X3	0,0759	0,0197	3,8445	0,0002

Sumber: Data diolah 2023 ( Eviews 12)

Setelah melakukan uji *fixed effect effect model*, selanjutnya melakukan uji *fixed effect model*. Pada tabel 4.5 Dibawah ini merupakan hasil uji regresi data panel *Random Effect Model*.

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Regresi Data Panel *Random Effect Model***

<b>Variabel</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>T-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
C	- 0,0227	0,0886	- 0,2561	0,7983
X1	0,0121	0,0137	0,8861	0,3773
X2	- 0,0243	0,0072	- 3,3668	0,0010

X3	0,0762	0,0192	3,9609	0,0001
----	--------	--------	--------	--------

Sumber: Data diolah 2023 ( Eviews 12)

### b. Pemilihan model regresi data panel

Setelah melakukan estimasi model regresi data panel *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* . maka langkah selanjutnya yaitu pemilihan model regresi data panel.

#### 1) Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan antara *common effect model* atau *fixed effect model* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Chow**

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.6779	(24,97)	0,0000
Cross-section Chi-square	261.41	24	0,0000

Sumber: Data diolah 2023 ( Eviews 12)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka menunjukkan *probability* dari *cross section chi-square* sebesar  $0.0000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan mengartikan *Fixed Effect Model* (FEM) yang dipilih dan lebih baik untuk digunakan.

#### 2) Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian untuk menentukan antara *fixed effect model* atau *random effect model* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	8,9939	3	0,0294

Sumber: Data diolah 2023 ( Eviews 12)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas maka menunjukkan *probability* dari *cross section chi-square* sebesar  $0.0294 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan mengartikan *Fixed Effect Model* (FEM) yang dipilih dan lebih baik untuk digunakan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih sesuai untuk digunakan.

### 3. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi memnuhi persyaratan tidak adanya masalah asumsi klasik. Pada penelitian ini menggunakan data panel dan model yang terpilih adalah *fixed effect model* sehingga uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas ini memiliki tujuan sebagai cara kita mengetahui apakah pada model regresi dapat ditemukan adanya korelasi diantara variabel-variabel independen.<sup>169</sup> Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4.8 dibawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	Coefficient	Uncentered	Centered
----------	-------------	------------	----------

<sup>169</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016), 55.

	Variance	VIF	VIF
C	0,017435	54,14711	NA
X1	0,000396	5,743345	1,012720
X2	0,000167	12,36196	1,016143
X3	0,001054	43,05717	1,004877

Berdasarkan tabel 4.8 diatas maka menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini karena nilai  $VIF < 10$ .

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas ini berfungsi sebagai cara mengetahui didalam model regresi apakah terjadinya kemiripan varian residual pada satu penelitian ke penelitian lain. Penelitian heteroskedastisitas kali ini memiliki arti apabila data lebih besar dari 0,05 maka dikatakan signifikan yang memiliki arti bahwa persamaan regresi bebas heteroskedastisitas.<sup>170</sup>

Untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat digunakan uji glejser. Tabel 4.9 disajikan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji gletser.

**Tabel 4.9**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	14.64347	Prob. F (3,121)	0,000
Obs*R-squared	33.29465	Prob. Chi-Square(3)	0,000

<sup>170</sup> Ibid, 57

Scaled explained SS	59.53354	Prob. Chi-Square(3)	0,000
---------------------	----------	---------------------	-------

Berdasarkan hasil uji gletser pada tabel 4.9 diketahui nilai prob. Chi-Square  $0,0000 > 0,05$  yang berarti terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk menghilangkan gejala heteroskedastisitas adalah dengan cara mentransformasikan model ke dalam bentuk log<sup>171</sup> dan di peroleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.10**

**Uji Heteroskedastisitas Setelah Di Transformasi**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0,226903	Prob. F (3,121)	0,8775
Obs*R-squared	0,699278	Prob. Chi-Square(3)	0,8734
Scaled explained SS	1,016166	Prob. Chi-Square(3)	0,7973

Berdasarkan pada tabel 4.10 setelah dilakukan transformasi data log nilai prob. Chi-Square  $0,8734 > 0,05$  maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

---

<sup>171</sup> Riza Silvia Faustina, Arief Agoestanto, and Putriaji Hendikawati, 'Model Hybrid ARIMA-GARCH Untuk Estimasi Volatilitas Harga Emas Menggunakan Software R', *UNNES Journal of Mathematics* 6, 1 (2017): 11–24.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Parsial( Uji t)

Uji parsial ( uji t ) merupakan penggunaan pengujian pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial.

**Tabel 4.11**

#### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	- 0,0204	0,0832	- 0,2457	0,8064
X1	0,0043	0,0143	0,3014	0,7637
X2	- 0,0213	0,0073	- 2,8829	0,0049
X3	0,0759	0,0197	3,8445	0,0002

Sumber: Data diolah 2023 ( Eviews 12)

Berdasarkan tabel 4.11 Hasil uji parsial ( uji t ) maka dapat diketahui adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama adalah *green product innovation* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Diketahui nilai t-hitung sebesar 0,3014 sementara nilai t-tabel sebesar 1,979 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar ( $0,3014 < 1,979$ ) selain itu juga terlihat dari nilai *probability* sebesar  $0,7637 > 0,05$  dengan nilai koefisien regresi 0,0043 maka dapat disimpulkan bahwa *green product innovation* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- 2) Hipotesis pertama adalah *green process innovation* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Diketahui nilai t-hitung sebesar -2,8829 sementara nilai t-tabel sebesar 1,979 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel sebesar (-

2,8829 < 1,979) selain itu juga terlihat dari nilai *probability* sebesar 0,0049 < 0,05 dengan nilai koefisien regresi -0,0213 maka dapat disimpulkan bahwa *green process innovation* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

- 3) Hipotesis pertama adalah *environmental performance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Diketahui nilai t-hitung sebesar 3,8445 sementara nilai t-tabel sebesar 1,979 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel sebesar (3,8445 < 1,979) selain itu juga terlihat dari nilai *probability* sebesar 0,0002 < 0,05 dengan nilai koefisien regresi 0,0759 maka dapat disimpulkan bahwa *environmental performance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar variabel dependen diterangkan oleh variabel independen. Model regresi data panel dapat dikatakan tepat digunakan apabila nilai uji koefisien determinasi mendekati nilai satu. Namun, apabila nilai uji koefisien determinasi mendekati nilai nol, maka model regresi data panel kurang tepat digunakan dalam menilai penelitian.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Determinasi**

R-squared	0.9096	Mean dependent var	0.1604
-----------	--------	--------------------	--------

Adjusted R-squared	0.8844	S.D. dependent var	0.2317
S.E. of regression	0,7875	Akaike info criterion	- 2.0506
Sum squared resid	0.6015	Schwarz criterion	- 1.4171
Log likelihood	156.16	Hannan-Quinn criter.	- 1.7932
F-statistic	36.164	Durbin-watson stat	1.6366
Prob. (F-Statistic)	0.0000		

Sumber: Data diolah 2023 ( Eviews 12)

Berdasarkan tabel 4.12 Hasil uji koefisien determinasi maka dapat diketahui nilai R-squared sebesar 0,9096 atau 90,96 %. Dari hasil uji koefisien determinasi dapat diartikan bahwa variabel *green product innovation, green process innovation, environmental performance* mampu menjelaskan atau mampu menggambarkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 90,96 % dan sebesar 9,04 % dijelaskan atau digambarkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

##### 5. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

*Moderated Regression Analysis (MRA)* digunakan sebagai persamaan model regresi data panel pada variabel moderasi, dimana dalam persamaan regresinya mempunyai interaksi perkalian antara dua ataupun lebih dengan variabel independen.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah akuntansi manajemen lingkungan yang akan memoderasi hubungan antara *green product innovation*, *green process innovation*, *environmental performance* terhadap kinerja keuangan.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji *Moderated Regression Analysis***

Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	0.2001	0.2523	0.7931	0.4297
X1	- 0.0284	0.0352	- 0.8058	0.4224
X2	0.0286	0.0236	1.2120	0.2286
X3	- 0.0556	0.0612	- 0.9075	0.3664
Z	- 0.0130	0.0158	- 0.8237	0.4122
X1Z	0.0021	0.0018	1.1148	0.2678
X2Z	- 0.0028	0.0014	- 1.9217	0.0577
X3Z	0.0072	0.0036	1.9917	0.0493

Sumber: Data diolah 2023 ( Eviews 12)

Berdasarkan tabel 4.13 Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) maka dapat diketahui adalah sebagai berikut:

- 1) Pada interaksi antara akuntansi manajemen lingkungan terhadap *green product innovation* memiliki nilai *probability* sebesar  $0,2678 > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan mengartikan bahwa akuntansi manajemen lingkungan tidak mampu memoderasi (memperlemah) *green product innovation* terhadap kinerja keuangan.
- 2) Pada interaksi antara akuntansi manajemen lingkungan terhadap *green process innovation* memiliki nilai *probability* sebesar

$0,0577 > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan mengartikan bahwa akuntansi manajemen lingkungan tidak mampu memoderasi (memperlemah) *green process innovation* terhadap kinerja keuangan.

- 3) Pada interaksi antara akuntansi manajemen lingkungan terhadap *environmental performance* memiliki nilai *probability* sebesar  $0,0493 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan mengartikan bahwa akuntansi manajemen lingkungan mampu memoderasi (memperkuat) *environmental performance* terhadap kinerja keuangan.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil statistik untuk pengujian menggunakan model regresi data panel yang terdiri dari analisis deskriptif data analisis verifikatif serta pengujian menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Dimana hasil statistik tersebut memenuhi keputusan pada masing-masing pengujian. Mengenai pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Green Product Innovation* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *green product innovation* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena perusahaan dalam menerapkan *green product innovation* hanya sebagai kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan bukan sebagai faktor utama penilaian investor. Selain itu *green product innovation* antar perusahaan juga berbeda dan memerlukan jenis sumber daya dan kompetisi yang berbeda sehingga belum mempengaruhi nilai perusahaan dan menerapkan *green product innovation* ini bukan hal yang mudah akan banyak

biaya untuk mewujudkannya.<sup>172</sup> Dalam hal ini masih banyak perusahaan indeks SRI-KEHATI yang belum mengungkapkan kegiatan sosial perusahaan di laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Hanya beberapa perusahaan yang mengungkapkan kegiatan sosialnya. Dalam hal tersebut masih ada perusahaan menggunakan bahan baku yang tidak ramah lingkungan, kemasan yang tidak ramah lingkungan, dan produk yang masih sulit terurai dan tidak mudah didaur ulang. Hal-hal ini akan berdampak buruk pada kesehatan masyarakat lingkungan dan keberlangsungan sumber daya alam dan akan sulit menciptakan bisnis berkelanjutan pada usahanya.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Tonny dan Murwaningsari yang menyatakan bahwa *green innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. dalam menerapkan *green innovation* suatu perusahaan menggunakan teknik dan sistem yang harus diterapkan untuk meminimalisir kerusakan lingkungan, yang mana hal tersebut membutuhkan biaya besar dan tidak semua perusahaan telah menerapkan *green product innovation*. Sedangkan Pada penelitian Desi Mariani, menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena membebankan biaya lingkungan pada produk dan operasional perusahaan belum memberikan keyakinan kepada konsumen sehingga tidak mempengaruhi tingkat penjualan yang akan mempengaruhi tingkat laba atau profitabilitas suatu perusahaan.<sup>173</sup>

Hasil pada penelitian ini tidak berhasil mendukung teori yang digunakan atau *grand theory* yaitu teori legitimasi,

---

<sup>172</sup> Riski Maulana dan Roza Mulyadi, Pengaruh Penerapan Green Innovation terhadap firm value dengan management accounting Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur dan perusahaan sektor utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015), *Jurnal Akuntansi dan manajemen* 6, no. 2 (2022): 22. <https://doi.org/10.33086/amj.v6i2.3325>

<sup>173</sup> Desi Mariani, Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015), *Jurnal Akuntansi dan keuangan* 6, no. 2 (2017)

bahwa teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan akan beroperasi dalam batasan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan di sekitar perusahaan itu berada. Inti dari teori legitimasi adalah organisasi bukan hanya harus memperhatikan hak-hak investor namun secara umum juga harus memperhatikan hak-hak publik dan masyarakat, perusahaan cenderung melakukan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan yang baik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan mariyamah yang menunjukkan bahwa *green product innovation* berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi. Menurutnya, dalam peningkatan produktivitas untuk menghasilkan produk, perusahaan yang menggunakan bahan ramah lingkungan dapat menghemat biaya, meningkatkan penjualan dan meningkatkan pangsa pasar sehingga dapat meningkatkan margin laba dimana akan memberikan kontribusi besar terhadap kinerja keuangan.<sup>174</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian budi dan didi sundiman, bahwa *green product innovation* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan..<sup>175</sup>

## **2. Pengaruh *Green Process Innovation* Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *green process innovation* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya *green process innovation* akan menaikkan kinerja keuangan dan sebaliknya menurunnya *green process innovation* akan menurunkan kinerja keuangan. Menurut Fitriani, perusahaan

---

<sup>174</sup> Mariyamah Mariyamah and Susi Handayani, 'Pengaruh Green Innovation Terhadap Economic Performance Dengan Environmental Management Accounting Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 16.2 (2020), 105–123, <https://doi.org/10.14710/jaa.16.2.105-123>.

<sup>175</sup> Budi Tay Dan Didi Sundiman, 'The Effect Of Green Innovation On Sustainable Performance The Role Of Moderation Of Manjerial Environmental Concern(Study On Msmes In Batam)', *Dorema( Development Research Of Management)* 16, No. 1 ((2021): 50

yang menerapkan *green process innovation* melalui upaya penghematan listrik dan penggunaan energi akan mengalami penurunan biaya produksi, penurunan biaya produksi tersebut dihasilkan dari adanya penurunan beban produksi, sehingga beban operasional akan menurun. Penurunan beban operasional tersebut memiliki dampak terhadap peningkatan laba perusahaan sehingga kinerja perusahaan ikut meningkat.<sup>176</sup> Pada penelitian ini masih banyak perusahaan yang belum menerapkan upaya penghematan listrik dan penggunaan energi sehingga terdapat faktor-faktor lain yang menghambat seperti mahalnya biaya produksi serta perusahaan juga harus memiliki anggaran lebih untuk pendanaan riset karena proses daur ulang juga membutuhkan keahlian khusus. Dalam hal ini kinerja perusahaan sendiri diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dimana kinerja perusahaan dapat dikatakan baik apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin tinggi terhadap penggunaan aset perusahaan yang dimiliki. Dalam artian seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan laba atau *profit* yang tinggi bagi perusahaan. Dalam hal ini apabila *green process innovation* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tentunya pemanfaatan proses produksi dengan teknologi yang ramah lingkungan belum mampu menunjang peningkatan laba perusahaan. Tentunya perusahaan juga harus melihat faktor-faktor lain untuk mendukung dari *green process innovation* tersebut agar laba dihasilkan juga semakin tinggi .

Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung teori yang digunakan atau *grand theory* yaitu teori legitimasi. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan hendaknya mampu memberi laporan kegiatan sosialnya supaya terjamin kelangsungan hidup pada perusahaannya. perusahaan harus

---

<sup>176</sup> Anis Fitriani, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN', *Jurnal Ilmu Manajemen* 1, no. 1 (2013): 137-48.

dapat meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan dengan menggunakan laporan tahunan nya untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Perwujudan legitimasi dalam dunia bisnis dapat berupa pelaporan kegiatan lingkungan perusahaan. Dengan mengungkapkan kinerja lingkungan yang baik, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Teori legitimasi menyatakan bahwa kesesuaian pengungkapan dari perusahaan adalah perihal yang dianggap penting sebab akan memengaruhi persepsi *stakeholder* tentang organisasi dan perusahaannya. Perusahaan dengan mudah memperoleh legitimasi dengan masyarakat karena perusahaan dianggap memperhatikan lingkungan dengan menerapkan *green product innovation* dan *green process innovation*. Sehingga berdampak baik terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Namun dengan mahalnya biaya pada proses yang lebih ramah lingkungan sehingga mengakibatkan harga jual produk itupun ikut meningkat yang mengakibatkan rendahnya minat beli pada produk tersebut.<sup>177</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurilia Perucha Sari bahwa *green process innovation* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan<sup>178</sup>

### 3. Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ukuran Kinerja Lingkungan dalam

---

<sup>177</sup> Mariyamah Mariyamah and Susi Handayani, 'Pengaruh Green Innovation Terhadap Economic Performance Dengan Environmental Management Accounting Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* 16, no. 2 (2020): 105–45, <https://doi.org/10.14710/jaa.16.2.105-123>.

<sup>178</sup> Nurilia Perucha Sari, 'Pengaruh Pengungkapan Green Product Innovation Dan Green Process Innovation Terhadap Kinerja Perusahaan', *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 9, no. 1 (2020): 32, <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n1.p%25p>.

penelitian ini diukur menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Perusahaan diharapkan akan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar perusahaan melalui adanya PROPER. Jika suatu perusahaan dalam mengikuti PROPER mendapat peringkat yang baik maka keberlangsungan perusahaan juga akan baik karena keberlangsungan suatu perusahaan juga tergantung dari *stakeholdernya* tidak hanya pada peningkatan kinerja keuangan saja. Berdasarkan sampel yang diambil rata – rata perusahaan mendapatkan peringkat biru yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah peduli terhadap lingkungan.

Hasil ini menunjukkan bahwa informasi yang telah dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup mengenai kinerja lingkungan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Dilihat dari hasil PROPER perusahaan yang rata – rata mendapatkan peringkat biru atau telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sebagaimana diatur dalam perundang – undangan. Perusahaan dapat meningkatkan image positif dari hasil peringkat biru yang diperolehnya. Kondisi ini menggambarkan jika perusahaan ingin meningkatkan kinerja keuangannya, maka perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja lingkungan maupun sosialnya. Hal ini dikarenakan investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki *image* yang bagus dimata masyarakat, sehingga akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan, dengan meningkatnya harga saham perusahaan maka mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan.<sup>179</sup>

Hal ini berarti kualitas atau kuantitas pelayanan perusahaan cukup sesuai dengan harapan masyarakat, serta

---

<sup>179</sup> Verlita Dewi Rosaline and Eni Wuryani, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8, no. 3 (2020): 569–78, <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>.

perusahaan juga peduli terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat disekitar perusahaan, sehingga perusahaan tersebut mendapatkan *image* positif dari masyarakat. Hal ini berdampak meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Citra positif perusahaan sangatlah penting untuk keberlangsungan perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus berusaha keras untuk mendapatkan legitimasi yang baik dari masyarakat agar bisa mendapatkan Citra positif dari masyarakat, karena legitimasi masyarakat adalah strategi perusahaan agar dapat mengembangkan perusahaan ke depannya. Untuk terus meningkatkan legitimasi tersebut, dapat dilakukan melalui berbagai keberpihakan terhadap masyarakat dan lingkungan seperti pengeluaran sosial, meningkatkan kinerja sosial, dan keterbukaan terhadap para pihak yang berkepentingan.

Penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi. Berdasarkan teori legitimasi pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat. Jadi legitimasi masyarakat timbul apabila terjadi kesesuaian antara pengharapan masyarakat dengan operasional perusahaan. Jika perusahaan telah mendapatkan legitimasi yang baik dari masyarakat maka perusahaan akan mendapatkan citra positif yang akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raesty Mugni dan Supriadi yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.<sup>180</sup>

---

<sup>180</sup> Raesty Mugni Supriadi, Rini Lestari, and Nurleli Nurleli, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2016)', *Prosiding Akuntansi*, (2018): 202–11.

#### **4. Akuntansi Manajemen Lingkungan Memoderasi *Green Product Innovation* Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan tidak dapat memoderasi (memperlemah) hubungan antara *green product innovation* terhadap kinerja keuangan. Meningkatnya kinerja keuangan perusahaan karena penerapan *green product innovation* tidak dipengaruhi oleh penerapan akuntansi manajemen lingkungan. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung teori yang digunakan atau *grand theory* yaitu teori *stakeholder*. Terori *stakeholder* menyatakan bahwa aktivitas perusahaan adalah untuk memenuhi kepentingan perusahaan dan manfaat bagi *stakeholdernya*. Perusahaan membutuhkan *stakeholder* dalam keberlanjutan usahanya. Karena *stakeholder* memiliki kekuasaan dalam keputusan aktivitas perusahaan baik secara langsung maupun tidak. Dalam pengambilan keputusannya, *stakeholder* membutuhkan informasi terkait dengan aktivitas perusahaan yang ada di laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Sehingga perusahaan wajib melaporkan aktivitas perusahaan sebaik-baiknya agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Dalam hal ini, akuntansi manajemen lingkungan tidak dapat memberikan informasi terkait dengan hal tersebut dikarenakan akuntansi manajemen lingkungan berfokus dalam menyediakan informasi terkait dengan biaya-biaya lingkungan. Sehingga, penerapan akuntansi manajemen lingkungan tidak dapat mempengaruhi penerapan *green product innovation* terhadap kinerja keuangan. Penerapan *green product innovation* dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui penjualan produk yang tinggi. Sehingga, dalam hal ini diperlukan sebuah kemampuan dan keterampilan dalam berinovasi, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produk ramah lingkungan yang dapat mencapai keunggulan

kompetitif.<sup>181</sup> Selain itu, perusahaan dalam menghasilkan *green product* perlu meningkatkan kualitas produk agar dapat menciptakan loyalitas konsumen. Penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saeidi dan Othman bahwa akuntansi manajemen lingkungan tidak dapat memoderasi hubungan antara *green product innovation* terhadap *economic performance*.<sup>182</sup>

### 5. Akuntansi Manajemen Lingkungan Memoderasi *Green Process Innovation* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Akuntansi manajemen lingkungan tidak dapat memoderasi (memperlemah) hubungan antara *green process innovation* terhadap kinerja keuangan. Meningkatnya kinerja perusahaan yang disebabkan oleh penerapan *green process innovation* tidak dipengaruhi oleh penerapan akuntansi manajemen lingkungan. Berbeda dengan harapan, karena akuntansi manajemen lingkungan dianggap tidak dapat memberikan informasi yang akan mendorong adanya inovasi proses yang ramah lingkungan.

Penelitian ini tidak mendukung teori stakeholder. Berdasarkan teori *stakeholder* inovasi yang dilakukan perusahaan merupakan upaya pemenuhan harapan *stakeholder* untuk meningkatkan kesejahteraannya. Hal ini terlihat dari proses produksi yang memperhatikan dampak lingkungan. Hal ini dikarenakan tingkat ekspektasi para pemangku kepentingan perusahaan terhadap keuntungan lebih tinggi dibandingkan terhadap pengelolaan lingkungan yang dipraktikkan oleh perusahaan. Selain itu, dalam meningkatkan

---

<sup>181</sup> Ilker Murat Ar, 'The Impact of Green Product Innovation on Firm Performance and Competitive Capability: The Moderating Role of Managerial Environmental Concern', *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, no. 62 (2012): 120-44, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.144>.

<sup>182</sup> Sayedeh Parastoo Saeidi and others, 'The Moderating Role of Environmental Management Accounting between Environmental Innovation and Firm Financial Performance', *International Journal of Business Performance Management* 19, no. 3 (2018): 326-48, <https://doi.org/10.1504/JBPM.2018.092759>.

nilai dari pemegang saham yang dapat meningkatkan kinerja keuangan dapat dicapai melalui penerapan akuntansi manajemen lingkungan dengan cara mengungkapkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Namun, dalam praktiknya pengungkapan ini masih terbilang cukup rendah karena masih banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan pada laporan tahunan. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan menjadi lemah serta beresiko terhadap kinerja perusahaan, terutama apabila implementasi akuntansi manajemen lingkungan sendiri juga menimbulkan biaya yang tinggi dan tidak dibarengi dengan pengetahuan yang tepat tentang akuntansi manajemen lingkungan.<sup>183</sup> Manajemen puncak memiliki peran penting dalam penerapan akuntansi manajemen lingkungan agar dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Sehingga, kemampuan manajemen puncak serta komitmen manajemen terhadap lingkungan dibutuhkan dalam hal ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saeidi dan Othman bahwa akuntansi manajemen lingkungan tidak dapat memoderasi hubungan antara *green process innovation* terhadap *economic performance*.<sup>184</sup>

## **6. Akuntansi Manajemen Lingkungan Memoderasi *Environmental Performance* Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis akuntansi manajemen lingkungan dapat memoderasi (memperkuat) *environmental performance* terhadap kinerja keuangan. Akuntansi manajemen lingkungan akan membantu manajemen menghasilkan keputusan bisnis yang lebih baik dengan tetap memperhatikan isu-isu lingkungan, sehingga perusahaan

---

<sup>183</sup> Yoshi Aniela, 'Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan', *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 1 (2012): 125-67.

<sup>184</sup> Sayedeh Parastoo Saeidi and others, 'The Moderating Role of Environmental Management Accounting between Environmental Innovation and Firm Financial Performance', *International Journal of Business Performance Management* 19, no. 3 (2018): 55.

mampu menghasilkan kinerja lingkungan yang diinginkan.<sup>185</sup> Kinerja lingkungan yang dihasilkan akan memperoleh respon positif dari *stakeholder* perusahaan. Akuntansi manajemen lingkungan mampu memberikan solusi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan lingkungan perusahaan secara bersamaan. Akuntansi manajemen lingkungan mengintegrasikan dua komponen utama dari pembangunan berkelanjutan yaitu lingkungan dan ekonomi. Kedua aspek ini muncul dalam proses pengambilan keputusan internal perusahaan. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan secara efektif dapat membantu perusahaan untuk menangani masalah lingkungan. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu manajemen perusahaan untuk menyediakan informasi fisik dan moneter. Informasi ini dapat meningkatkan kesadaran manajemen terhadap masalah lingkungan dan menanggapi tekanan dari pihak eksternal seperti masyarakat sekitar tempat perusahaan beroperasi. Memungkinkan manajemen mengambil keputusan bisnis terkait pengelolaan dampak lingkungan untuk meningkatkan kinerja lingkungan.

Hal tersebut sesuai dengan teori legitimasi yaitu sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keterpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengutamakan keberpihakan atau kepentingan masyarakat. Operasi perusahaan harus sesuai dengan harapan dari masyarakat. Legitimasi dapat diperoleh apabila terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu sesuai (*congruent*) dengan eksistensi sistem nilai yang ada di dalam masyarakat dan lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan

---

<sup>185</sup> Rofi Dinnilah Afazis and Susi Handayani, 'Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Kinerja Lingkungan Sebagai Pemeditasi', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22, no. 2 (2020): 47, <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.702>.

dengan penelitian liana parahdila, mukhzarudfa dan wiralestari.<sup>186</sup>

---

<sup>186</sup> Liana Parahdila, Mukhzarudfa Mukhzarudfa, dan Wiralestari Wiralestari, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019)', *Jaku Mia*, (2022): 20, <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i3.25156>.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam menganalisis pengaruh *green product innovation*, *green process innovation*, dan *environmental performance* terhadap kinerja keuangan dengan akuntansi manajemen lingkungan sebagai variabel moderasi pada indeks SRI-KEHATI periode 2018-2022. Maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green product innovation* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini karena perusahaan dalam menerapkan *green product innovation* hanya sebagai kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan bukan sebagai faktor utama penilaian investor.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green process innovation* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *green process innovation* mempengaruhi naik turunnya kinerja keuangan perusahaan karena terdapat faktor-faktor lain yang menghambat seperti mahalnya biaya produksi, peraturan yang belum mewajibkan serta perusahaan juga harus memiliki anggaran lebih untuk pendanaan riset karena proses daur ulang juga membutuhkan keahlian khusus.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sehingga  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *environmental performance* perusahaan meningkat maka akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntansi manajemen lingkungan tidak dapat memoderasi (memperlemah) hubungan antara *green product innovation*

terhadap kinerja keuangan. Sehingga  $H_4$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya kinerja keuangan perusahaan karena penerapan *green product innovation* tidak dipengaruhi oleh penerapan akuntansi manajemen lingkungan.

5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntansi manajemen lingkungan tidak dapat memoderasi (memperlemah) hubungan antara *green process innovation* terhadap kinerja keuangan. Sehingga  $H_5$  di tolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukan bahwa dengan adanya tambahan variabel akuntansi manajemen lingkungan tidak mempengaruhi Meningkatnya kinerja keuangan perusahaan yang disebabkan oleh penerapan *green process innovation*.
6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntansi manajemen lingkungan dapat memoderasi (memperkuat) hubungan antara *environmental performance* terhadap kinerja keuangan. Sehingga  $H_6$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel akuntansi manajemen lingkungan mampu memberikan solusi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja lingkungan perusahaan secara bersamaan

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka rekomendasi yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan untuk bisa dijadikan sumber referensi yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya, dengan melakukan pengujian terhadap variabel lain serta melakukan penelitian pada objek lain, Karena objek pada penelitian ini hanya perusahaan pada indeks SRI-KEHATI saja dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya memperbesar sampel penelitian, tidak hanya perusahaan pada indeks SRI-KEHATI saja, misalnya perusahaan pertambangan, manufaktur, migas IDX 30, dan LQ45, dll.

2. Bagi Perusahaan, perlu memperhatikan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar dengan meningkatkan Kinerja Keuangan suatu perusahaan serta mengungkapkannya secara transparansi pada laporan tahunan perusahaan (*Annual Report*), guna menunjukkan manajemen perusahaan yang tidak hanya mencari keuntungan semata, melainkan perusahaan turut berkontribusi terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini juga menjadi hal yang di pertimbangkan investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi. Agar perusahaan mampu bersaing dalam lingkungan global, diperlukan strategi yang tepat guna meningkatkan profitabilitas dan memenangkan persaingan. Salah satunya adalah terus menerus melakukan inovasi, pengembangan, dan perbaikan maupun penemuan-penemuan baru untuk mencapai keunggulan bersaing produk ramah lingkungan.

## DAFTAR RUJUKAN

### **Buku :**

- Agus, Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonosia, 2009.
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Basuki, Agus Tri, and Imamuddin Yuliadi, *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani, 2015.
- Bertens, Kees, *Pengantar Etika Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016.
- Gudono, *Teori Organisasi*, 4th edn. Yogyakarta: BPFE, 2017.
- Hery, S E, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Pressindo, 2015.
- Ikhsan, Arfan, *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Irham, Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Muhammad, *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Ypkn, 2004.
- Sakaran, Uma, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Siregar, Sofyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfa Beta, 2013.

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Wiratna, Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Barupress, 2015.

### **Jurnal Ilmiah:**

Adhiwardana, Edoardus Satya, and Daljono Daljono, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Diponegoro Journal of Accounting*, (2013): 856–867, <https://e-journal-s1.undip.ac/index.php/accounting>

Afazis, Rofi Dinnilah, and Susi Handayani, 'Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Kinerja Lingkungan Sebagai Pemediasi', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22, no. 2 (2020): 257–70, <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.702>

Agustia, Dian, Tjiptohadi Sawarjuwono, and Wiwiek Dianawati, 'The Mediating Effect of Environmental Management Accounting on Green Innovation-Firm Value Relationship', *International*

*Journal of Energy Economics and Policy* 9, no. 2 (2019): 299–306

Albastiah, Fauzan Akbar, and Ersi Sisdianto, 'Penerapan Green Accounting, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2020', *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 23, no. 1 (2022): 41–47, <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v23i1.4900>

Amores-Salvadó, Javier, Gregorio Martín-de Castro, and José Emilio Navas-López, 'The Importance of the Complementarity between Environmental Management Systems and Environmental Innovation Capabilities: A Firm Level Approach to Environmental and Business Performance Benefits', *Technological Forecasting and Social Change*, no. 96 (2015): 288–97

Aniela, Yoshi, 'Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan', *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 1 (2012)

Ar, Ilker Murat, 'The Impact of Green Product Innovation on Firm Performance and Competitive Capability: The Moderating Role of Managerial Environmental Concern', *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, no. 62 (2012): 854–64, <https://doi.org.10.1016/j.sbspro.2012.09.144>

Ardimas, Wahyu, and Wardoyo Wardoyo, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI', *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 18, no. 1

(2015): 57–66, <https://doi.org/10.23917/benefit.v18i1.1386>

Asjuwita, Marini, and Henri Agustin, 'Engaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, no. 3 (2020): 3327–45, <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.285>.

Azizah, Jumainii, and N R Erinos, 'Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, no.1 (2020): 2554–69, <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.229>

Chang, Ching-Hsun, 'The Influence of Corporate Environmental Ethics on Competitive Advantage: The Mediation Role of Green Innovation', *Journal of Business Ethics*, no. 104 (2011): 361–70, <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0914-x.eco>

Chen, Yu-Shan, 'The Driver of Green Innovation and Green Image—Green Core Competence', *Journal of Business Ethics*, no. 81 (2008): 531–43, <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9522-1>

Chen, Yu-Shan, and Ke-Chiun Chang, 'The Nonlinear Effect of Green Innovation on the Corporate Competitive Advantage', *Quality & Quantity*, no. 47 (2013): 271–86, <http://doi.org.10.1007/s11135-011-9518-x>

Chen, Yu-Shan, Shyh-Bao Lai, and Chao-Tung Wen, 'The Influence of Green Innovation Performance on Corporate Advantage in Taiwan', *Journal of Business Ethics*, no. 67 (2006): 331–39, <http://doi.org.10.1007/s10551-006-9025-5>

- Christ, Katherine L, and Roger L Burritt, 'Environmental Management Accounting: The Significance of Contingent Variables for Adoption', *Journal of Cleaner Production*, no. 41 (2013): 163–73, <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2012.10.007>
- Damas, Dading, Rovila El Maghviroh, and Meidiyah Indreswari, 'Pengaruh Eco-Efficiency, Green Innovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi', *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 8, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1301>
- Dangelico, Rosa Maria, and Devashish Pujari, 'Mainstreaming Green Product Innovation: Why and How Companies Integrate Environmental Sustainability', *Journal of Business Ethics*, no. 95 (2010): 471–86, <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0434-0>
- Diwekar, Urmila M, and Yogendra N Shastri, 'Green Process Design, Green Energy, and Sustainability: A Systems Analysis Perspective', *Computers & Chemical Engineering* 34, no. 9 (2010): 1348–55, <https://doi.org/10.1016/j.compchemeng.2010.02.010>
- Elkington, John, and Ian H Rowlands, 'Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business', *Alternatives Journal* 25, no. 4 (1999): 42
- Fatrisya, Dian, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social

Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Keuangan* 9, no. 2 (2016)

Faustina, Riza Silvia, Arief Agoestanto, and Putriaji Hendikawati, ‘Model Hybrid ARIMA-GARCH Untuk Estimasi Volatilitas Harga Emas Menggunakan Software R’, *UNNES Journal of Mathematics* 6, no. 1 (2017): 11–24

Fitriani, Anis, ‘Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN’, *Jurnal Ilmu Manajemen* 1, no. 1 (2013): 137–48

Husnaini, Wahidatul, and Bambang Tjahjadi, ‘Quality Management, Green Innovation and Firm Value: Evidence from Indonesia’, *International Journal of Energy Economics and Policy* 11, no. 1 (2021): 255–62, <http://doi.org/10.32479/ijeep.10282>

Kammerer, Daniel, ‘The Effects of Customer Benefit and Regulation on Environmental Product Innovation.: Empirical Evidence from Appliance Manufacturers in Germany’, *Ecological Economics* 68, no. 8–9 (2009): 2285–95, <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2009.02.016>.

Laurensia, Stefanny, ‘Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Melalui Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Konstituen Indeks Sri Kehati’, *Agora* 3, no. 2 (2015): 491–97

Luthan, Elvira, Sri Amelia Rizki, and Sri Dewi Edmawati, ‘Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan’, *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1.2 (2017): 204–19,

<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i2.2754>.

- Mariyamah, Mariyamah, and Susi Handayani, 'Pengaruh Green Innovation Terhadap Economic Performance Dengan Environmental Management Accounting Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* 16, no. 2 (2020): 105–123, <https://doi.org/10.14710/jaa.16.2.105-123>
- Metri, Metri, Solikah Nurwati, and Rita Sarlawa, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR Di Bursa Efek Indonesia', *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi* 1, no. 1 (2021): 36–44
- Mudiantono, Khamidah Nur, 'Analisis Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Inovasi Produk Dan Kreativitas Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Kinerja Pemasaran (Studi Pada Perusahaan Kerajinan Keramik Di Sentra Kasongan Kabupaten Bantul Yogyakarta)', *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 12, no. 1 (2005): 231-246, <https://doi.org/10.14710/jspi.v4i3.231-246>
- Maulana, R dan Roza Mulyadi , Pengaruh Penerapan Green Innovation terhadap firm value dengan management accounting Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur dan perusahaan sektor utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015), *Jurnal Akuntansi dan manajemen* 6, no. 2 (2022): 22. <https://doi.org/10.33086/amj.v6i2.3325>

- Nuryakin, Nuryakin, 'Green Product Innovation, Green Process Innovation, and Its Impact on Green Performance of Batik SMEs', *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 7, no. 1 (2022): 1–8, <https://doi.org/10.23917/benefit.v7i1.18132>
- O'donovan, Gary, 'Environmental Disclosures in the Annual Report: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory', *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 15, no. 3 (2002): 344–71
- Parahdila, Liana, Mukhzarudfa Mukhzarudfa, And Wiralestari Wiralestari, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019)', *Jaku Mia*, (2022), <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i3.25156>.
- Pertiwi, Citra Ayu Putri, Anik Malikhah, And Junaidi Junaidi, 'Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2012-2016)', *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 7, no.1 (2018)
- Phan, Thanh Nguyet, Kevin Baird, and Sophia Su, 'The Use and Effectiveness of Environmental Management Accounting', *Australasian Journal of Environmental Management* 24, no.4 (2017): 355–74, <https://doi.org/10.1080/14486563.2017.1354235>

- Qamarullah, D H, and Dorina Widowati, 'Analisis Pengaruh Green Innovation Terhadap Green Product Competitive Advantage Pada Perum Perhutani', *Jurnal Manajemen Trisakti (E-Journal)* 2, no.1 (2015): 45–60
- Qomarullah, Muhammad, 'LINGKUNGAN DALAM KAJIAN AL-QURAN: Krisis Lingkungan Dan Penanggulangannya Perspektif Al-Quran', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 15, no. 1 (2014): 135–58, <http://doi.org.10.14421/qh.2014.%x>
- Ratnaningsih, Ratnaningsih, and Tuti Alawiyah, 'Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada PT Bata Tbk', *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*3, no. 2 (2018): 14–27, <https://doi.10.34203/jimfe.v3i2.643>
- Rennings, Klaus, 'Redefining Innovation—Eco-Innovation Research and the Contribution from Ecological Economics', *Ecological Economics* 32, no. 2 (2000): 319–32, [http://doi.org.10.1016/S0921-8009\(99\)00112-3](http://doi.org.10.1016/S0921-8009(99)00112-3)
- Rosaline, Verlita Dewi, and Eni Wuryani, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8, no. 3 (2020): 569–78, <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Sabastian, Derry, and Willy Sri Yuliandhari, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan, Leverage, Dan Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada

- Perusahaan Sub Sektor Batubara Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018', *EProceedings of Management* 7, no. 3 (2020)
- Saeidi, Sayedeh Parastoo, Mohd Shahwahid Haji Othman, Parvaneh Saeidi, and Sayyedeh Parisa Saeidi, 'The Moderating Role of Environmental Management Accounting between Environmental Innovation and Firm Financial Performance', *International Journal of Business Performance Management* 19, no. 3 (2018): 326–48
- Sari, Nurilia Perucha, 'Pengaruh Pengungkapan Green Product Innovation Dan Green Process Innovation Terhadap Kinerja Perusahaan', *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 9, no.1 (2020), <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n1.p%25p>
- Sezen, Bülent, and Sibel Yıldız Cankaya, 'Effects of Green Manufacturing and Eco-Innovation on Sustainability Performance', *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, no. 99 (2013): 154–63
- Shofia, Lailatus, and Nur Anisah, 'Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan', *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 3, no. 2 (2020): 122–33, <https://doi.org/10.26533/jad.v3i2.678>.
- Singh, Manvendra Pratap, Arpita Chakraborty, and Mousumi Roy, 'The Link among Innovation Drivers, Green Innovation and Business Performance: Empirical Evidence from a Developing Economy', *World Review of Science, Technology*

*and Sustainable Development* 12, no. 4 (2016): 316–34,  
<https://doi.org.10.1504/WRSTSD.2016.082191>.

Sisdianto, Ersi, and Ainul Fitri, 'Pengaruh Firm Growth and Firm Value on Corporate Social Responsibility in Indonesia', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 1, no.1 (2020): 9–24,  
<https://.doi.org.10.30574/wjarr.2023.19.2.1632>.

Solovida, Grace T, and Hengky Latan, 'Linking Environmental Strategy to Environmental Performance: Mediation Role of Environmental Management Accounting', *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* 8, no. 5 (2017): 595–619

Sondari, Dewi, M Syamsul Maarif, and Yandra Arkeman, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Inovasi Produk Nanoenkapsulasi Ekstrak Pegagan Sebagai Sediaan Untuk Mengatasi Selulit', *Jurnal Teknik Industri* 3, no. 1 (2013)

Soylu, K, and J C Dumville, 'Design for Environment: The Greening of Product and Supply Chain', *Maritime Economics & Logistics*, no. 13 (2011): 29–43,  
<http://doi.org.10.1057/mel.2010.19>

Sujana, I Ketut, 'Aplikasi Activity Based Costing (ABC) Dalam Analisis Value Chain Dan Keunggulan Kompetitif', *Buletin Studi Ekonomi*, no. 11 (2006)

Supangkat, Aditya Hangga, and Supriyatin Supriyatin, 'Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk, Harga Terhadap Keputusan Pembelian Tas Di Intako', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 6, no. 9 (2017)

- Supriadi, Raesty Mugni, Rini Lestari, and Nurleli Nurleli, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2016)', *Prosiding Akuntansi*, (2018): 202–11
- Suryani, Movie Rahmatika, and Wiwiek Dianawati, 'The Effect of Environmental Commitment on Financial Performance through Green Innovation', *International Journal of Managerial Studies and Research* 6, no. 11 (2018): 30–42, <https://dx.doi.org/10.20431/2349-0349>.
- Triebswetter, Ursula, and Johann Wackerbauer, 'Integrated Environmental Product Innovation in the Region of Munich and Its Impact on Company Competitiveness', *Journal of Cleaner Production* 16, no. 14 (2008): 1484–93, <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2007.09.003>
- Wu, Shwu-Ing, and Yen-Jou Chen, 'The Impact of Green Marketing and Perceived Innovation on Purchase Intention for Green Products', *International Journal of Marketing Studies* 6, no. 5 (2014): 81, <https://doi.org/10.5539/ijms.v6n5p81>
- Xie, Xuemei, Jiage Huo, and Hailiang Zou, 'Green Process Innovation, Green Product Innovation, and Corporate Financial Performance: A Content Analysis Method', *Journal of Business Research*, no. 101 (2019): 697–706, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.01.010>
- Yohanes, Crisdianto Hendi, 'Peranan Inovasi Produk Terhadap

Kinerja Pemasaran Batik Tanjung Bumi Ibu Haji Masudi’,  
*Agora* 1, no. 1 (2013): 532–43

Yuliana, Inggrit dan Siti Rokhmi, ‘Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI’ ,  
*jurnal ilmu dan riset manajemen* 7, no. 6 (2018): 89–99

Yulindo, Kenshi Poneva, ‘Pengaruh Atribut-Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Green Product Cosmetics Sariayu Martha Tilaar Di Kota Padang’, *Jurnal Manajemen* 2, no. 1 (2013)

Zainab, Aqila, and Dian Imanina Burhany, ‘Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur’, in *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, (2020): 992–98

### **Skripsi/ Tesis/ Artikel:**

Amanah, Nursida, ‘Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing Dalam Indeks Sri Kehati Yang Terdaftar’ (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019)

Dahri, Muhammad, ‘Jenis Variabel Dan Skala Pengukuran, Perbedaan Statistik Deskriptif Dan Inferensial’, (2020)

- Hansen, D R, M M Mowen, and L Guan, *Cost Management: Accounting & Control*,(6. Edt.) (Canada: University Verlag, 2015)
- Iriyanto, Felecia Novita, ‘Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report Dan Kinerja Ekonomi’ (Program Studi Akuntansi FEB-UKSW, 2014)
- Kuo, Steven C, ‘Green Manufacturing Process—Surface Pre-Treatment with Micro Bubble Cavitation’, in *2007 International Symposium on Semiconductor Manufacturing* (IEEE, 2007): 1–4
- Miranti, *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45 Di Bei Periode 2011-2015* (Skripsi, Bangka Belitung: Stie Ibek)
- Putri, Indah Melya, ‘Pengaruh Strategi Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (Studi Pada Industri Pertambangan Berbasis Program Penilaian Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup/PROPER Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)’ (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019)
- Rustika, Novia, and Andri Prastiwi, ‘Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Jawa Tengah)’ ( Skripsi,

Universitas Diponegoro, 2011)

Savage, D, and C Jasch, *International Guidance Document on Environmental Management Accounting* (New York: IFAC, 2005)

Syahnaz, Melisa, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan' (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2013) Peters, Bettina, 'The Relationship between Product and Process Innovations and Firm Performance: Microeconomic Evidence' (Centre for European Economic Research (ZEW), <https://pdfs.semanticscholar.org/2005>)

Zahari, Fadhilah Mohd, 'Determinants And Consequences Of Green Innovation Adoption: A Study On ISO 14001 Manufacturing Firms In Malaysia' (Skripsi, Universiti Sains Malaysia, 2015)

**Website:**

'QS. Al-Baqarah Ayat 205' <https://risalahmusli.id/quran/al-baqarah/2-205/>

Fremaan, R.E, and J. Mcvea, 'A Stakeholder Approach To Strategic Management'  
[http://papers.ssrn.com/Sol3/Papers.Cfm?Abstract\\_Id=26351](http://papers.ssrn.com/Sol3/Papers.Cfm?Abstract_Id=26351)  
Ssr

Hidup, Kementerian Lingkungan, 'Laporan Hasil Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup' [www.proper.mnlh.go.id](http://www.proper.mnlh.go.id)

<http://kehati.or.id/indeks-sri-kehati/>

<http://www.bantennews.co.id/>

<https://artikel.bibit.id.>

<https://bri.co.id.>

<https://dsn.co.id>

<https://investor.id>

<https://pasardana.id.>

<https://www.akr.co.id.>

<https://www.astra-agro.co.id.>

<https://www.bankmandiri.co.id.>

<https://www.bca.co.id.>

<https://www.indofood.com.>

<https://www.ptpp.co.id.>

<https://www.sig.id.>

<https://www.telkom.co.id>

<https://www:bni.co.id.>

<https://www:btn.co.id.>

<https://www:kompas.com.>

<https://www:sidomuncul.co.id.>

<https://www:unilever.co.id.>

<https://www:unitedtractors.com.>

<https://www:wika.co.id.>

Mardani, Rolan, 'Uji Asumsi Klasik Untuk Regresi Data Panel', 2023

<https://mjurnal.com/skripsi/uji-asumsi-klasik-untuk-regresi-data-panel/>

<www://radarcirebon.com/>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Pertanian
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Perdagangan, jasa & investasi
3.	ASII	Astra International Tbk	Industri lain-lain
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Kuangan
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.	Kuangan
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	Kuangan
7.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.	Kuangan
8.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Kuangan
9.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Properti & konstruksi
10.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Industri kimia
11.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	Pertanian
12.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Bahan
13.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Barang konsumsi
14.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	Industri kimia
15.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Industri kimia
16.	JSMR	Jasa Marga (Persero)	Infrastruktur

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Sektor</b>
		Tbk.	& transportasi
17.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Barang konsumsi
18.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Infrastruktur & transportasi
19.	PTPP	Pembangunan Perumahan Tbk.	Properti & konstruksi
20.	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Tbk.	Barang konsumsi
21.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Industri kimia
22.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Infrastruktur & transportasi
23.	UNTR	United Tractors Tbk.	Perdagangan jasa & investasi
24.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Barang konsumsi
25.	WIKA	Wijaya Karya(Persero)Tbk.	Properti & konstruksi

**Lampiran 2 : Indikator penelitian variabel akuntansi manajemen lingkungan (Z), *Green Product Innovation* ( X1), *Green Process Innovation* ( X2), *Environmental Performance*( X3)**

**A. Akuntansi manajemen lingkungan (Z)**

**1. Tabel Daftar Item Indikator Akuntansi Manajemen Lingkungan**

No	Item	0	1	2	3	
1	Kontribusi perusahaan terhadap lingkungan alam, energi, sumber daya manusia dan masyarakat	1. Implementansi sistem manajemen lingkungan				
		2. Usaha mengefisiensi energi				
		3. Usaha menurunkan energi				
		4. Realisasi <i>reduce, reuse, recycle</i>				
		5. Konsevasi air dan menurunkan beban pencemaran air				
		6. Perlindungan kenakaragaman hayati				
		7. Program pengembangan masyarakat				
2	Dampak-dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang positif serta negatif dari aktivitas bisnis	8. Dampak positif dari aktivitas bisnis perusahaan				
		9. Dampak negatif dari aktivitas bisnis perusahaan				

	perusahaan terhadap alam, energi, karyawan dan masyarakat					
3	Kontribusi perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah lingkungan	10. Pengendalian pencemaran air				
		11. P engendalian pencemaran udara				
		12. P engelolaan limbah B3				
		13. P engendalian pencemaran air laut				
		14. Potensi kerusakan lingkungan				

## 2. Penilaian

Ke-14 item indikator diatas diberi skor dari 0 hingga 3, dengan penjelasan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
0	diperuntukkan untuk indeks SRI-KEHATI yang tidak mengungkapkan indikator item pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan
1	dianggap.”jelas” jika indeks SRI-KEHATI hanya mengungkapkan indikator item pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam bentuk angka atau gambar visual yang tidak disertai dengan narasi atau keterangan
2	dianggap ”deskriptif” jika indeks SRI-KEHATI hanya mengungkapkan indikator item pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam bentuk narasi (tanpa dukungan angka atau gambar visual).
3	dianggap ”sangat deskriptif” jika indeks SRI-KEHATI mengungkapkan indikator item

	pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam bentuk narasi dan didukung dengan angka atau gambar visual
--	--

## B. *Green Product Innovation (X1)*

### 1. Tabel Indikator Item Indikator *Green Product Innovation*

No	Indikator	0	1	2
1.	Penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan			
2.	Kemasan yang ramah lingkungan			
3.	Produk yang mudah atau dapat didaur ulang			

### 2. Tabel Penilaian Indikator *Green Product Innovation*

Ke-3 item indikator diatas diberi skor dari 0 hingga 2, dengan penjelasan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
0	jika tidak ada deskripsi terkait
1	jika hanya ada deskripsi biasa tanpa detail implementasi
2	jika ada deskripsi terkait dengan detail yang lengkap dengan detail implementasi dan indikator numerik.

## C. *Green process innovation (X2)*

### 1. Tabel Indikator *Green Process Innovation*

No	Indikator	0	1	2
1.	Proses yang mengurangi penggunaan emisi dan limbah			
2.	Proses yang mendaur ulang limbah			
3.	Proses yang mengurangi konsumsi air, batu bara, minyak, listrik(energi)			
4.	Proses yang mengurangi			

	penggunaan bahan baku			
--	-----------------------	--	--	--

## 2. Penilaian Indikator *Green Process Innovation*

Ke-4 item indikator diatas diberi skor dari 0 hingga 2, dengan penjelasan sebagai berikut

Skor	Keterangan
0	jika tidak ada deskripsi terkait
1	jika hanya ada deskripsi biasa tanpa detail implementasi
2	jika ada deskripsi terkait dengan detail yang lengkap dengan detail implementasi dan indikator numerik.

### D. *Environmental performance* (X3)

Peringkat *Environmental performance* (Kinerja Lingkungan) yang diukur menggunakan Program Penilaian Kinerja perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.

Tabel pengukuran *Environmental performance*

Skor	Peringkat	Kriteria
1	Emas	Sangat sangat baik
2	Hijau	Sangat baik
3	Biru	Baik
4	Merah	Buruk
5	Hitam	Sangat buruk

**Lampiran 3 : Data variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan (Z), *Green Product Innovation* ( X1), *Green Process Innovation* ( X2), *Environmental Performance*(X3).**

**1. Data Akuntansi Manajemen Lingkungan ( Z)**

No.	Kode	Tahun	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Total
1.	AALI	2018	2	0	2	0	1	2	3	2	0	0	0	2	0	1	15
		2019	0	0	2	0	1	3	1	1	0	0	0	2	0	0	10
		2020	1	0	2	0	2	2	3	1	0	0	0	2	0	1	14
		2021	1	2	2	3	0	2	1	2	1	1	0	2	0	1	18
		2022	0	3	0	3	0	1	0	2	2	0	0	3	0	1	15
2.	AKRA	2018	2	1	2	1	2	1	1	3	2	1	1	2	0	1	20
		2019	0	1	2	0	1	2	0	2	2	0	1	3	0	1	15
		2020	2	0	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	0	1	18
		2021	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	0	1	18
		2022	0	2	3	2	3	2	0	3	2	2	1	3	1	1	25
3.	ASII	2018	1	3	2	0	0	2	3	2	3	1	0	2	0	1	22
		2019	1	3	2	0	1	2	2	1	1	2	1	3	0	1	20
		2020	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	0	2	0	1	17
		2021	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	0	2	0	1	18
		2022	2	2	2	2	3	2	0	3	2	2	1	3	0	1	25
4.	BBCA	2018	0	3	3	2	1	0	3	1	2	2	1	2	0	1	21
		2019	0	3	3	2	1	0	3	1	2	2	1	2	0	1	21
		2020	0	3	2	1	1	2	1	2	2	1	1	3	0	1	20
		2021	0	3	3	1	0	3	2	2	2	1	1	2	0	2	22
		2022	0	3	3	2	3	2	0	3	2	2	1	3	0	1	25
5.	BBNI	2018	0	2	2	2	1	3	1	3	2	2	2	3	0	2	25
		2019	0	3	2	0	0	2	0	3	2	2	1	2	0	1	18
		2020	0	3	2	0	1	2	1	3	2	2	1	3	0	1	21
		2021	0	3	2	0	1	2	0	3	2	2	1	3	0	1	20
		2022	0	3	2	0	1	1	0	2	1	2	1	2	0	1	16
6.	BBRI	2018	0	3	2	0	2	2	1	3	2	2	1	3	0	1	22
		2019	0	3	2	0	1	2	1	2	2	2	1	3	0	1	20
		2020	0	3	2	0	1	1	0	2	1	2	1	2	0	1	16

		2021	0	3	2	0	1	1	1	2	1	2	1	2	0	1	17
		2022	0	3	2	0	1	2	1	2	2	2	1	3	0	1	20
7.	BBTN	2018	0	1	2	0	1	1	1	2	2	2	1	3	0	2	18
		2019	0	1	1	0	0	0	0	1	2	1	1	2	0	0	9
		2020	0	1	2	0	1	2	0	2	2	0	1	3	0	1	15
		2021	0	1	2	0	1	1	0	2	2	2	1	3	0	2	17
		2022	0	1	2	0	1	2	1	2	2	2	1	3	0	2	19
8.	BMRI	2018	0	1	2	0	1	1	1	2	2	2	1	3	0	2	18
		2019	0	1	2	0	1	1	1	2	2	2	1	3	0	1	17
		2020	0	1	2	0	1	2	0	2	2	0	1	3	0	1	15
		2021	0	1	3	2	0	2	3	2	2	0	1	2	0	1	18
		2022	0	2	3	2	0	1	2	2	2	0	1	2	0	1	21
9.	BSDE	2018	0	1	1	1	0	1	2	1	1	0	0	2	0	1	13
		2019	0	2	1	2	1	2	2	1	1	0	0	3	0	1	16
		2020	0	1	1	1	0	0	2	1	1	0	0	2	0	1	10
		2021	0	2	1	1	0	1	2	1	1	0	0	2	0	1	12
		2022	0	2	1	2	0	2	2	1	1	0	0	2	0	1	14
10.	CPIN	2018	1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	0	2	30
		2019	0	2	3	2	3	2	0	3	2	2	1	3	0	2	25
		2020	0	2	2	2	3	2	0	3	2	2	1	2	1	1	23
		2021	0	2	3	2	0	1	2	2	2	0	1	2	0	0	20
		2022	0	1	3	2	0	2	3	2	2	0	1	2	0	1	18
11.	DSNG	2018	1	2	2	3	0	2	1	2	1	1	0	2	0	1	18
		2019	0	2	1	1	0	1	2	1	1	0	0	2	0	1	12
		2020	1	2	1	2	0	2	1	2	1	1	0	2	0	1	16
		2021	1	2	2	2	0	2	1	2	1	1	0	2	0	1	17
		2022	0	2	3	2	0	1	2	2	2	0	1	2	0	0	20
12.	INCO	2018	1	1	1	1	0	0	2	1	1	0	0	2	0	1	11
		2019	0	1	1	1	0	0	2	1	1	0	0	2	0	1	10
		2020	1	2	1	1	1	0	2	1	1	0	0	2	0	1	13
		2021	1	2	1	1	2	0	2	1	1	0	0	2	0	1	14
		2022	1	2	1	1	1	0	2	1	1	0	0	2	0	1	13
		2018	1	0	2	1	2	1	1	1	1	0	0	1	0	1	12
		2019	1	0	1	1	2	1	1	1	1	0	0	1	0	1	11

13.	INDF	2020	1	0	2	1	2	1	1	2	1	0	0	1	0	1	13
		2021	2	0	3	1	2	1	1	2	1	1	0	2	0	1	17
		2022	2	0	2	1	2	1	1	2	1	1	0	2	0	1	16
14.	INTP	2018	1	1	2	1	1	0	2	1	1	0	0	2	0	1	13
		2019	2	1	1	2	3	2	1	1	1	0	0	2	0	0	16
		2020	2	1	1	2	3	2	1	1	1	0	1	2	0	1	18
		2021	2	1	1	2	3	2	1	1	1	0	1	2	0	1	18
		2022	1	3	2	1	1	0	2	1	1	0	0	2	0	1	15
15.	JPFA	2018	2	2	1	1	3	2	1	1	1	0	0	2	0	0	16
		2019	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	0	2	25
		2020	1	1	2	1	1	0	2	1	1	0	0	2	0	1	13
		2021	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	2	0	2	24
		2022	1	0	2	1	2	1	1	2	1	0	0	1	0	1	13
16.	JSMR	2018	2	3	3	0	0	3	0	2	2	1	1	2	0	0	19
		2019	2	3	1	1	0	3	0	2	2	0	1	3	0	0	18
		2020	1	2	0	0	0	2	0	1	1	0	0	1	0	0	8
		2021	1	2	0	1	0	2	0	1	1	1	0	2	0	0	11
		2022	2	3	0	0	0	3	0	2	2	0	1	3	0	0	16
17.	KLBF	2018	2	3	2	2	3	2	0	2	2	2	1	2	0	2	25
		2019	2	3	3	1	0	3	0	2	2	1	1	2	0	0	20
		2020	2	2	2	2	0	3	3	2	2	0	0	2	0	0	20
		2021	2	2	2	2	0	3	3	2	2	0	0	2	0	0	20
		2022	2	2	2	2	0	3	3	2	2	0	0	2	0	0	20
18.	PGAS	2018	2	1	2	0	0	2	2	0	2	0	1	2	0	1	15
		2019	1	2	0	1	0	2	0	1	1	1	0	2	0	0	11
		2020	1	2	0	0	0	2	0	1	1	0	0	1	0	0	7
		2021	2	2	1	2	0	2	1	2	1	1	1	2	0	1	18
		2022	2	2	1	2	0	3	1	2	1	1	1	2	0	1	19
19.	PTPP	2018	2	1	2	2	0	2	0	1	2	1	0	1	0	1	15
		2019	1	0	2	1	2	1	1	2	1	0	0	1	0	1	13
		2020	1	0	2	1	2	1	0	2	1	0	0	1	0	1	12
		2021	1	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	1	0	1	10
		2022	1	0	1	1	2	1	1	2	1	0	0	1	0	1	11
		2018	2	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	0	0	25

20.	SIDO	2019	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	0	0	28
		2020	2	3	2	2	2	2	0	2	2	0	1	2	0	0	20
		2021	2	3	2	2	1	1	2	2	2	3	1	3	0	1	25
		2022	2	3	2	2	2	2	0	2	2	0	2	2	0	1	22
21.	SMGR	2018	1	2	2	2	0	2	1	1	1	0	0	3	0	2	17
		2019	2	2	1	1	3	2	1	1	1	0	0	2	0	0	16
		2020	1	2	2	2	0	2	1	1	1	0	0	2	0	2	16
		2021	1	2	2	1	1	0	2	1	1	0	0	2	0	1	14
		2022	1	2	2	1	1	0	2	1	1	0	0	2	0	1	14
22.	TLKM	2018	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	0	0	24
		2019	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	0	0	27
		2020	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	1	3	0	0	25
		2021	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	0	0	28
		2022	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	0	0	26
23.	UNTR	2018	3	2	2	3	0	3	2	2		1	1	3	0	0	25
		2019	3	2	2	3	0	3	2	2		1	1	3	0	0	25
		2020	2	2	2	1	0	2	1	1	2	1	0	2	0	0	15
		2021	3	2	2	2	0	2	1	2	2	1	0	2	0	0	19
		2022	3	2	2	2	0	3	1	2	2	0	0	3	0	0	20
24.	UNVR	2018	0	2	3	2	3	2	1	2	2	1	0	2	0	2	22
		2019	0	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	0	2	31
		2020	0	2	2	2	3	2	1	2	2	1	0	2	0	2	21
		2021	0	2	2	2	3	2	1	2	2	0	0	2	0	2	20
		2022	0	2	2	2	3	2	1	2	2	0	0	2	0	2	20
25.	WIKA	2018	2	1	2	0	0	2	2	0	2	1	1	2	0	1	16
		2019	2	1	2	0	0	2	2	0	2	0	1	2	0	1	15
		2020	1	1	1	2	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	10
		2021	2	1	0	2	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	11
		2022	2	1	0	2	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	9

**2. Data Green Product Innovation (X1)**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>Total</b>
1.	AALI	2018	0	0	0	0
		2019	0	0	0	0
		2020	1	0	0	1
		2021	1	0	1	2
		2022	1	0	1	2
2.	AKRA	2018	1	0	1	2
		2019	1	0	1	2
		2020	1	0	1	2
		2021	1	0	1	2
		2022	1	0	1	2
3.	ASII	2018	0	0	0	0
		2019	1	0	0	1
		2020	1	0	2	3
		2021	1	0	2	3
		2022	1	0	0	1
4.	BBCA	2018	1	0	1	2
		2019	1	0	1	2
		2020	1	0	0	1
		2021	1	0	0	1
		2022	2	0	1	3
5.	BBNI	2018	1	0	0	1
		2019	1	0	0	1
		2020	1	0	1	2
		2021	1	0	1	2
		2022	1	0	0	1
6.	BBRI	2018	1	0	0	1
		2019	1	0	0	1
		2020	1	0	1	2
		2021	1	0	1	2
		2022	1	0	0	1
		2018	1	0	0	1

7.	BBTN	2019	1	0	0	1
		2020	1	0	1	2
		2021	2	0	1	3
		2022	1	0	0	1
8.	BMRI	2018	1	0	0	1
		2019	1	0	0	1
		2020	1	0	0	1
		2021	1	0	0	1
		2022	1	0	1	2
9.	BSDE	2018	1	0	0	1
		2019	1	0	1	2
		2020	1	0	1	2
		2021	1	0	0	1
		2022	1	0	1	2
10.	CPIN	2018	1	0	0	1
		2019	1	0	0	1
		2020	1	0	0	1
		2021	1	0	1	2
		2022	1	0	0	1
11.	DSNG	2018	1	0	0	1
		2019	1	0	0	1
		2020	1	0	0	1
		2021	1	0	1	2
		2022	1	0	1	2
12.	INCO	2018	1	0	1	2
		2019	1	0	1	2
		2020	1	0	1	2
		2021	2	0	1	3
		2022	1	0	1	2
13.	INDF	2018	1	1	1	3
		2019	2	1	2	5
		2020	1	1	1	3
		2021	2	1	1	4
		2022	1	1	1	3

14.	INTP	2018	2	0	1	3
		2019	2	0	1	3
		2020	2	0	1	3
		2021	2	0	1	3
		2022	2	0	1	3
15.	JPFA	2018	1	0	1	2
		2019	1	0	1	2
		2020	1	0	1	2
		2021	2	0	1	3
		2022	1	0	1	2
16.	JSMR	2018	2	0	1	3
		2019	3	0	1	4
		2020	3	0	1	4
		2021	2	0	1	3
		2022	2	0	1	3
17.	KLBF	2018	1	0	1	2
		2019	1	0	1	2
		2020	1	0	1	2
		2021	2	0	1	3
		2022	1	0	0	1
18.	PGAS	2018	1	0	1	2
		2019	1	0	1	2
		2020	1	0	1	2
		2021	1	0	1	2
		2022	1	0	1	2
19.	PTPP	2018	2	0	0	2
		2019	1	0	0	1
		2020	1	0	0	1
		2021	2	0	0	2
		2022	2	0	0	2
20.	SIDO	2018	1	1	1	3
		2019	1	1	1	3
		2020	2	1	1	4
		2021	1	1	1	3

		2022	1	1	1	3
21.	SMGR	2018	1	0	0	1
		2019	1	0	0	1
		2020	1	0	1	2
		2021	1	0	1	2
		2022	1	0	1	2
22.	TLKM	2018	1	0	0	1
		2019	1	0	0	1
		2020	1	0	0	1
		2021	1	0	0	1
		2022	1	0	0	1
23.	UNTR	2018	1	0	1	2
		2019	1	0	1	2
		2020	1	0	1	2
		2021	2	0	1	3
		2022	1	0	1	2
24.	UNVR	2018	1	1	1	3
		2019	2	1	1	4
		2020	1	1	1	3
		2021	1	1	1	3
		2022	1	1	1	3
25.	WIKA	2018	1	0	0	1
		2019	1	0	0	1
		2020	1	0	0	1
		2021	1	0	1	2
		2022	1	0	0	1

### 3. Data Green Process Innovation (X2)

No.	Kode	Tahun	1	2	3	4	Total
1.	AALI	2018	1	0	0	0	1
		2019	1	1	0	0	2
		2020	1	1	2	0	4
		2021	2	1	2	0	5

		2022	2	1	1	0	4
2.	AKRA	2018	2	0	2	0	4
		2019	2	2	2	1	7
		2020	1	2	1	1	5
		2021	2	1	2	0	5
		2022	2	1	2	1	6
3.	ASII	2018	2	0	1	1	4
		2019	2	1	2	0	5
		2020	2	1	2	1	6
		2021	2	1	2	0	5
		2022	2	1	1	0	4
4.	BBCA	2018	1	1	2	1	5
		2019	1	1	1	1	4
		2020	2	1	1	1	5
		2021	1	1	1	1	4
		2022	2	1	2	0	5
5.	BBNI	2018	2	0	1	1	4
		2019	2	0	1	1	4
		2020	2	0	2	1	5
		2021	2	1	1	1	5
		2022	1	0	1	0	2
6.	BBRI	2018	2	0	1	1	4
		2019	2	0	2	1	5
		2020	2	0	2	1	5
		2021	2	0	1	1	4
		2022	2	0	1	1	4
7.	BBTN	2018	2	1	2	1	6
		2019	2	2	2	1	7
		2020	2	1	2	1	6
		2021	2	1	1	0	4
		2022	1	1	0	0	2
8.	BMRI	2018	2	1	1	0	4
		2019	2	1	2	1	6

		2020	2	2	2	1	7
		2021	2	1	2	0	5
		2022	2	1	2	0	5
9.	BSDE	2018	2	3	0	0	5
		2019	2	2	2	0	6
		2020	2	1	1	0	4
		2021	2	1	2	0	5
		2022	1	1	0	0	2
10.	CPIN	2018	2	1	0	0	3
		2019	2	1	1	0	4
		2020	2	1	1	0	4
		2021	2	2	1	0	5
		2022	1	0	1	0	2
11.	DSNG	2018	2	1	2	0	5
		2019	2	1	1	0	4
		2020	2	1	1	0	4
		2021	2	1	0	0	3
		2022	2	1	0	0	3
12.	INCO	2018	3	2	3	0	8
		2019	2	1	2	0	5
		2020	2	2	2	0	6
		2021	3	2	2	0	7
		2022	3	2	2	0	7
13.	INDF	2018	2	3	2	1	8
		2019	2	3	2	1	8
		2020	2	2	2	1	7
		2021	2	1	1	1	5
		2022	2	1	1	1	5
14.	INTP	2018	2	1	1	0	4
		2019	2	2	2	0	6
		2020	2	1	1	0	4
		2021	2	1	2	0	5
		2022	2	2	2	0	6

15.	JPFA	2018	2	2	2	0	6
		2019	2	1	1	0	4
		2020	2	3	2	0	7
		2021	2	1	1	0	4
		2022	1	1	0	0	2
16.	JSMR	2018	2	0	2	0	4
		2019	2	0	2	0	4
		2020	2	1	2	0	5
		2021	2	2	2	0	6
		2022	2	2	2	0	6
17.	KLBF	2018	1	1	1	1	4
		2019	2	1	1	1	5
		2020	1	1	1	1	4
		2021	2	1	1	1	5
		2022	2	1	1	1	5
18.	PGAS	2018	2	2	2	0	6
		2019	2	2	2	0	6
		2020	2	2	2	0	6
		2021	2	1	2	0	5
		2022	2	1	2	0	5
19.	PTPP	2018	2	1	1	1	5
		2019	2	1	2	1	6
		2020	2	1	2	1	6
		2021	2	2	1	1	6
		2022	2	2	1	1	6
20.	SIDO	2018	2	1	1	0	4
		2019	1	2	0	0	3
		2020	1	1	1	0	3
		2021	1	2	1	0	4
		2022	1	1	1	0	3
21.	SMGR	2018	1	1	1	1	4
		2019	1	1	1	1	4
		2020	1	2	1	1	5

		2021	1	2	1	1	5
		2022	2	2	1	1	6
22.	TLKM	2018	1	1	2	0	4
		2019	2	1	0	0	3
		2020	1	2	0	0	3
		2021	1	2	0	0	3
		2022	1	2	0	0	3
23.	UNTR	2018	1	1	1	1	4
		2019	1	1	1	1	4
		2020	2	1	2	1	6
		2021	2	1	2	0	5
		2022	2	1	2	0	5
24.	UNVR	2018	1	1	0	0	2
		2019	1	1	0	0	2
		2020	1	1	0	0	2
		2021	1	1	1	0	3
		2022	2	1	2	0	5
25.	WIKA	2018	2	0	2	2	6
		2019	2	0	2	2	6
		2020	2	1	2	2	7
		2021	2	0	2	2	6
		2022	2	1	2	2	7

**Lampiran 4: Tabulasi Data Penelitian Kinerja Keuangan (Y), Akuntansi Manajemen Lingkungan (Z), *Green Product Innovation* ( X1), *Green Process Innovation* ( X2), *Environmental Performance*(X3).**

No.	Kode perusahaan	Tahun	Y	Z	X1	X2	X3
1.	AALI	2018	7,81%	15	0	1	4
		2019	1,28%	10	0	2	3
		2020	4,64%	14	1	4	3
		2021	9,76%	18	2	5	3
		2022	8,06%	15	2	4	4
2.	AKRA	2018	16,08%	20	2	4	4
		2019	6,98%	15	2	7	3
		2020	9,11%	18	2	5	3
		2021	10,05%	18	2	5	4
		2022	18,85%	25	2	6	4
3.	ASII	2018	15,27%	22	0	4	4
		2019	14,66%	20	1	5	4
		2020	9,50%	17	3	6	3
		2021	11,87%	18	3	5	3
		2022	16,58%	25	1	4	4
4.	BBCA	2018	17,04%	21	2	5	4
		2019	16,41%	21	2	4	4
		2020	14,70%	20	1	5	4
		2021	15,50%	22	1	4	4
		2022	18,43%	25	3	5	4
5.	BBNI	2018	13,67%	25	1	4	3
		2019	11,39%	18	1	4	3
		2020	2,94%	21	2	5	3
		2021	8,68%	20	2	5	3
		2022	13,185	16	1	2	3
		2018	17,50%	22	1	4	4
		2019	16,48%	20	1	5	4

6.	BBRI	2020	9,33%	16	2	5	3
		2021	10,54%	17	2	4	3
		2022	16,94%	20	1	4	4
7.	BBTN	2018	11,78%	18	1	6	3
		2019	0,88%	9	1	7	3
		2020	8,02%	15	2	6	3
		2021	11,10%	17	3	4	3
		2022	11,75%	19	1	2	3
8.	BMRI	2018	13,98%	18	1	4	4
		2019	13,61%	17	1	6	4
		2020	9,11%	15	1	7	3
		2021	13,75%	18	1	5	4
		2022	17,82%	21	2	5	4
9.	BSDE	2018	5,62%	13	1	5	3
		2019	9,33%	16	2	6	3
		2020	1,41%	10	2	4	3
		2021	4,29%	12	1	5	3
		2022	6,98%	14	2	2	3
10.	CPIN	2018	23,47%	30	1	3	4
		2019	17,24%	25	1	4	4
		2020	16,47%	23	1	4	4
		2021	14,39%	20	2	5	4
		2022	11,13%	18	1	2	3
11.	DSNG	2018	11,68%	18	1	5	4
		2019	4,77%	12	1	4	3
		2020	7,67%	16	1	4	3
		2021	10,53%	17	2	3	3
		2022	14,79%	20	2	3	4
12.	INCO	2018	3,19%	11	2	8	3
		2019	2,96%	10	2	5	3
		2020	4,10%	13	2	6	3
		2021	7,70%	14	3	7	4
		2022	8,51%	13	2	7	3
		2018	9,94%	12	3	8	3

13.	INDF	2019	11,72%	11	5	8	4
		2020	11,06%	13	3	7	4
		2021	12,93%	17	4	5	4
		2022	9,82%	16	3	5	3
14.	INTP	2018	4,93%	13	3	4	3
		2019	7,95%	16	3	6	3
		2020	8,155	18	3	4	3
		2021	8,67%	18	3	5	3
		2022	9,42%	15	3	6	3
15.	JPFA	2018	22,06%	16	2	6	4
		2019	16,46%	25	2	4	4
		2020	8,76%	13	2	7	3
		2021	16,76%	24	3	4	4
		2022	4,74%	13	2	2	3
16.	JSMR	2018	10,08%	19	3	4	3
		2019	8,94%	18	4	4	3
		2020	0,17%	8	4	5	3
		2021	3,42%	11	3	6	3
		2022	9,07%	16	3	6	3
17.	KLBF	2018	16,33%	25	2	4	4
		2019	15,19%	20	2	5	4
		2020	15,32%	20	2	4	4
		2021	15,20%	20	3	5	4
		2022	15,61%	20	1	5	4
18.	PGAS	2018	7,70%	15	2	6	3
		2019	3,49%	11	2	6	5
		2020	7,30%	7	2	6	5
		2021	11,10%	18	2	5	5
		2022	11,66%	19	2	5	4
19.	PTPP	2018	8,54%	15	2	5	3
		2019	5,47%	13	1	6	4
		2020	2,34%	12	1	6	4
		2021	0,47%	10	2	6	4
		2022	1,01%	11	2	6	4

20.	SIDO	2018	22,87%	25	3	4	4
		2019	26,35%	28	3	3	4
		2020	28,99%	20	4	3	4
		2021	36,32%	25	3	4	4
		2022	36,18%	22	3	3	5
21.	SMGR	2018	9,43%	17	1	4	4
		2019	7,00%	16	1	4	4
		2020	7,50%	16	2	5	4
		2021	5,23%	14	2	5	4
		2022	5,29%	14	2	6	4
22.	TLKM	2018	23,00%	24	1	4	3
		2019	23,53%	27	1	3	3
		2020	24,45%	25	1	3	3
		2021	23,35%	28	1	3	3
		2022	24,07%	26	1	3	3
23.	UNTR	2018	20,155	25	2	4	4
		2019	18,22%	25	2	4	4
		2020	8,92%	15	2	6	4
		2021	14,77%	19	3	5	4
		2022	25,69%	20	2	5	4
24.	UNVR	2018	123,00%	22	3	2	4
		2019	139,97%	31	4	2	4
		2020	145,09%	21	3	2	4
		2021	133,25%	20	3	3	4
		2022	50,56%	20	3	5	3
25.	WIKA	2018	12,04%	16	1	6	4
		2019	13,64%	15	1	6	4
		2020	1,94%	10	1	7	4
		2021	1,23%	11	2	6	4
		2022	0,07%	9	1	7	4

## LAMPIRAN 5: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	0.160413	1.960000	4.680000	3.584000	17.78400
Median	0.111000	2.000000	5.000000	4.000000	18.00000
Maximum	1.450900	5.000000	8.000000	5.000000	31.00000
Minimum	0.000700	1.000000	1.000000	3.000000	7.000000
Std. Dev.	0.231703	0.910512	1.406207	0.556255	4.983172
Skewness	4.476648	0.658017	-0.030610	0.229676	0.229776
Kurtosis	23.56795	2.884078	2.862012	2.083882	2.650761
Jarque-Bera	2620.844	9.090551	0.118690	5.470186	1.735190
Probability	0.000000	0.010617	0.942382	0.064888	0.419960
Sum	20.05160	245.0000	585.0000	448.0000	2223.000
Sum Sq. Dev.	6.657105	102.8000	245.2000	38.36800	3079.168
Observations	125	125	125	125	125

## Lampiran 6: Analisis verifikatif

### A. Model Regresi Data Panel

#### 1. Hasil Uji Regresi Data Panel *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 09/26/23 Time: 16:30

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.029812	0.132040	-0.225780	0.8218
X1	0.078194	0.019912	3.926934	0.0001
X2	-0.065051	0.012915	-5.036942	0.0000
X3	0.095258	0.032467	2.933979	0.0040

## 2. Hasil Uji Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 09/26/23 Time: 16:31  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 25  
 Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.020463	0.083257	-0.245778	0.8064
X1	0.004320	0.014330	0.301460	0.7637
X2	-0.021315	0.007393	-2.882954	0.0049
X3	0.075938	0.019752	3.844510	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

## 3. Hasil Uji Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 09/26/23 Time: 16:31  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 25  
 Total panel (balanced) observations: 125  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.022712	0.088664	-0.256156	0.7983
X1	0.012182	0.013748	0.886133	0.3773
X2	-0.024384	0.007242	-3.366875	0.0010
X3	0.076274	0.019257	3.960901	0.0001

## B. Pemilihan Model Data Panel

### 1. Uji *chow*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.677930	(24,97)	0.0000
Cross-section Chi-square	261.414630	24	0.0000

### 2. Uji *hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.993965	3	0.0294

## Lampiran 7: Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 09/26/23 Time: 16:36

Sample: 1 125

Included observations: 125

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.017435	54.14711	NA
X1	0.000396	5.743345	1.012720
X2	0.000167	12.36196	1.016143
X3	0.001054	43.05717	1.004877

### 2. Uji heteroskedastisitas

#### a. Uji Heteroskedastisitas sebelum ditransformasi Log

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	14.64347	Prob. F(3,121)	0.0000
Obs*R-squared	33.29465	Prob. Chi-Square(3)	0.0000
Scaled explained SS	59.53354	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 09/26/23 Time: 16:42

Sample: 1 125

Included observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.067999	0.092658	0.733873	0.4644
X1	0.072611	0.013973	5.196421	0.0000
X2	-0.040986	0.009063	-4.522365	0.0000
X3	0.026415	0.022784	1.159397	0.2486
R-squared	0.266357	Mean dependent var		0.113176
Adjusted R-squared	0.248168	S.D. dependent var		0.162365
S.E. of regression	0.140783	Akaike info criterion		-1.051711
Sum squared resid	2.398218	Schwarz criterion		-0.961205
Log likelihood	69.73193	Hannan-Quinn criter.		-1.014943
F-statistic	14.64347	Durbin-Watson stat		0.621262
Prob(F-statistic)	0.000000			

## b. Uji Heteroskedastisitas setelah ditransformasi Log

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.226903	Prob. F(3,121)	0.8775
Obs*R-squared	0.699278	Prob. Chi-Square(3)	0.8734
Scaled explained SS	1.016166	Prob. Chi-Square(3)	0.7973

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 09/26/23 Time: 16:35

Sample: 1 125

Included observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.034837	0.565235	1.830807	0.0696
LOG(X1)	-0.062701	0.135474	-0.462824	0.6443
LOG(X2)	-0.038123	0.185616	-0.205384	0.8376
LOG(X3)	-0.240607	0.413622	-0.581707	0.5618
R-squared	0.005594	Mean dependent var		0.638408
Adjusted R-squared	-0.019060	S.D. dependent var		0.702231
S.E. of regression	0.708891	Akaike info criterion		2.181248
Sum squared resid	60.80577	Schwarz criterion		2.271754
Log likelihood	-132.3280	Hannan-Quinn criter.		2.218016
F-statistic	0.226903	Durbin-Watson stat		1.147213
Prob(F-statistic)	0.877524			

## Lampiran 8: Uji Hipotesis

### 3. Uji parsial ( uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.020463	0.083257	-0.245778	0.8064
X1	0.004320	0.014330	0.301460	0.7637
X2	-0.021315	0.007393	-2.882954	0.0049
X3	0.075938	0.019752	3.844510	0.0002

#### 4. Uji Determinasi

R-squared	0.909635	Mean dependent var	0.160413
Adjusted R-squared	0.884482	S.D. dependent var	0.231703
S.E. of regression	0.078751	Akaike info criterion	-2.050655
Sum squared resid	0.601566	Schwarz criterion	-1.417113
Log likelihood	156.1660	Hannan-Quinn criter.	-1.793281
F-statistic	36.16407	Durbin-Watson stat	1.636612
Prob(F-statistic)	0.000000		

#### Lampiran 9: Uji regresi *Moderated Regresi Analysis (MRA)*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 09/26/23 Time: 16:34  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 25  
 Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.200128	0.252307	0.793189	0.4297
X1	-0.028444	0.035298	-0.805828	0.4224
X2	0.028606	0.023602	1.212003	0.2286
X3	-0.055605	0.061267	-0.907583	0.3664
Z	-0.013024	0.015810	-0.823770	0.4122
X1Z	0.002111	0.001894	1.114873	0.2678
X2Z	-0.002834	0.001475	-1.921736	0.0577
X3Z	0.007238	0.003634	1.991709	0.0493

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
 Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B- 2459 / Un.16/ P1/ KT/ X/ 2023

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**PENGARUH GREEN PRODUCT INNOVATION, GREEN PROCESS INNOVATION DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Indeks SRI-KEHATI Periode 2018-2022)**

KARYA :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
RETNO PANGESTI	1951030336	FEBI/ AKS

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 20 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 23 Oktober 2023  
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
 197308291998031003

**Ket:**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.